



IPB University
— Bogor Indonesia —

Kerjasama antara Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
dan Institut Pertanian Bogor (IPB University)

DATA DESA
PRESISI

MONOGRAFI

DESA KUNYI

Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali
Mandar, Provinsi Sulawesi barat



TAHUN
2022

Buku Monografi Desa Kunyi

ISBN-

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf

La Elson, M.Si.

Lukman Hakim, M.Si.

Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md

Sayyid Al Bahr Maulana, S.Si., M.T.

Muh. Abduh, S.Pd., S.Kom.

Adi Aksa

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom

Farhan Najmuddin H, A.Md

Jumlah Halaman:

145 Hal + 11 Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University

© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Kunyi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Kunyi

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
RINGKASAN EKSEKUTIF	x
PENDAHULUAN.....	13
Rumusan Masalah	16
TUJUAN PENDATAAN	19
METODOLOGI.....	20
TINJAUAN PUSTAKA	30
GEOGRAFI DESA.....	34
2.1 Peta <i>Orthophoto</i>	34
2.2 Peta Administrasi	35
2.3 Peta Sarana dan Prasarana.....	35
2.4 Peta Penggunaan Lahan.....	37
2.5 Peta Topografi.....	39
DEMOGRAFI DESA	42
3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Kunyi	42
3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Kunyi	42
3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Kunyi	43
3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Kunyi.....	44
3.5 Piramida Penduduk Desa/Kelurahan Kunyi (basis RW)	45
3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Kunyi	49
3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Kunyi	50
3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Kunyi	51
3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Desa Kunyi	52
4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Desa Kunyi	56
4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga Di Desa Kunyi	57
4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Kunyi	58
4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak Di Desa Kunyi.....	59
4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari Di Desa Kunyi	60
4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Kunyi	61
4.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok Di Desa Kunyi.....	62
4.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan Di Desa Kunyi	64
4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa Kunyi.....	64
4.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa Kunyi.....	65
4.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan Di Desa Kunyi.....	66
4.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan Di Desa Kunyi	66
4.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Desa Kunyi.....	67
4.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Desa Kunyi	68
4.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Kunyi	68
4.16 Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Kunyi	69
4.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Kunyi.....	70
4.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Kunyi	70
4.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Kunyi	72
4.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah Desa Kunyi	73
4.21 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Kunyi	73
4.22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Kunyi.....	74
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	78

5.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Kunyi ...	78
5.2	Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Kunyi.....	80
5.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Kunyi.....	81
5.4	Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Di Desa Kunyi.....	83
5.5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Kunyi.....	84
5.6	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Kunyi.....	84
5.7	Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Kunyi.....	85
5.8	Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Kunyi.....	86
6.1	Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Kunyi.....	90
6.2	Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Di Desa Kunyi.....	90
6.3	Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Kunyi.....	92
6.4	Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Desa Kunyi.....	93
6.5	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Kunyi.....	94
6.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita Di Desa Kunyi.....	94
6.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Kunyi.....	96
6.8	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Kunyi.....	97
6.9	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan Di Desa Kunyi.....	98
6.10	Lokasi Usaha Milik Penduduk Di Desa Kunyi.....	99
6.11	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Kunyi.....	101
6.12	Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Di Desa Kunyi.....	102
6.13	Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Kunyi.....	102
6.14	Jumlah Keluarga Berdasarkan Status dan Lokasi Lahan Pertanian di Desa Kunyi.....	103
6.15	Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki Di Desa Kunyi.....	104
6.16	Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Desa/ Kunyi.....	105
6.17	Jumlah Balita Penerima Asi Eksklusif Di Desa Kunyi.....	106
SOSIAL, HUKUM DAN HAM.....		111
7.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Kunyi.....	111
7.2	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Kunyi.....	112
7.3	Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Desa Kunyi.....	113
7.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Kunyi.....	114
7.5	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Desa Kunyi.....	116
7.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Kunyi.....	116
7.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Mobil yang Dimiliki Di Desa Kunyi.....	117
7.8	Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Kunyi.....	118
7.9	Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing Selama Setahun Terakhir di Desa Kunyi.....	120
7.10	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Kunyi.....	121
7.11	Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Desa Kunyi.....	122
7.12	Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Desa Kunyi.....	123
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP.....		125
8.1	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Di Desa Kunyi.....	125
8.2	Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki Di Desa Kunyi.....	127
8.3	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan <i>Handphone</i> di Desa Kunyi.....	127
8.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider Komunikasi yang Digunakan Di Desa Kunyi.....	129
8.5	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Kunyi.....	130
8.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Kunyi.....	132
8.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Kunyi.....	133
8.8	Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Kunyi.....	134
DATA SOSIAL.....		137
9.1	Sejarah Perkembangan Desa.....	137
9.2	Kelembagaan Desa (Diagram Venn).....	139



9.3 Pohon Masalah.....140
9.4 Kalender Musim142
DAFTAR PUSTAKA 143

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan implementasi DDP	23
Gambar 2 Peta <i>orthophoto</i> Desa Kunyi	34
Gambar 3 Peta Administrasi Desa Kunyi	35
Gambar 4 Peta Sarana dan Prasarana Desa Kunyi.....	36
Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Kunyi.....	37
Gambar 6 Peta Topografi Desa Kunyi.....	39
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap RW di Desa Kunyi.....	42
Gambar 8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Kunyi	43
Gambar 9 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Kunyi	44
Gambar 10 Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Kunyi.....	45
Gambar 11 Piramida Penduduk RW 01 (Dusun Kunyi)	46
Gambar 12 Piramida Penduduk RW 02 (Dusun Cendana)	46
Gambar 13 Piramida Penduduk RW 3 (Dusun Tappang)	47
Gambar 14 Piramida Penduduk RW 4 (Dusun Buangin)	48
Gambar 15 Piramida Penduduk RW 5 (Dusun Bendang)	48
Gambar 16 Piramida Penduduk RW 6 (Dusun Rarekan).....	49
Gambar 17 Piramida Penduduk RW 7 (Dusun Tondok Bakaru)	49
Gambar 18 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Kunyi.....	50
Gambar 19 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Kunyi	51
Gambar 20 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Kunyi	52
Gambar 21 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Kunyi.....	53
Gambar 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Desa Kunyi	56
Gambar 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga Di Desa Kunyi	57
Gambar 24 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum di Desa Kunyi...	58
Gambar 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Kunyi	60
Gambar 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Kunyi	61
Gambar 27 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Desa Kunyi	63
Gambar 28 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Kunyi	70
Gambar 29 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Kunyi	71
Gambar 30 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Kunyi	72
Gambar 31 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah.....	73
Gambar 32 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Kunyi	74
Gambar 33 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Kunyi	75
Gambar 34 Peta Sebaran Tingkat Pendidikan di Desa Kunyi.....	78
Gambar 35 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Kunyi	79
Gambar 36 Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Kunyi	81
Gambar 37 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Kunyi	82
Gambar 38 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Yang diterima Di Desa Kunyi	83
Gambar 39 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Kunyi	85
Gambar 40 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Kunyi	86

Gambar 41 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Kunyi.....	90
Gambar 42 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Penerima Bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Duampanua	91
Gambar 43 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Kunyi	91
Gambar 44 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Kunyi	92
Gambar 45 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Desa Kunyi	93
Gambar 46 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Kunyi	94
Gambar 47 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Kunyi.....	96
Gambar 48 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Pekerja dalam usahanya Di Desa Kunyi.	99
Gambar 49 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian Di Desa Kunyi.....	102
Gambar 50 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Kunyi	103
Gambar 51 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Lahan yang Dikelola Di Desa Kunyi.....	104
Gambar 52 Jumlah Balita Penerima Asi Eksklusif Di Desa Kunyi.....	106
Gambar 53 Jumlah Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Kunyi	107
Gambar 54 Jumlah Balita Penerima Makanan Pendamping Asi Balita Di Desa Kunyi.....	108
Gambar 55 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Kunyi	111
Gambar 56 Peta Penerima Bantuan Sosial Desa Kunyi.....	112
Gambar 57 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Kunyi	113
Gambar 58 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah di Desa Kunyi	114
Gambar 59 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Desa Kunyi.....	115
Gambar 60 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Sarana Transportasi di Desa Kunyi	116
Gambar 61 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Mobil yang Dimiliki Di Desa Kunyi	118
Gambar 62 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi. di Desa Kunyi	119
Gambar 63 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi refreshing di Desa Kunyi.....	120
Gambar 64 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Kunyi	121
Gambar 65 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi di Desa Kunyi.....	122
Gambar 66 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Desa Kunyi.....	123
Gambar 67 Peta sebaran Keluarga berdasarkan Tempat Membuang Sampah Desa Kunyi ..	125
Gambar 68 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Kunyi	126
Gambar 69 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang dimiliki Di Desa Kunyi	127
Gambar 70 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan <i>Handphone</i> di Desa Kunyi	128
Gambar 71 Jumlah Penduduk Berdasarkan Merek Ponsel yang Dimiliki Di Desa Kunyi	129
Gambar 72 Jumlah Penduduk Berdasarkan Merek Provider yang Dimiliki Di Desa Kunyi...	130
Gambar 73 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Kunyi.....	131
Gambar 74 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Kunyi	132
Gambar 75 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Kunyi	133
Gambar 76 xJumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Kunyi.....	134
Gambar 77 Alur Sejarah Desa Kunyi	138
Gambar 78 Diagram Venn Kelembagaan Desa Kunyi.....	139
Gambar 79 Pohon Masalah Desa Kunyi	141

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tujuh Isu Strategis Desa yang Membutuhkan Data Desa Presisi.....	16
Tabel 2 Perbedaan prosedur dan mekanisme pendataan pedesaan Podes, Prodeskel dan DDP	21
Tabel 3 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi.....	26
Tabel 4 Sarana dan Prasarana Umum Desa Kunyi	36
Tabel 5 Jenis penggunaan lahan Desa Kunyi	38
Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Kunyi	52
Tabel 7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Desa Kunyi	56
Tabel 8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga Di Desa Kunyi.....	57
Tabel 9 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum keluarga di Desa Kunyi.....	59
Tabel 10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak Di Desa Kunyi	59
Tabel 11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Kunyi.....	60
Tabel 12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Kunyi	62
Tabel 13 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Desa Kunyi	63
Tabel 14 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan Di Desa Kunyi	64
Tabel 15 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa Kunyi.....	65
Tabel 16 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa Kunyi.....	65
Tabel 17 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan Di Desa Kunyi.....	66
Tabel 18 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan Di Desa Kunyi.....	67
Tabel 19 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Desa Kunyi.....	67
Tabel 20 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Desa Kunyi	68
Tabel 21 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Kunyi	68
Tabel 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Kunyi.....	69
Tabel 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Kunyi..	70
Tabel 24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Kunyi	71
Tabel 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Kunyi.....	72
Tabel 26 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Kunyi	74
Tabel 27 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Kunyi	75
Tabel 28 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Kunyi	80
Tabel 29 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Kunyi.....	82
Tabel 30 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Kunyi	84
Tabel 31 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Kunyi	86
Tabel 32 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Kunyi.....	87
Tabel 33 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Penerima Bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Duampanua	92
Tabel 34 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Di Desa Kunyi	93
Tabel 35 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita Di Desa Kunyi	95
Tabel 36 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Kunyi	97
Tabel 37 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.....	97
Tabel 38 Jumlah Penduduk berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Kunyi.....	98
Tabel 39 jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Kunyi	101
Tabel 40 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki Di Desa Kunyi.....	105
Tabel 41 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Desa Kunyi	105
Tabel 42 Kalender Musim Desa Kunyi	142




RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Kunyi secara administratif berada di Kecamatan Anreapi yang berbatasan dengan Desa Kelapa Dua bagian barat, bagian timur berbatasan dengan Desa Bate Tangnga, bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Mamasa dan bagian selatan berbatasan dengan Kelurahan Anreapi. Desa ini terdiri dari tujuh rukun warga. Luas Desa Kunyi sebesar 1.572 hektar. Masing-masing RW memiliki luasan wilayah: RW 01 (Dusun Kunyi) = 324 hektar; RW 02 (Dusun Cendana) = 235 hektar; RW 03 (Dusun Tappang) = 276 hektar; RW 04 (Dusun Tondok Bakar) = 233 hektar; RW 05 (Dusun Rarekan) = 208 hektar; RW 06 (Dusun Buangin) = 260 hektar dan RW 07 (Dusun Bendang) = 216 hektar. Jumlah keluarga di Desa Kunyi adalah 466 keluarga. Dari jumlah 466, keluarga yang tinggal terdapat 1.597 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 846 jiwa dan perempuan sebanyak 673 jiwa. Piramida penduduk Desa Kunyi menggambarkan bahwa terdapat 1.113 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 83 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0 – 14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Rasio beban tanggung sebesar 42,27 persen.

Penduduk Desa Kunyi mayoritas makan dengan frekuensi lebih 3 kali sehari, kemudian 3 kali sehari dan frekuensi makan 2 kali sehari relatif sedikit. Data riilnya terdapat 101 KK dengan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari, 348 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari kemudian 17 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Kunyi terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, S-2, dan S-3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Kunyi sebanyak 1.597 jiwa, mayoritas penduduk desa ini sebanyak 733 jiwa (45,90 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 35 jiwa (2,19 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah D-4/S-1. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Kunyi terdapat 389 jiwa (24,36 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 167 jiwa (10,46 persen), ijazah SMA/ Sederajat sebanyak 263 jiwa (16,47 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 35 jiwa (2,19 persen). D-1/D-2/D-3 sebanyak 10 jiwa (0,63 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 1.107 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 393 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap RW. Sebanyak 2 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 0 jiwa sebagai PUIK Negara dan 0 jiwa sebagai PUIK Swasta.



Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Kunyi terbagi dalam 7 (tujuh) kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, Kelompok Tani, Kelompok Nelayan, Kelompok Buruh, ORMAS, Koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, dan tidak berpartisipasi dalam hal apa pun. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Kunyi yakni sebanyak 466 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti 2 atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori koperasi masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota koperasi di Desa Kunyi sebanyak 1 jiwa (0,004 persen). Pada kategori keikutsertaan kelompok tani termasuk ke dalam mayoritas yakni sebanyak 185 keluarga, di mana pada kategori ini RW 06 (Dusun Rarekan) sebanyak 41 keluarga, dan RW 05 (Dusun Bendang) sebanyak 37 keluarga, disusul RW 01 (Dusun Kunyi) dan RW 02 (Dusun Cendana masing-masing terdapat 25 keluarga yang masuk dalam kategori itu, diikuti RW 07 (Dusun Tondok Bakaru) sebanyak 21 keluarga, RW 03 (Dusun Tappang) sebanyak 20 keluarga dan RW 04 (Dusun Buangin) sebanyak 16 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok nelayan, ada 2 keluarga yang tergabung sebagai partisipasi organisasi kelompok nelayan. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok buruh, hanya RW 07 (Dusun Tondok Bakaru) dengan jumlah 01 keluarga.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Kunyi dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Berdasarkan Gambar 114, tidak terdapat keluarga yang membuang sampah di sungai. Selanjutnya 15 keluarga yang membuang sampah di jurang, 374 keluarga yang membakar sampahnya, 10 keluarga yang mengubur sampah, dan 67 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS)





Bagian 1

PENDAHULUAN


PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang



diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta *orthophoto*, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan perdesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumber daya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan perdesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan perdesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat Tabel 1). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

Tabel 1 Tujuh Isu Strategis Desa yang Membutuhkan Data Desa Presisi


No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDDes yang tepat kebutuhan desa

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerja sama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/ BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Kunyi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat:

- 
1. Bagaimana kondisi geografis Desa Kunyi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
 2. Bagaimana kondisi demografis Desa Kunyi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
 3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Kunyi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
 4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Kunyi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
 5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Kunyi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
 6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Kunyi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
 7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Kunyi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
 8. Bagaimana Dinamika di Desa Kunyi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?

TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Kunyi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Kunyi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Kunyi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Kunyi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Kunyi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Kunyi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Kunyi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Kunyi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
8. Mengetahui Dinamika di Desa Kunyi, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

METODOLOGI

Pengukuran pembangunan diproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangun Manusia/IPM, Indeks Pembangun Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019). Pengukuran-pengukuran tersebut, bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakkuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Wijoyono 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Ketidakkuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakkuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks kasus Indonesia, GRI hanya dapat dihitung pada level kabupaten dengan ketersediaan data yang ada. Implikasi ini berdampak terhadap ketidakmampuan pengukuran GRI di tingkat desa. Sebagai contoh, skor GRI Kabupaten Tapanuli Utara sebesar 0,28 yang hanya tersedia pada tahun 2018 (BPS 2021a). Skor GRI ini tidak mampu menunjukkan kontribusi skor GRI di setiap desa di Kabupaten Tapanuli Utara. Dengan menggunakan DDP, kontribusi GRI di level desa dapat diketahui, sebagai contoh GRI Desa Sibandang, Kabupaten Tapanuli Utara sebesar 0,39 (Sjaf 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasian data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Pitaloka *et al.* 2022).

Hingga saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS

49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021b; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Kemudian berbeda dengan Podes dan Prodeskel, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data (lihat Tabel 2).

Tabel 2 Perbedaan prosedur dan mekanisme pendataan pedesaan Podes, Prodeskel dan DDP

Perbedaan	Pendataan pedesaan		
	Podes	Prodeskel	DDP
1. Norma yuridis	UU No. 16/1997, Perpres No. 86/2007, Perka BPS 49/2018	Permendagri No. 12/2007	Tidak ada. Meski ada peluang pada Perpres No. 39/2019.
2. Kategori data	Keterangan Tempat, Keterangan Umum Desa/Kelurahan, Kependudukan dan Ketenagakerjaan, Perumahan dan Lingkungan Hidup, Bencana Alam dan Mitigasi Bencana Alam, Pendidikan dan Kesehatan, Sosial Budaya, Olahraga dan Hiburan, Angkutan, Komunikasi, dan Informasi, Penggunaan Lahan, Ekonomi, Keamanan, Keuangan dan Aset Desa, Penggunaan Dana Desa, Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa/Kelurahan, Keterangan Aparatur Pemerintah Desa/Kelurahan,	Tiga aspek: (1) data dasar keluarga; (2) potensi desa; dan (3) perkembangan desa	5 aspek kesra: (1) sandang, pangan, papan; (2) Pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; dan (5) infrastruktur dan lingkungan hidup

3. Pendekatan	-	Penggalan data dari aparat desa.	Penggalan data menggunakan pendekatan DPM
4. Instrumen	-	Kuesioner <i>paper base</i> dan <i>website base</i> .	Aplikasi MERDESA sensus (<i>smart phone base</i>)
5. Responden/ informan	-	Aparat desa	Aparat desa, seluruh keluarga yang bermukim di desa
6. Jenis data	-	Numerik	Numerik dan spasial
7. Partisipasi warga	-	Tidak ada	Ketua RW, ketua RT, tokoh masyarakat, pemuda-pemudi desa, kamtibmas, dan babinsa
8. Posisi desa dan warga	-	Obyek	Subyek

Sumber: (Pitaloka *et al.* 2022)

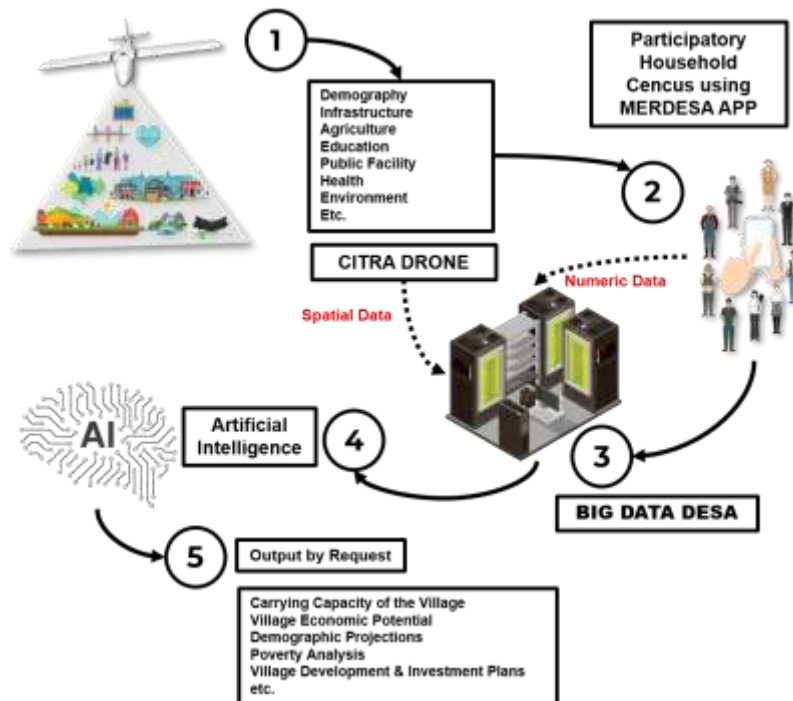
Hadirnya Metodologi Baru

Ketidakakuratan sistem pendataan pedesaan di Indonesia mendorong kami merumuskan DDP sebagai metode baru dalam pendataan pedesaan. Metode ini merupakan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Penggunaan metode ini untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020).

Tahapan Implementasi DDP

Secara umum, tahapan implementasi (praktik) DDP terdiri dari lima tahapan, sebagai berikut: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3)

penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2020). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (Gambar 1).



Gambar 1 Tahapan implementasi DDP

Berangkat dari lima tahapan praktik DDP di atas, maka secara garis besar DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapan pendukungnya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Mapps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSTMap 64s Garmin.

1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan Sensus dan Partisipatoris

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalkan individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan sensus, pelaksanaan sensus dan pengolahan data sensus.

Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim akan melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam

rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang


	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
Terkait Anggota Keluarga	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil



bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.


Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan. Proses integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

4. Aktivitas Penyusunan *Artificial Intelligence*

Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Pada makalah ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Sibandang, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan



individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan spasial, kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang tampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Sibandang disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

TINJAUAN PUSTAKA

Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang menggabungkan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang menggabungkan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM,

sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).


Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini



sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonialisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menyoal permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (2) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.



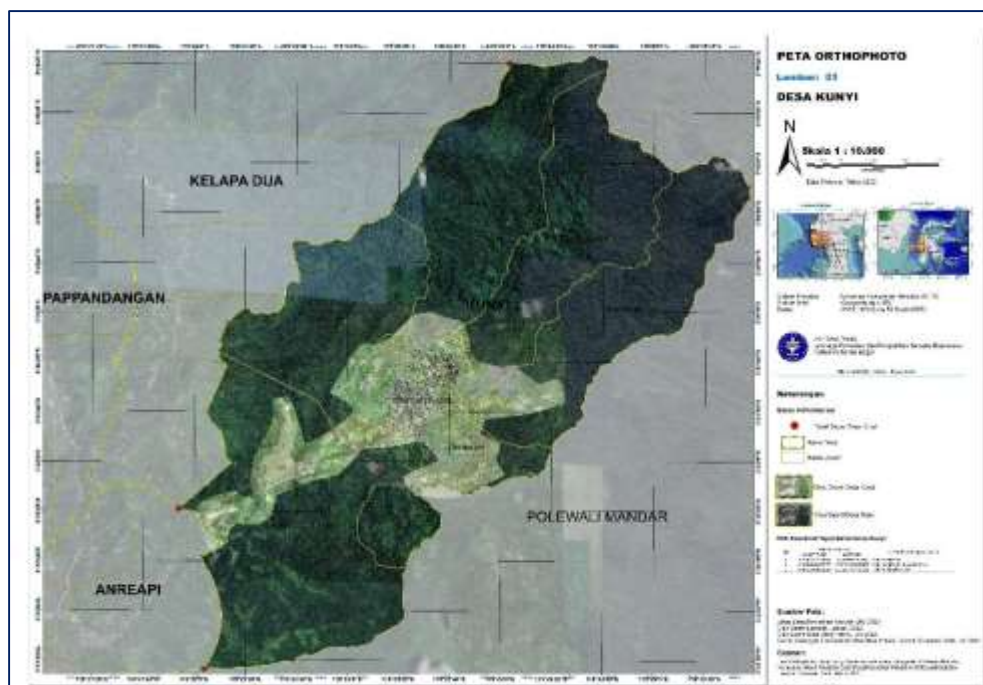
Bagian 2

GEOGRAFI DESA

GEOGRAFI DESA

2.1 Peta Orthophoto

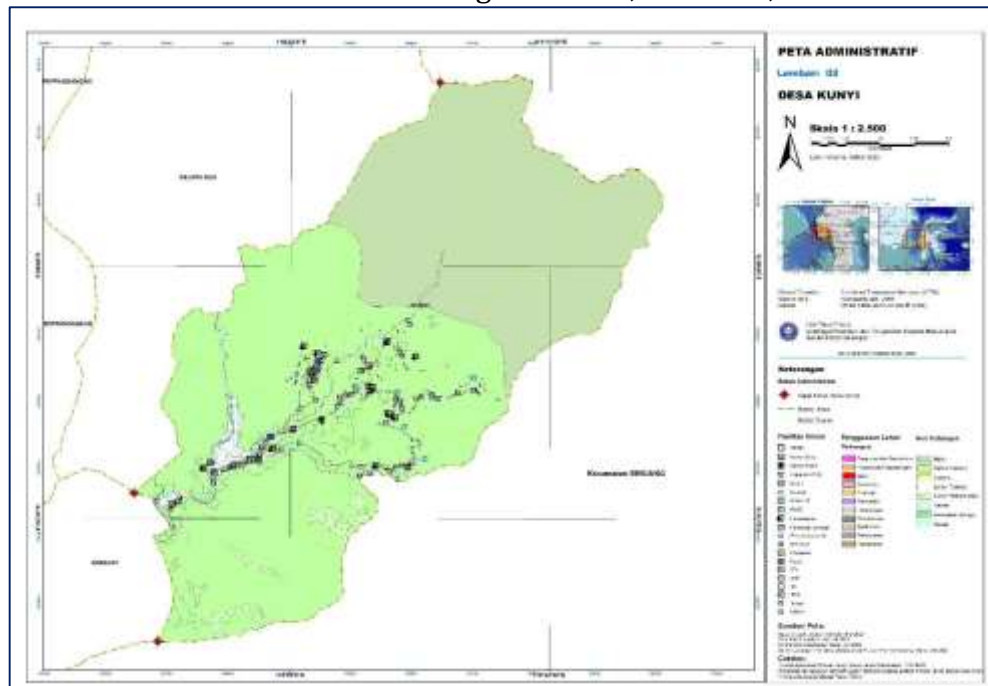
Seiring berkembangnya teknologi, penggunaan pesawat tanpa awak atau yang sudah dikenal dengan *drone* digunakan untuk pemetaan suatu objek/wilayah di bawah permukaan bumi dengan informasi lebih detail atau presisi dan waktu pengambilan foto udara yang fleksibel bila dibandingkan citra satelit. *Drone* melakukan pengambilan foto udara pada jarak dan ketinggian tertentu dari objek. Hasil foto udara selanjutnya dilakukan rektifikasi. Tahapan tersebut diperlukan untuk memperbaiki objek-objek bangunan yang miring akibat kemiringan pengambilan foto menjadi foto udara dengan objek yang tegak. Peta *orthophoto* Desa Kunyi merupakan foto udara yang telah direktifikasi sehingga menghasilkan foto atau Gambar dengan objek yang tegak. Secara visual Desa Kunyi memiliki area permukiman yang cukup padat. Area pertanian hijau terletak di bagian utara dan selatan. Peta Orthophoto Desa Kunyi di atas merupakan hasil pengambilan foto udara menggunakan UAV tipe *phantom 4 v2.0*. Peta *orthophoto* Desa Kunyi merupakan gambaran permukaan Desa Kunyi yang dihasilkan dari foto udara dengan menggunakan *Drone Phantom 4 Pro V.2*. Secara visual Desa Kunyi didominasi oleh vegetasi yang terdiri dari perkebunan dan pertanian, hal ini ditunjukkan dengan warna hijau yang dominan pada **Gambar 1**.



Gambar 2 Peta *orthophoto* Desa Kunyi

2.2 Peta Administrasi

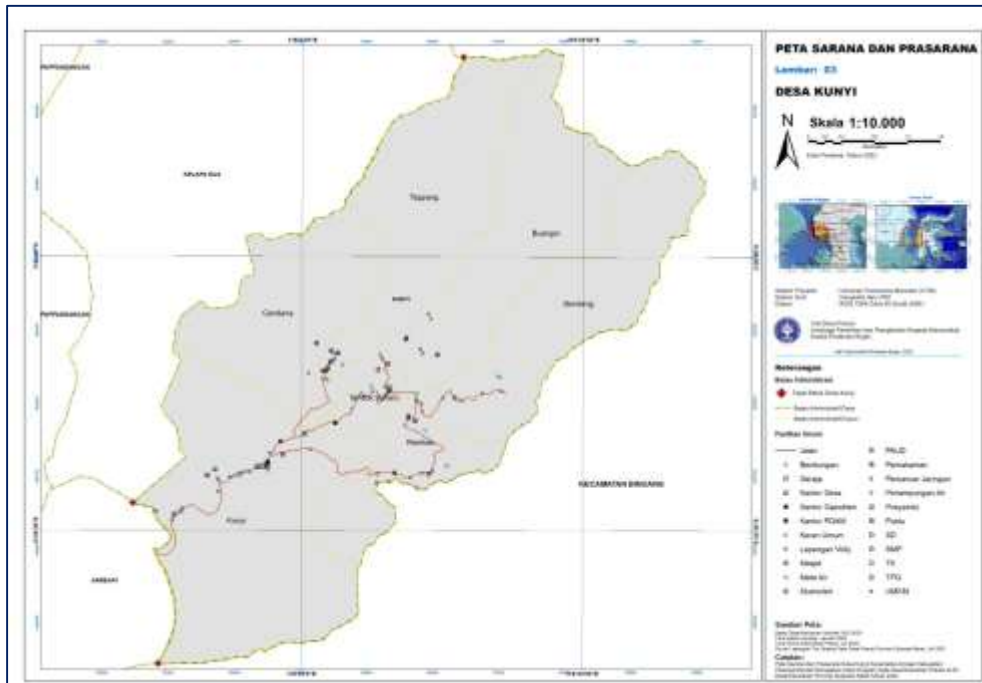
Peta administrasi Desa Kunyi mencakup semua informasi seperti fasilitas umum dan penggunaan lahan. Berdasarkan peta di atas bahwa fasilitas umum berada di sepanjang jalan poros dan jalan utama Desa Kunyi. Fasilitas umum yang terdapat di Desa Kunyi adalah Masjid, gereja, lapangan, air terjun, pendidikan (TK, SD, SMP), unit usaha, dan MCK Secara administrasi Desa Kunyi berada di wilayah kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar. Secara administrasi Desa Kunyi di bagian selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Binuang, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Anreapi, sementara di bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Mamasa dan bagian timur berbatasan dengan Desa Batetangga. Desa Kunyi berada di posisi sebelah timur Kecamatan Anreapi yang memiliki luas 2556,08 hektar dan terdiri dari 7 dusun. Dengan Dusun Yang paling luas yaitu Dusun Kunyi yang memiliki luas 684,43 hektar, Sedangkan Dusun yang terkecil Berada di Dusun Tondok Bakaru dengan luas 71,62 hektar,



Gambar 3 Peta Administrasi Desa Kunyi

2.3 Peta Sarana dan Prasarana

Sebaran sarana dan prasarana umum di Desa Kunyi menyebar, terdiri dari fasilitas peribadatan seperti mesjid dan musholla, fasilitas kesehatan, dan perkantoran seperti ditampilkan pada Tabel 1. Kantor Desa Kunyi berada di RW 01 (Dusun Kunyi) Secara rinci letak dan posisi koordinat setiap sarana dan prasarana umum Desa Kunyi ditampilkan pada lampiran.



Gambar 4 Peta Sarana dan Prasarana Desa Kunyi

Tabel 4 Sarana dan Prasarana Umum Desa Kunyi

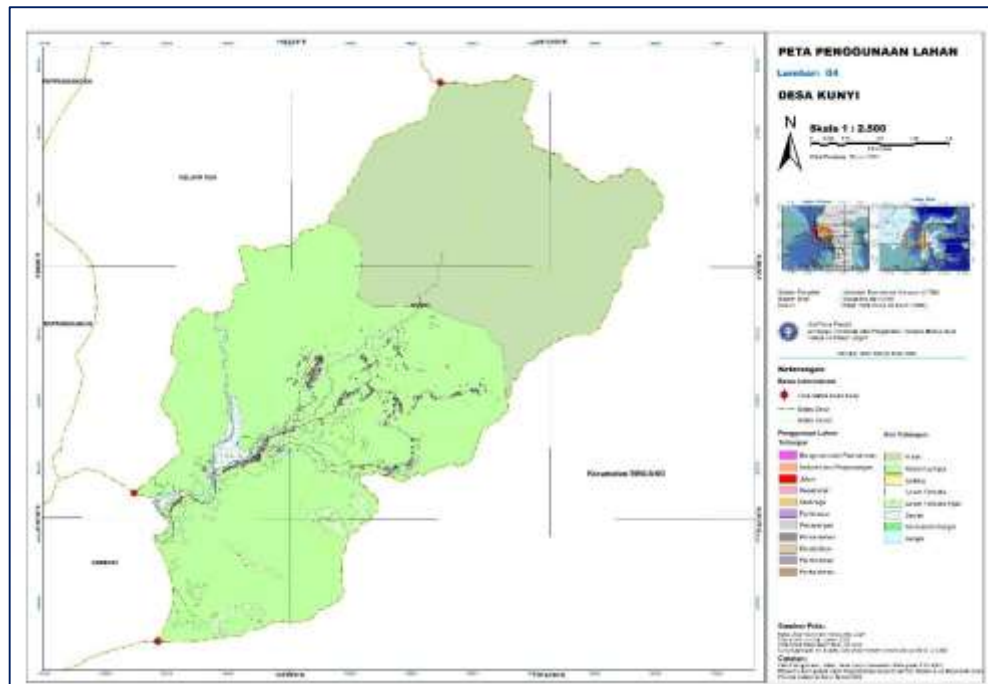
No	Sarana dan Prasarana	Desa Kunyi							Total
		Bendang	Buangin	Cendana	Kunyi	Rarekan	Tappang	Tondok Bakaru	
1	Keamanan			1	3				4
2	Kesehatan				3		3	1	7
3	Olahraga	1				3			4
4	Pembangkit Listrik					1	1		2
5	Pendidikan	1			4		1	2	8
6	Peribadatan			1	3	1	1	3	9
7	Perkantoran				3				3
8	Sumber Air	3	2	1	4	6	3	6	25
9	Tapal batas	1	2		3	1	2		9
10	Telekomunikasi			1	1			1	3
11	TPU		2	1	2	3	2		10
12	Transportasi	10	5	5	12	28	7	10	77
13	UMKM	3	4	1	20	8	3	7	47
	Total	19	15	11	58	51	23	30	208

Fasilitas jasa dan perdagangan seperti unit usaha bengkel, warung eceran, warung makan, pabrik gabah, toilet umum, tempat parkir, tribun dan gazebo tersebar di masing-masing dusun. Fasilitas peribadatan seperti mushola terdapat di Dusun Kunyi, masjid terdapat di Dusun Kunyi, Cendana,

Tappang, Rarekan, dan Tondok Bakaru. Serta gereja hanya terdapat di Dusun Tondok Bakaru. Fasilitas perkantoran seperti kantor desa, kantor gapoktan, rumah jabatan, dan kantor PDAM hanya terdapat di Dusun Kunyi. Fasilitas pendidikan seperti PAUD/TK terdapat di Dusun Kunyi, Tappang, dan Dusun Bendang. Fasilitas SD/MI terdapat di Dusun Kunyi dan Tondok Bakaru, fasilitas SMP/MTS hanya terdapat di Dusun Kunyi, serta Taman Pendidikan Alquran (TPQ) hanya terdapat di Dusun Kunyi. Fasilitas kesehatan seperti posyandu dan pustu terdapat di Dusun Kunyi dan Tappang. Sedangkan fasilitas keamanan seperti pos ronda hanya terdapat di Dusun Kunyi dan Dusun Cendana.

2.4 Peta Penggunaan Lahan

Jenis penggunaan lahan di Desa Kunyi terdiri dari 19 jenis di antaranya jalan, pemukiman dan bangunan lainnya, sawah, kebun dan lain-lain (**Tabel 2**). Wilayah pemukiman dan bangunan lainnya merupakan area yang paling padat dan luas, yaitu sekitar 324 hektar dari total luas desa 1.572 hektar. Di desa ini terdapat hutan yang membentang di wilayah utara hingga batas desa dan sungai yang panjang membelah desa dari utara hingga ke selatan, juga melewati pinggiran batas desa mulai bagian barat hingga ke selatan. Penutup lahan yang ada dekat pinggiran sungai, yakni didominasi oleh kebun campuran, areal persawahan dan permukiman. Wilayah pertanian seperti kebun campuran, kebun jagung, dan areal persawahan terdapat di wilayah bagian barat dan selatan atau menyusuri beberapa aliran sungai.



Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Kunyi

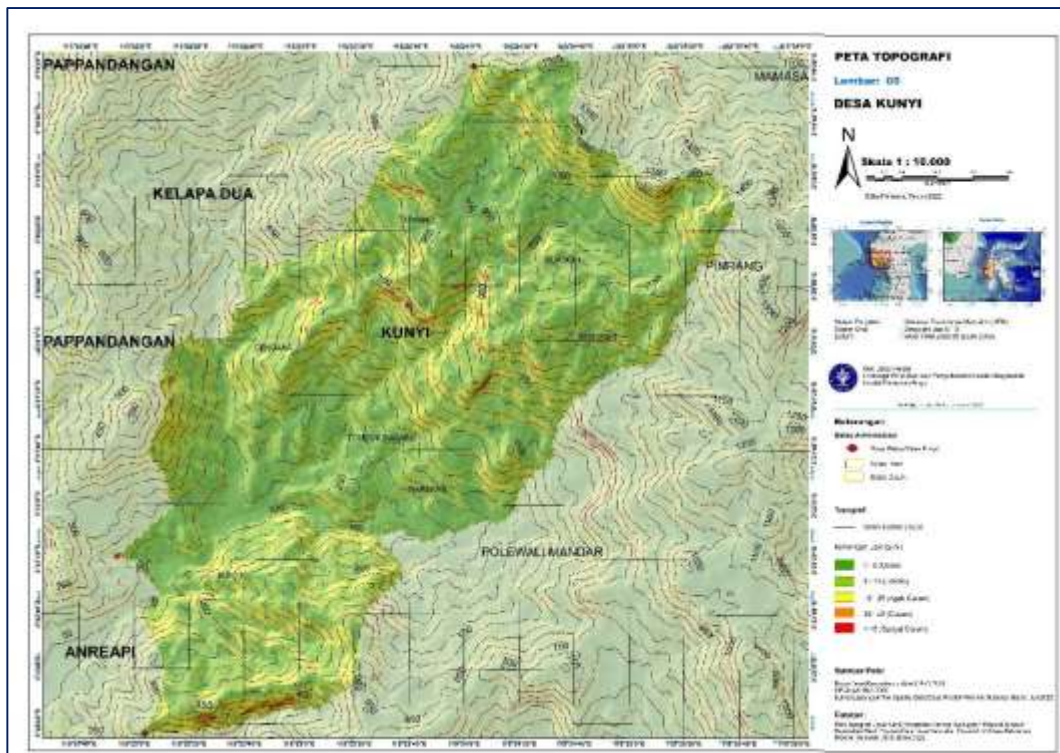
Berdasarkan pada peta penggunaan lahan (Gambar 4), Desa Duampanua memiliki lahan non terbangun yang lebih luas dibandingkan lahan terbangun. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya hutan, kebun campuran, dan lahan terbuka hijau yang hampir tersebar merata di semua dusun. Adapun hutan dengan luasan terbesar terdapat di Dusun Bendang, Buangin, dan Tappang, dan terkecil di Dusun Cendana. Kebun campuran tersebar merata di semua dusun di mana luasan lahan kebun campuran terbesar terdapat di Dusun Kunyi, dan terkecil di Dusun Tappang, sedangkan lahan terbuka hijau hanya terdapat di Dusun Rarekan dan Kunyi. Informasi lengkap terkait masing-masing luasan penggunaan lahan tersaji pada **Tabel 5**.

Tabel 5 Jenis penggunaan lahan Desa Kunyi

No.	Landuse	Dusun							Total
		Bendang	Buangin	Cendana	Kunyi	Rarekan	Tappang	Tondok Bakaru	Total
1	Bangunan dan Pemukiman	0,60	0,42	0,90	2,13	1,01	0,69	1,07	6,82
2	Hutan	280,30	325,23	5,13			375,53		986,19
3	Industri dan Pergudangan				0,27				0,27
4	Jalan	0,27		0,30	1,71	0,79	0,08	0,66	3,81
5	Kebun Campur	122,22	89,57	353,22	622,29	156,93	52,36	66,51	1463,10
6	Kesehatan			0,00	0,02		0,05		0,07
7	Ladang				2,61				2,61
8	Lahan Terbuka				0,06				0,06
9	Lahan Terbuka Hijau				16,13	22,20			38,32
10	Olahraga					0,35			0,35
11	Pariwisata				1,60				1,60
12	Pekarangan	1,76	0,79	2,16	3,75	3,63	1,58	2,27	15,94
13	Pemakaman				0,46	0,16			0,62
14	Pendidikan	0,03			0,14			0,06	0,23
15	Peribadatan			0,03	0,08		0,03	0,12	0,26
16	Perkantoran				0,10				0,10
17	Sawah				21,29				21,29
18	Sempadan Sungai				0,89				0,89
19	Sungai	0,05	1,66	3,93	11,43	1,74	3,13	0,94	22,88
Total		405,24	417,67	365,67	684,95	186,81	433,45	71,62	2565,40

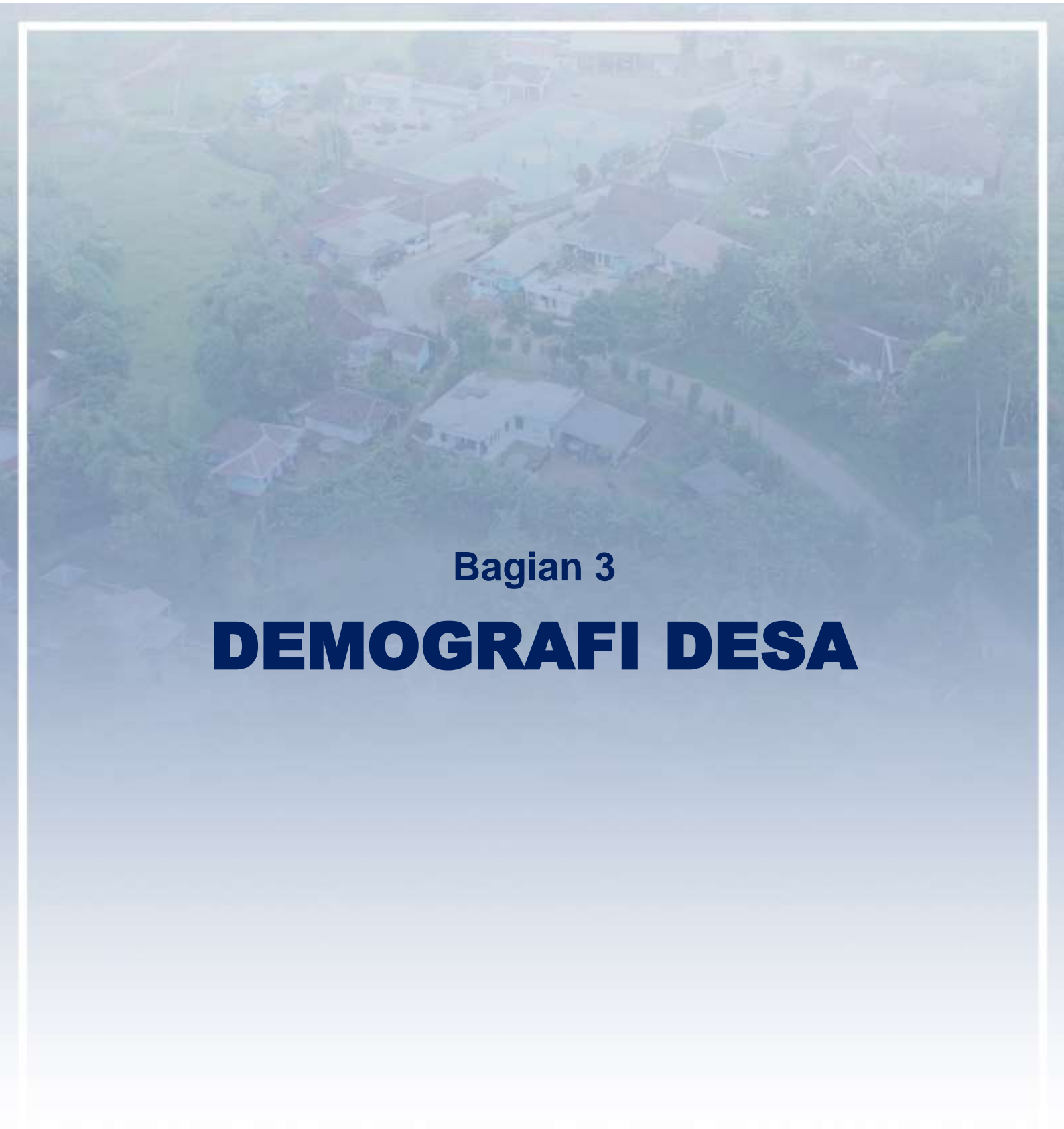
2.5 Peta Topografi

Penggambaran relief permukaan bumi ditampilkan dalam sebuah peta topografi. Peta topografi juga memiliki informasi ketinggian dari permukaan laut berupa garis kontur. Suatu wilayah yang diapit garis kontur tertentu berarti memiliki informasi ketinggian yang sama. Garis kontur ini juga dapat mengetahui kemiringan lerengnya. Semakin rapat garis kontur, maka semakin curam wilayah tersebut. Kemiringan lahan Desa Kunyi merupakan area permukaan yang sangat rendah atau landai dan rata. Berdasarkan peta topografi di atas, kemiringan lerengnya menunjukkan tiga kelas, yakni sangat curam sampai 20%, curam sampai 30%, dan agak curam sampai 50%. Dusun Kunyi memiliki ketinggian 100 – 450 mdpl, Dusun Rarekan dengan ketinggian 150 - 350 mdpl, Dusun Tondok Bakaru dengan ketinggian 250 mdpl, Dusun Cendana dengan ketinggian 450 – 700 mdpl, Dusun Bendang dengan ketinggian 600 – 1300 mdpl, Dusun Buangin dengan ketinggian 900 – 1300 mdpl. Dusun Buangin dengan ketinggian 650– 1300 mdpl.



Gambar 6 Peta Topografi Desa Kunyi





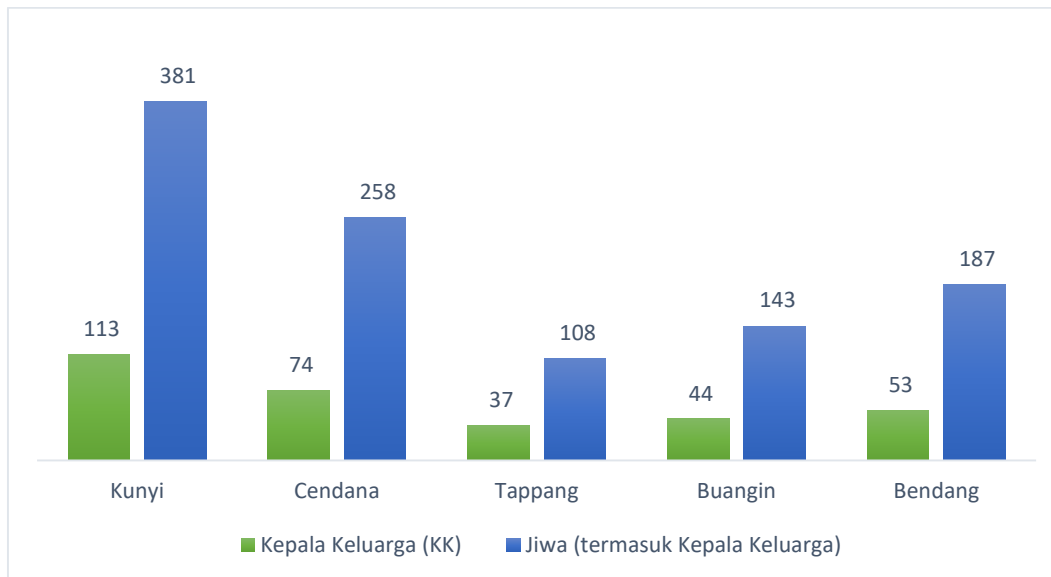
Bagian 3

DEMOGRAFI DESA

DEMOGRAFI DESA

3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Kunyi

Hasil sensus DDP tahun 2022 di desa Kunyi, Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan kepala keluarga (KK) sebanyak 466 jiwa dengan jumlah penduduk sebesar 1597 jiwa.

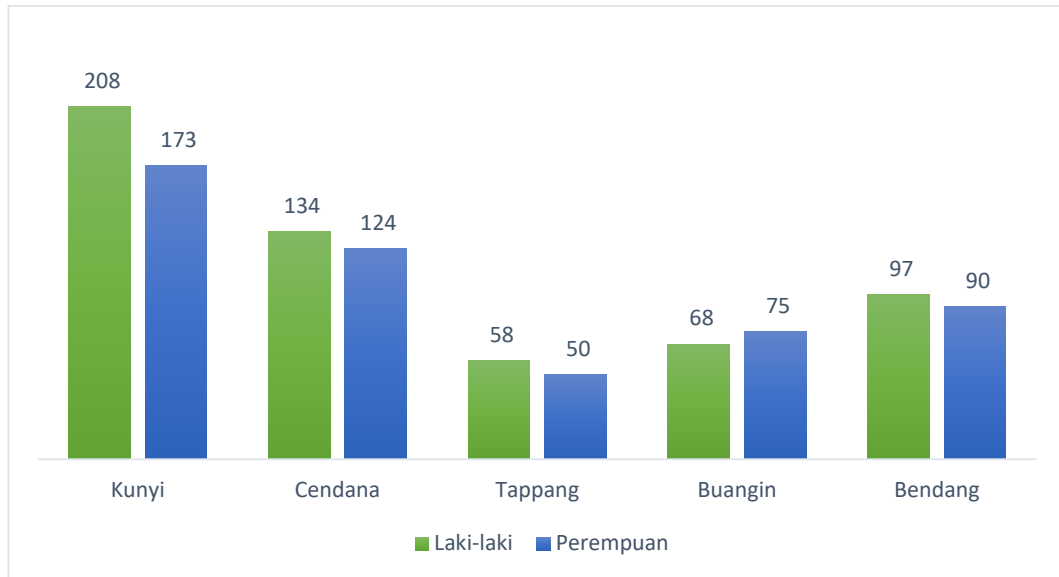


Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap RW di Desa Kunyi

Sebaran jumlah KK dan jumlah penduduk per RW di daerah tersebut dapat dilihat Gambar 7. Wilayah paling banyak KK dan penduduk di Desa Kunyi terdapat di RW 01 (Dusun Kunyi) dengan jumlah KK sebanyak 113 jiwa dan penduduk sebanyak 381 jiwa. Dan, wilayah paling sedikit KK terdapat pada RW 03 (Dusun Tappang) dengan jumlah penduduk sebanyak 37 jiwa.

3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Kunyi

Pada bagian ini menunjukkan sebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di desa Kunyi, Jumlah penduduk perempuan sebanyak 751 jiwa dan laki-laki sebanyak 846 jiwa. Pada Gambar 7 menunjukkan sebaran penduduk laki-laki dan perempuan di Desa Kunyi tidak merata.

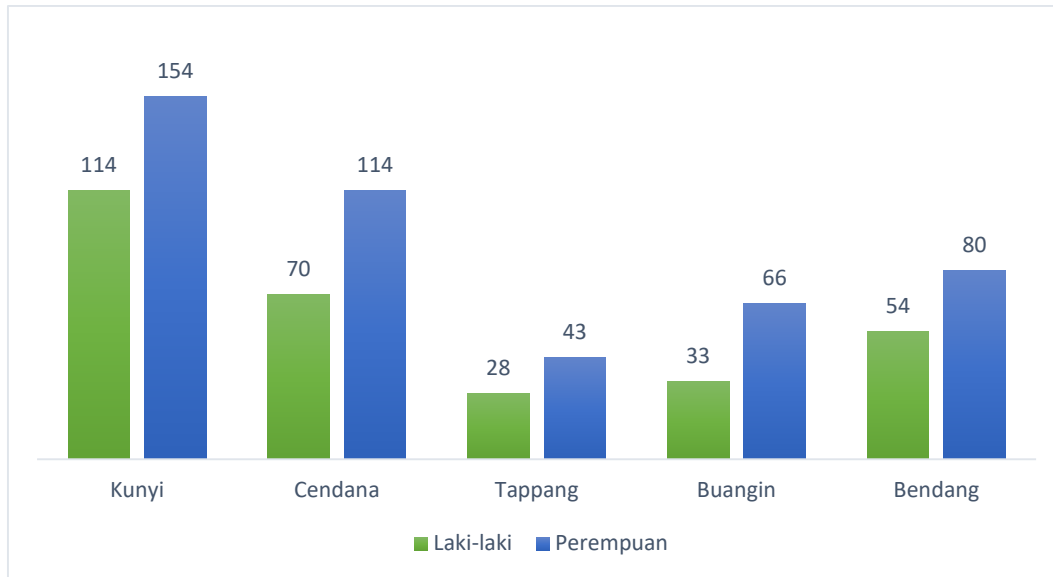


Gambar 8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Kunyi

Pada Gambar 8 menggambarkan sebaran jenis kelamin laki-laki terbanyak terdapat pada RW 01 (Dusun Kunyi) dengan jumlah masing-masing sebanyak 208 jiwa laki-laki dan 173 jiwa perempuan. Wilayah RW 03 (Dusun Tappang) hanya memiliki 58 jiwa laki-laki dan 50 jiwa perempuan.

3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Kunyi

Sensus DDP juga menyajikan jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin. Penyajian ini dapat memberikan Gambaran sebarang anggota keluarga berdasarkan satuan RW. Sebaran tersebut dapat dilihat pada Gambar 9. Sebaran anggota keluarga (di luar kepala keluarga) didominasi oleh jenis kelamin perempuan, jumlah anggota keluarga laki-laki sebanyak 458 jiwa Dan perempuan sebanyak 673 jiwa.

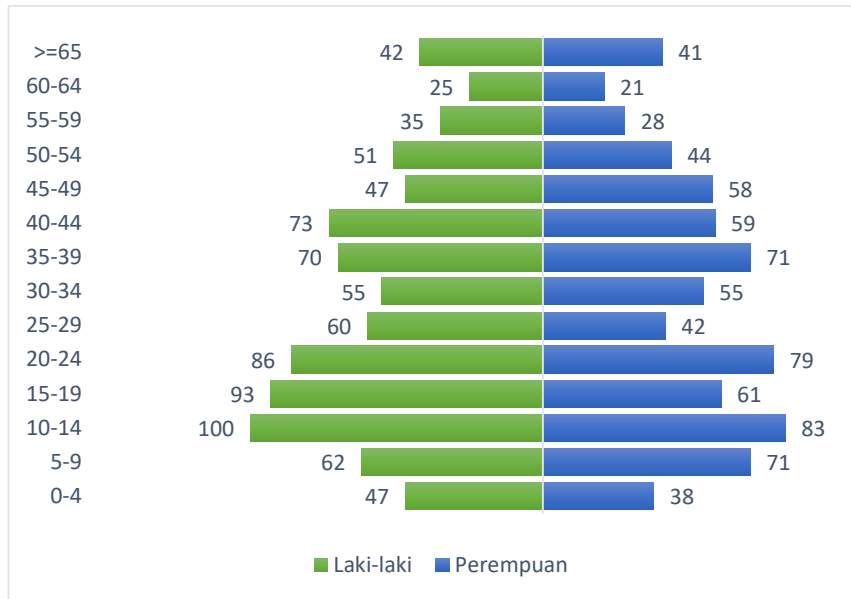


Gambar 9 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Kunyi

Gambar 9 mencatat sebaran anggota keluarga laki-laki dan perempuan terbanyak pada RW 01 (Dusun Kunyi) perempuan sebanyak 154 jiwa dan laki-laki sebanyak 114 jiwa perempuan. Sedangkan, jumlah anggota perempuan dan laki-laki terkecil terdapat pada RW 03 (Dusun Tappang) perempuan sebanyak 43 jiwa dan laki-laki sebanyak 28 jiwa. Melihat data ini dapat diasumsikan bahwa kepala keluarga kebanyakan berjenis kelamin laki-laki di Desa Kunyi

3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Kunyi

Piramida kependudukan untuk menunjukkan struktur penduduk berdasarkan kategori jenis kelamin dan kategori usia tertentu. Pengelompokan ini disajikan dalam DDP pada Gambar 10. Pada Gambar 10 menunjukkan usia produktif (15-64 tahun) Desa/Kelurahan sebanyak jiwa dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua) sebanyak 1.113 jiwa.

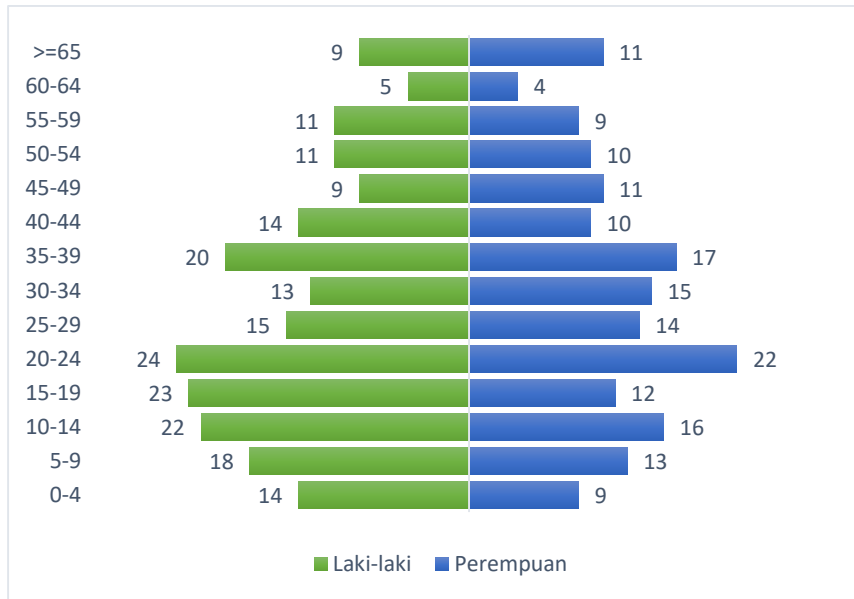


Gambar 10 Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Kunyi

Distribusi usia produktif dan non produktif dapat dianalisis pada level RW di Desa Kunyi, distribusi disajikan dalam bentuk piramida kependudukan dalam setiap RW sebagai berikut:

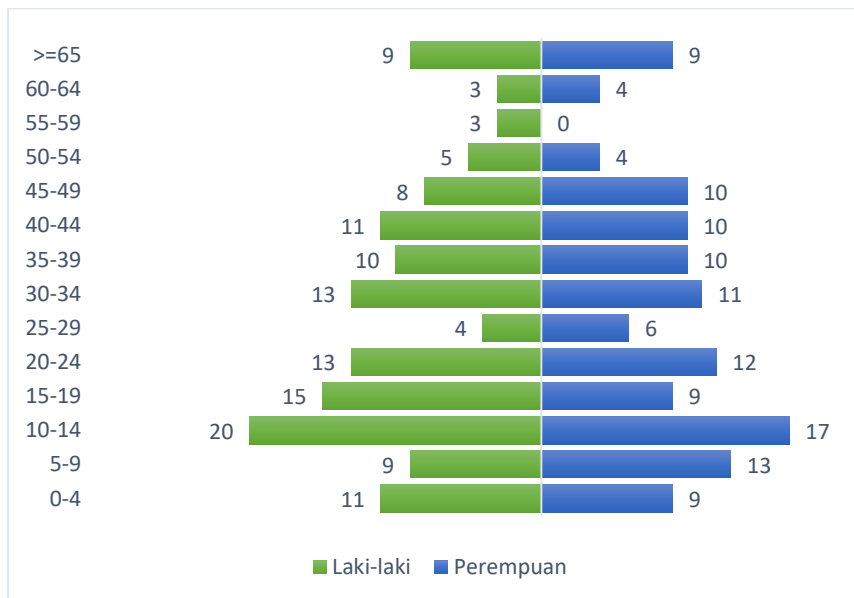
3.5 Piramida Penduduk Desa/Kelurahan Kunyi (basis RW)

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 01 (Dusun Kunyi) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 145 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 65 jiwa. Rentang usia 40-44 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 59 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 10-14 tahun juga yaitu sebanyak 100 jiwa.



Gambar 11 Piramida Penduduk RW 01 (Dusun Kunyi)

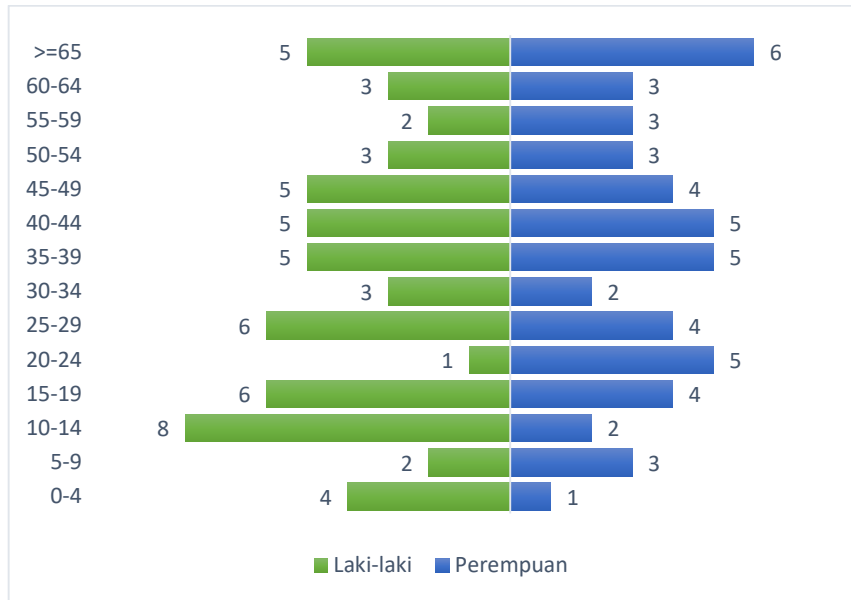
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 01 (Dusun Kunyi) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 269 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 112 jiwa. Rentang usia 20 – 24 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 22 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 20-24 tahun juga yaitu sebanyak 24 jiwa.



Gambar 12 Piramida Penduduk RW 02 (Dusun Cendana)

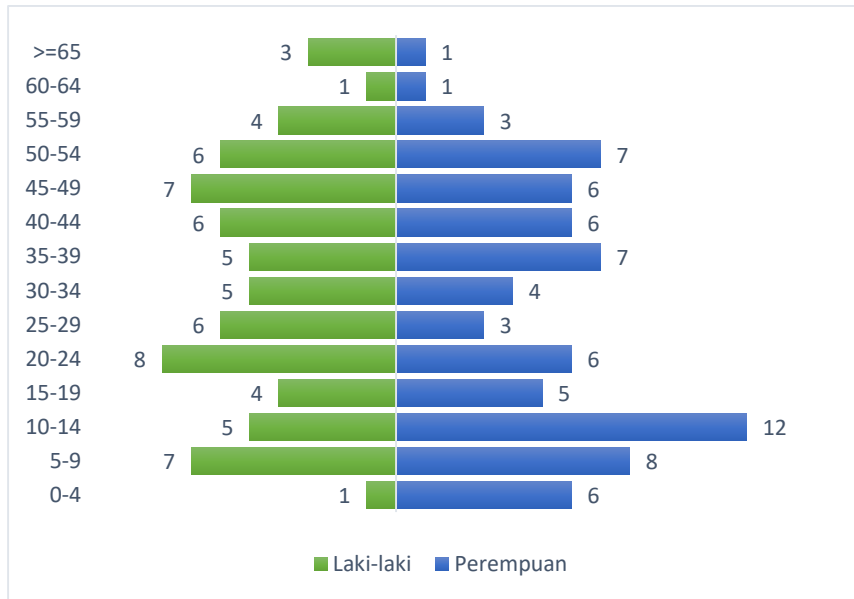
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 02 didominasi oleh usia produktif

yaitu sebanyak 161 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 49 jiwa. Rentang usia 10-14 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 17 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 10 -14 tahun juga yaitu sebanyak 20 jiwa.



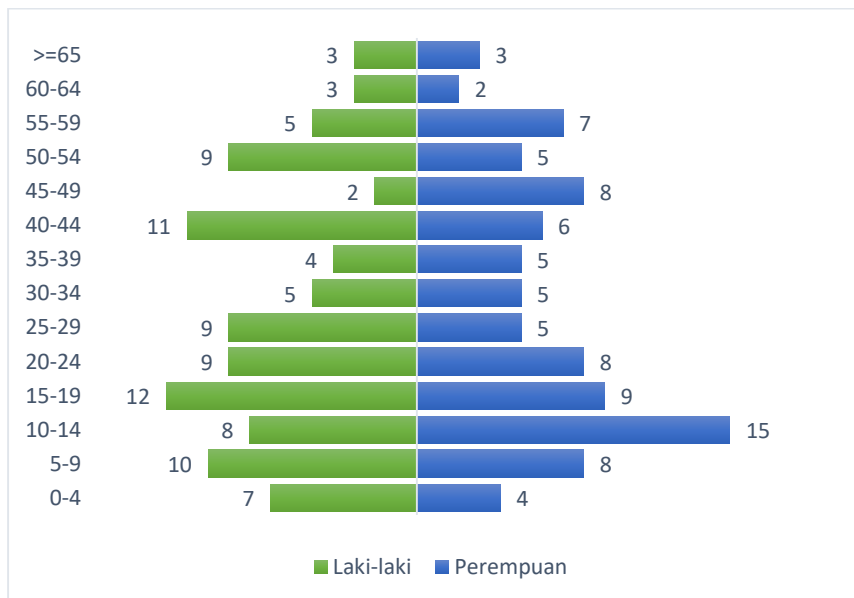
Gambar 13 Piramida Penduduk RW 3 (Dusun Tappang)

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 03 didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 77 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 31 jiwa. Rentang usia >=65 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 6 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 10-14 tahun juga yaitu sebanyak 8 jiwa.

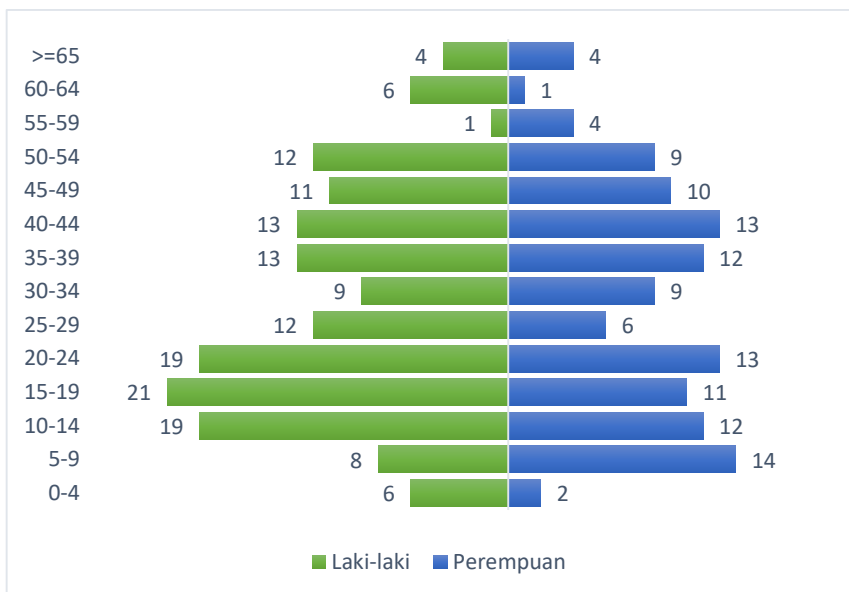


Gambar 14 Piramida Penduduk RW 4 (Dusun Buangin)

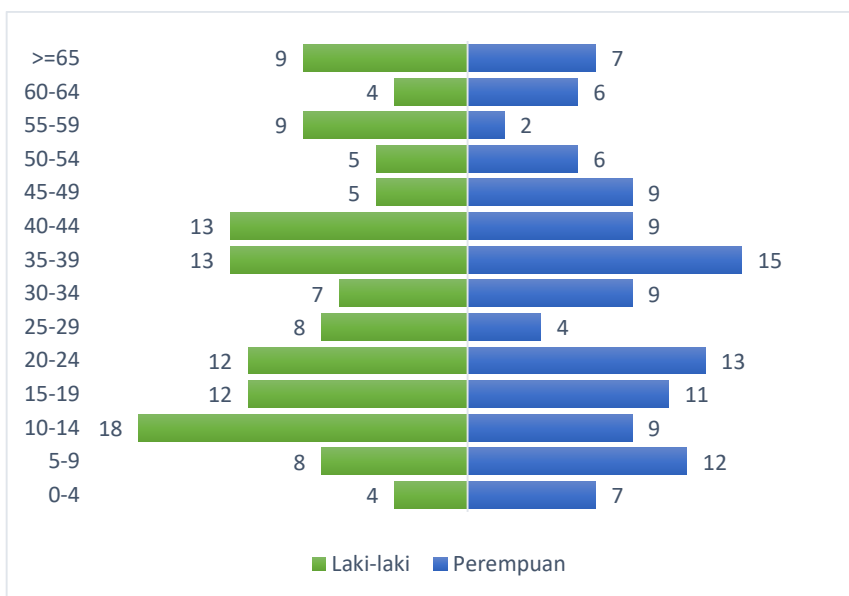
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 04 (Dusun Buangin) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 100 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 43 jiwa. Rentang usia 10 – 14 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 12 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 20-24 tahun juga yaitu sebanyak 8 jiwa.



Gambar 15 Piramida Penduduk RW 5 (Dusun Bendang)



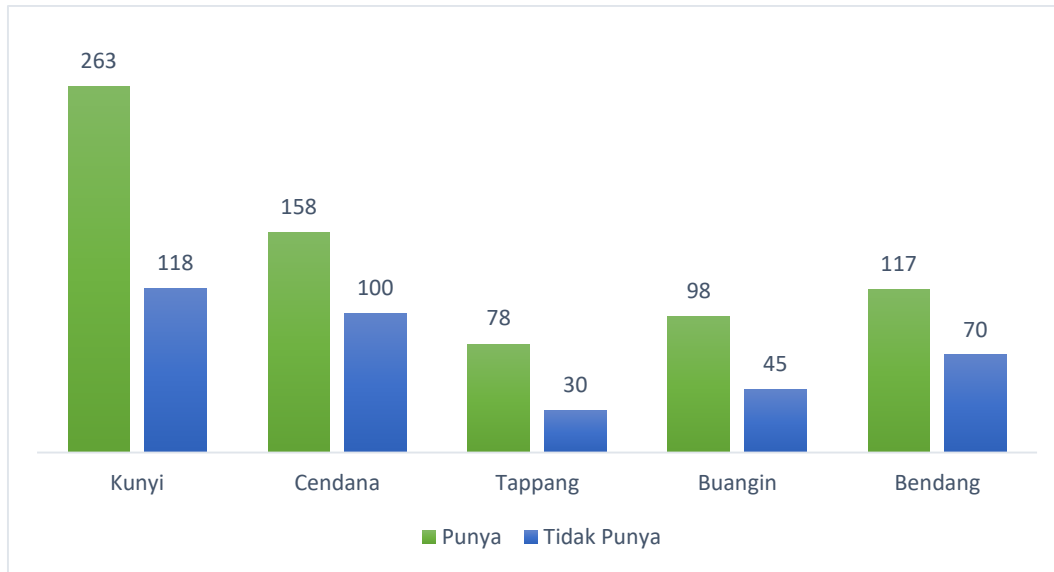
Gambar 16 Piramida Penduduk RW 6 (Dusun Rarekan)



Gambar 17 Piramida Penduduk RW 7 (Dusun Tondok Bakaru)

3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Kunyi

Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) adalah seseorang yang memiliki bukti kepunyaan tanda penduduk yang dibuktikan dengan Kartu Penduduk yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri. Kepemilikan KTP. Jumlah penduduk yang memiliki KTP di Desa Kunyi sebanyak 1.064 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP sebanyak 533 jiwa.

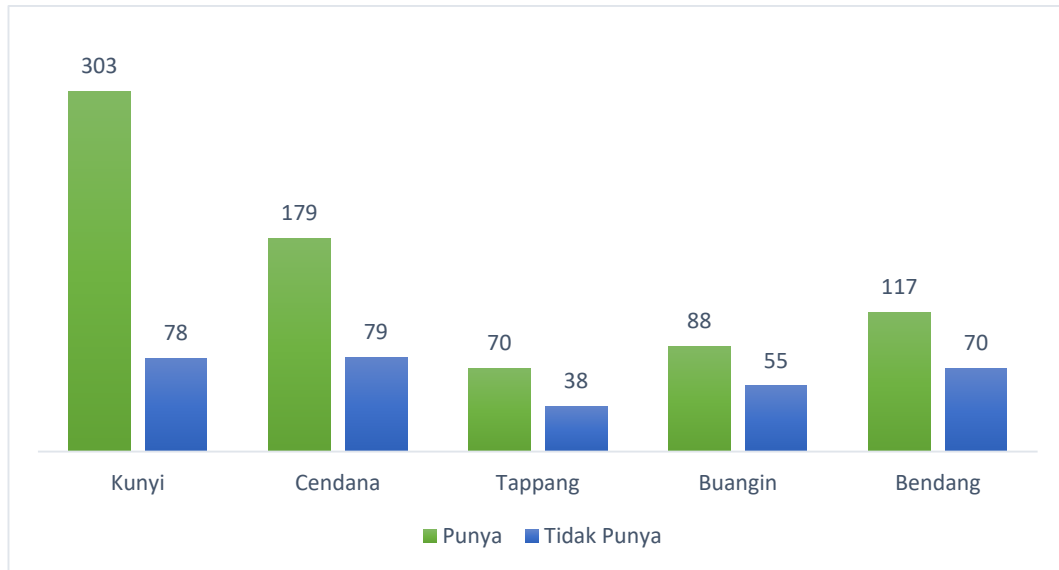


Gambar 18 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Kunyi

Pada Gambar 15 memberikan sebaran penduduk yang memiliki KTP dan tidak memiliki KTP di setiap RW Desa Kunyi, jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terbanyak pada RW 01 (Dusun Kunyi) sebanyak 118 jiwa dan jumlah pemilik KTP terbanyak pada RW01 sebanyak 263 jiwa. Sementara, proporsi jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terkecil terdapat pada RW 03 (Dusun Tappang) Sebanyak 30 jiwa dan jumlah penduduk yang memiliki KTP terkecil terdapat pada RW 03 sebanyak 78 jiwa

3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Kunyi

Akta kelahiran adalah bukti sah mengenai status dan peristiwa kelahiran seseorang yang dikeluarkan dinas kependudukan dan catatan sipil. Jumlah penduduk Desa Kunyi yang memiliki akta kelahiran sebanyak 1.137 jiwa dan tidak memiliki akta kelahiran sebanyak 460 jiwa.

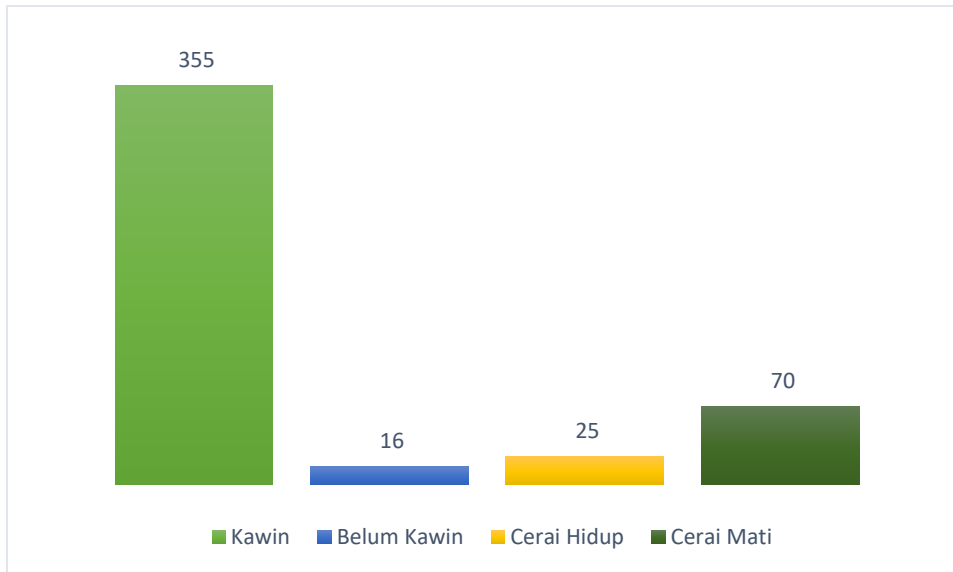


Gambar 19 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Kunyi

Gambar 16 menunjukkan bahwa sebaran kepemilikan akta dan tidak memiliki akta lahir, RW yang tidak memiliki akta terbanyak terdapat pada RW 02 (Dusun Cendana) sebesar 79 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki akta terkecil terdapat pada RW 03 (Dusun Tappang) sebanyak 38 jiwa. Secara detail di RW 01 (Dusun Kunyi) terdapat 303 jiwa penduduk yang memiliki akta dan terdapat 78 jiwa penduduk yang tidak memiliki akta. Untuk RW 04 (Dusun Buangin) terdapat 88 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 55 jiwa yang tidak memiliki akta. Kemudian untuk RW 05 (Dusun Bendang) terdapat 117 jiwa yang memiliki akta dan 70 jiwa yang tidak memiliki akta. Untuk RW 06 (Dusun Rarekan), 219 jiwa memiliki akta dan 55 jiwa yang tidak memiliki akta, dan pada RW 07 (Dusun Tondok Bakaru) terdapat 161 jiwa yang memiliki akta dan 85 jiwa tidak memiliki akta.

3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Kunyi

Status perkawinan penduduk yang sah dan dibuktikan dengan adanya buku nikah secara administrasi yang dikeluarkan pemerintah melalui Kantor Urusan Agama (KUA) atau melalui keterangan berupa surat dari pemerintah pada Desa Kunyi menunjukkan angka yang cukup signifikan.



Gambar 20 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Kunyi

Pada Gambar 20, jumlah penduduk pada desa Kunyi ditampilkan atas 4 kategori yakni status kawin, belum kawin, cerai hidup dan cerai mati. Jumlah penduduk dengan status kawin sebanyak 355 jiwa. Kemudian untuk jumlah penduduk belum kawin sebanyak 16 jiwa, selanjutnya untuk status cerai hidup sebanyak 25 jiwa dan status cerai mati sebanyak 70 jiwa.

Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Kunyi

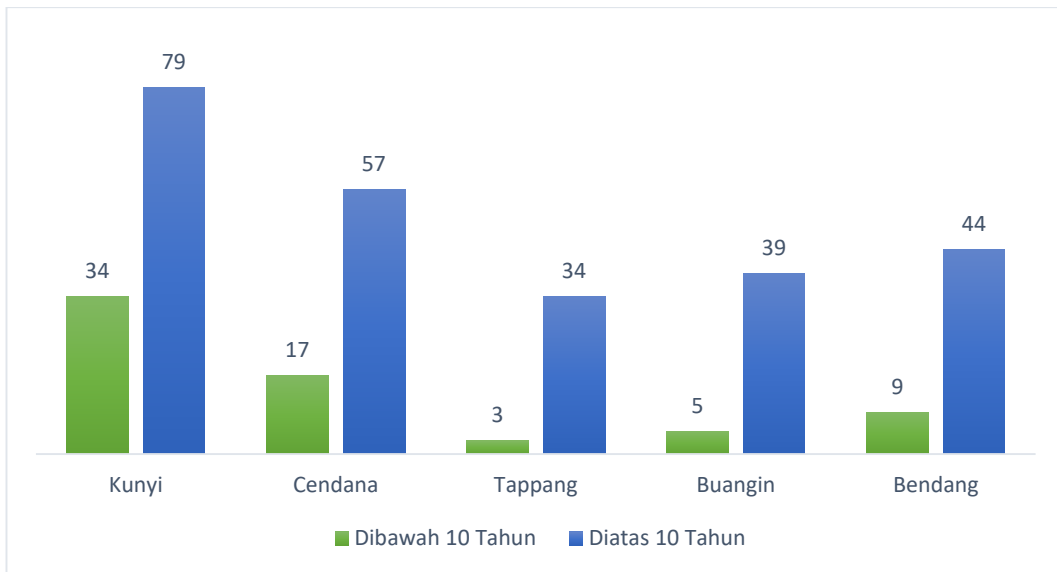
Dusun	Status Kawin Penduduk			
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
Kunyi	86	3	8	16
Cendana	57	2	2	13
Tappang	27	3	1	6
Buangin	31	2	2	9
Bendang	39	2	3	9
Rarekan	57	3	8	7
Tondok Bakar	58	1	1	10
Total	355	16	25	70

3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Desa Kunyi

Secara umum, penduduk yang bermukim di Desa Kunyi merupakan warga pribumi menetap dan tinggal lama dengan rata - rata di atas 10 Tahun. Gambar 18 menunjukkan bahwa jumlah keluarga paling tinggi menetap atau tinggal lama di atas 10 tahun terdapat di RW 01 (Dusun Kunyi) sebanyak 79

keluarga dengan jumlah keluarga tinggal di bawah 10 tahun sebanyak 34 keluarga. Untuk jumlah keluarga paling kecil yang telah tinggal dibawah 10 tahun terdapat di RW 03 (Dusun Tappang) sebanyak 3 keluarga dengan jumlah tinggal lama di atas 10 tahun sebanyak 34 keluarga

Selanjutnya secara detail masing-masing RW 02 (Dusun Tappang) jumlah keluarga yang tinggal di atas 10 tahun sebanyak 57 keluarga dan di bawah 10 tahun sebanyak 17 keluarga



Gambar 21 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Kunyi





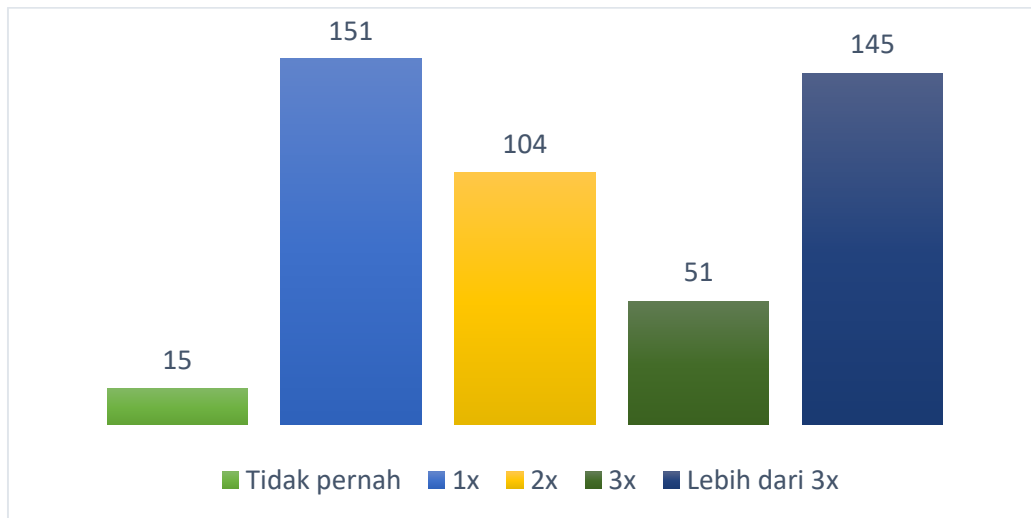
Bagian 4

SANDANG, PANGAN, PAPAN

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Desa Kunyi

Frekuensi beli pakaian adalah jumlah pakaian yang dibeli dalam waktu satu tahun. Jumlah Frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Kunyi yakni belanja sekali, 2 kali dan 3 serta lebih dari 3 kali setiap tahun. Untuk jumlah frekuensi sekali belanja per tahun terdapat sebanyak 151 KK, selanjutnya jumlah belanja pakaian lebih dari 3 kali sebanyak 145 KK. Frekuensi belanja pakaian 2 kali setahun sebanyak 104 KK, dan 3 kali sebanyak 51 KK.



Gambar 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Desa Kunyi

Pada Gambar 22 bagian frekuensi beli pakaian per tahun merata di seluruh RW masing-masing membeli lebih dari tiga kali per tahun. Selanjutnya frekuensi belanja tiga kali per tahun dengan jumlah paling sedikit dari frekuensi belanja sekali dan dua kali setiap tahun di Desa Kunyi

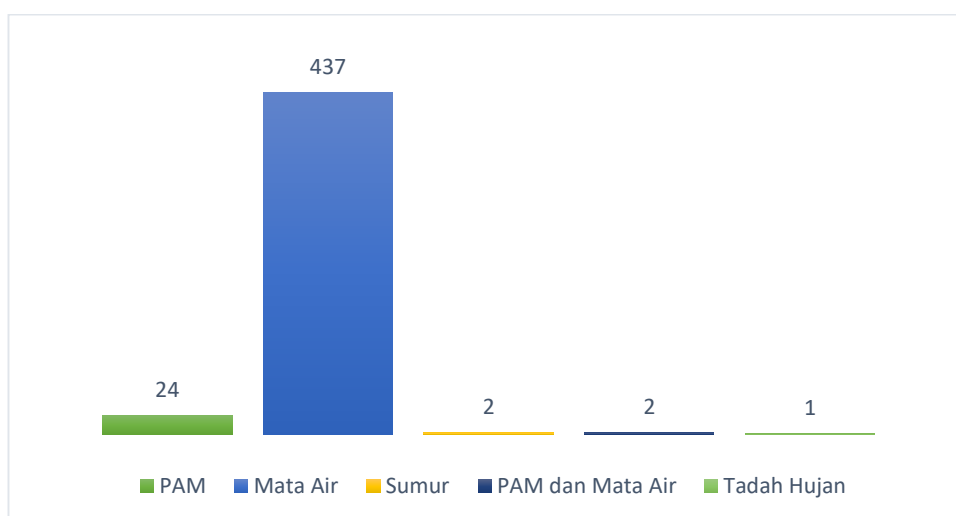
Tabel 7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Desa Kunyi

Dusun	beli baju per tahun				
	Tidak pernah	1 kali	2 kali	3 kali	Lebih dari 3 kali
Kunyi	3	38	23	20	29
Cendana	3	22	22	6	21
Tappang	5	8	5	2	17
Buangin	2	24	10	4	4
Bendang	0	7	12	7	27
Rarekan	1	32	8	4	30

Tondok Bakaru	1	20	24	8	17
Total	15	151	104	51	145

4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga Di Desa Kunyi

Sumber Air adalah tempat atau wadah Air alami dan/ atau buatan yang terdapat pada, di atas, atau di bawah permukaan tanah. Persebaran penggunaan sumber air di Desa Kunyi didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber mata air dan PAM



Gambar 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga Di Desa Kunyi

Gambar 23 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Kunyi menggunakan sumber air dari mata air dan PAM. Terdapat 437 KK yang menggunakan sumber mata air, 2 KK menggunakan sumur, 2 KK menggunakan PAM dan mata air, 1 KK menggunakan tadah hujan, kemudian 24 KK menggunakan PAM.

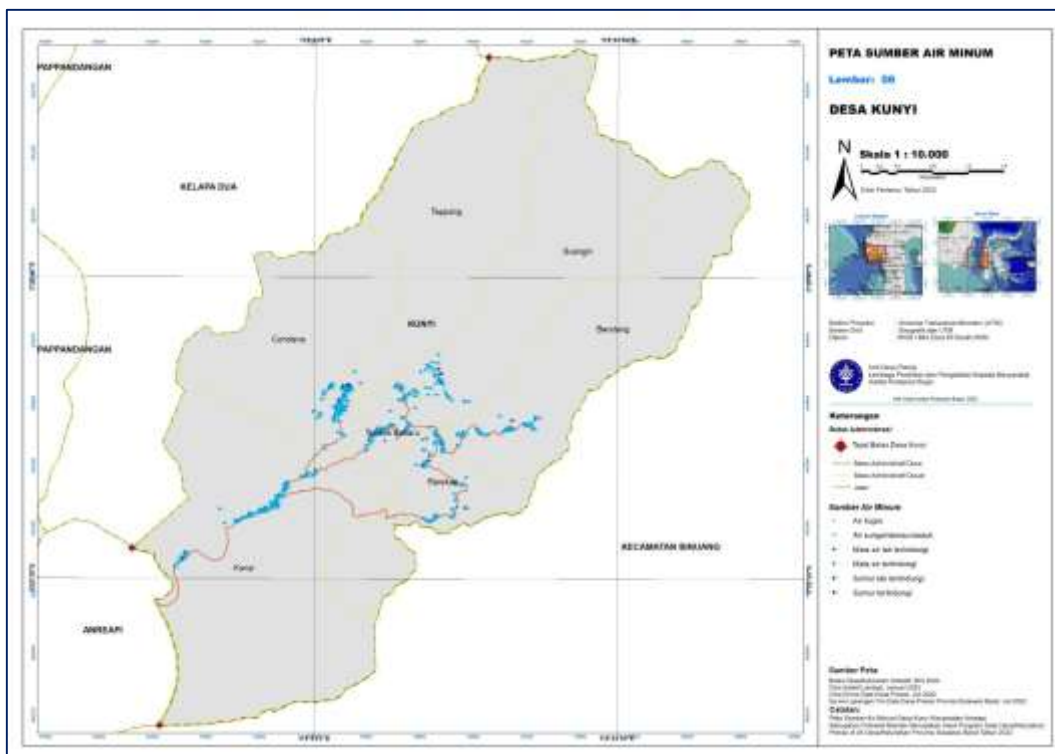
Tabel 8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga Di Desa Kunyi

Dusun	Sumber Air Keluarga				
	PAM	Mata Air	Sumur	PAM dan Mata Air	Tadah Hujan
Kunyi	15	98	0	0	0
Cendana	3	71	0	0	0
Tappang	0	36	0	1	0
Buangin	0	42	1	0	1
Bendang	0	53	0	0	0
Rarekan	1	72	1	1	0

Dusun	Sumber Air Keluarga				
	PAM	Mata Air	Sumur	PAM dan Mata Air	Tadah Hujan
Tondok Bakaru	5	65	0	0	0
Total	24	437	2	2	1

4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Kunyi

Sumber air minum keluarga di Desa Kunyi didominasi oleh mata air terlindungi dan sekaligus menjadi sumber PAM di Polewali Mandar di mana Desa Kunyi sebagai hulu sumber PAM. Wilayah RW 05 (Dusun Bendang) dan RW 06 (Dusun Rarekan) merupakan sumber mata air di Desa Kunyi untuk PAM. Adapun peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Kunyi tersaji pada Gambar 24.



Gambar 24 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum di Desa Kunyi

Tabel 9 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum keluarga di Desa Kunyi

Dusun	Sumber Air Minum					
	Air hujan	Air sungai/ danau/ waduk	Mata air tak terlindungi	Mata air terlindungi	Sumur tak terlindungi	Sumur terlindungi
Kunyi	0	2	2	107	2	0
Cendana	0	0	1	71	1	1
Tappang	0	0	0	36	1	0
Buangin	1	0	0	37	1	5
Bendang	0	0	1	50	1	1
Rarekan	0	0	0	75	0	0
Tondok Bakaru	1	0	1	62	1	5
Total	2	2	5	438	7	12

Tabel 9 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Kunyi menggunakan sumber air dari mata air terlindungi. Terdapat 438 KK yang menggunakan sumber mata air terlindungi, 12 KK menggunakan sumur terlindungi, 7 KK menggunakan sumur tak terlindungi, 5 KK menggunakan mata air tak terlindungi, dan 2 KK menggunakan air sungai, kemudian 2 KK menggunakan air hujan.

4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak Di Desa Kunyi

Bahan bakar masak adalah bahan bakar habis pakai yang digunakan untuk dan dalam memasak. Penggunaan bahan bakar masak di Desa Kunyi didominasi oleh penggunaan kayu bakar sebanyak 285 KK, Gas 3 kg sebanyak 168 KK, Gas Kota/ Biogas sebanyak 3 KK, Gas >3 sebanyak 2 KK dan media arang sebanyak 2 KK.

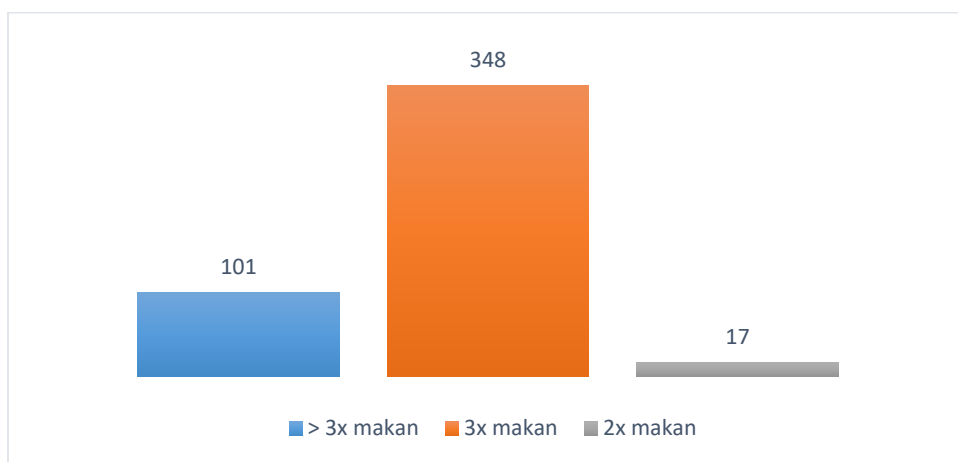
Tabel 10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak Di Desa Kunyi

Dusun	Bahan Bakar masak					
	Tidak Memasak Di Rumah	Kayu Bakar	Arang	Gas Kota/ Biogas	Gas 3 Kg	Gas Lebih Dari 3 Kg
Kunyi	1	56	0	0	56	0
Cendana	3	31	1	3	35	1
Tappang	0	29	0	0	8	0
Buangin	0	31	0	0	12	1
Bendang	0	32	0	0	21	0
Rarekan	2	66	1	0	6	0
Tondok Bakaru	0	40	0	0	30	0
TOTAL	6	285	2	3	168	2

Persebaran bahan bakar masak dapat dilihat pada Tabel 10 Sebagian besar RW/Dusun di Desa Kunyi menggunakan kayu bakar, adapun rincian KK-nya kayu bakar sebanyak 285 KK, Gas 3 kg sebanyak 168 KK, Gas Kota/ Biogas sebanyak 3 KK, Gas >3 sebanyak 2 KK dan media arang sebanyak 2 KK.

4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari Di Desa Kunyi

Frekuensi makan adalah jumlah makan dalam sehari.



Gambar 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Kunyi

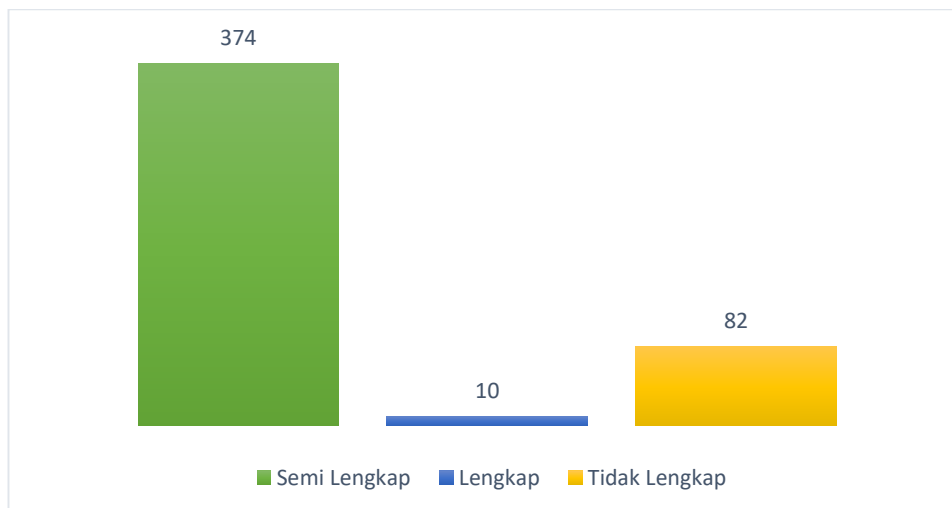
Tabel 11 menunjukkan bahwa keseluruhan RW di Desa Kunyi, mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian lebih 3 kali sehari, frekuensi 2 kali sehari dan frekuensi makan 1 kali sehari relatif sedikit. Data riilnya terdapat 348 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 101KK dengan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari dan 17 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari.

Tabel 11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Kunyi

Dusun	Frekuensi Makan (sehari)		
	Lebih dari 3 kali	3 kali	2 kali
Kunyi	21	86	6
cendana	9	63	2
Tappang	14	23	0
Buangin	6	37	1
bendang	1	49	3
Rarekan	35	37	3
Tondok Bakar	15	53	2
TOTAL	101	348	17

4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Kunyi

Kelengkapan menu makanan Pedoman Gizi Seimbang (PGS), yang dihitung berdasarkan isi piring warga terdiri mencakup karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral, kategori kelengkapan menu makan terdiri dari, kategori lengkap: Menu makan yang memiliki lebih dari 3 jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin dan mineral; Kategori semi lengkap: Menu makan yang memiliki tiga jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin/mineral atau karbohidrat, vitamin, protein/mineral atau karbohidrat, mineral, vitamin/protein. Kategori tidak lengkap: Menu makan yang memiliki kurang dari tiga jenis asupan gizi makanan. Karbohidrat dan protein atau karbohidrat dan vitamin atau karbohidrat dan mineral.



Gambar 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Kunyi

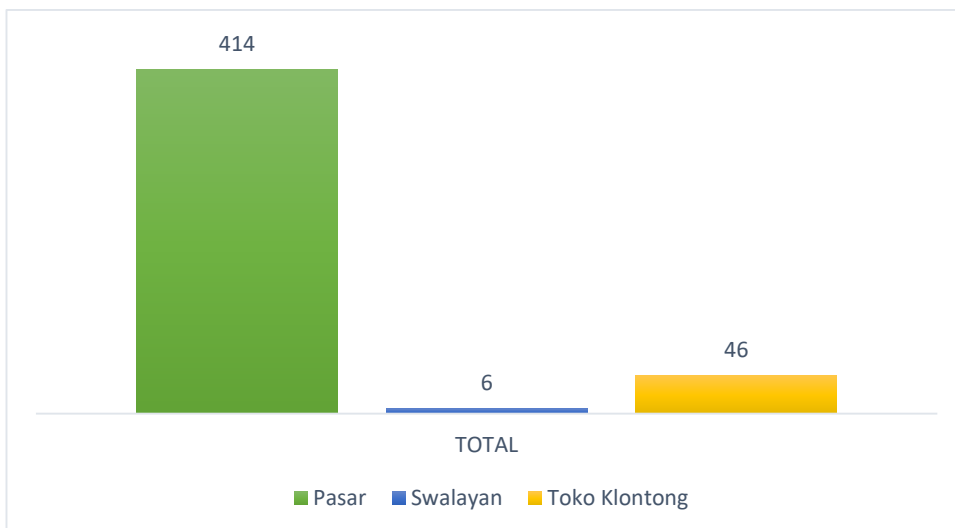
Tabel 12 menunjukkan kelengkapan menu makanan Desa Kunyi menu lengkap sebanyak 10 KK, semi lengkap sebanyak 374 KK, dan tidak lengkap sebanyak 82 KK. Kemudian, keluarga yang paling banyak dengan menu makanan lengkap terdapat pada RW 05 sebanyak 03 KK dan keluarga yang paling banyak menu makanan tidak lengkap terdapat pada RW 02 sebanyak 19 KK, keluarga menu makanan semi lengkap paling banyak di RW 01 sebanyak 95 KK.

Tabel 12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Kunyi

Dusun	Menu Makan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
Kunyi	95	2	16
Cendana	54	1	19
Tappang	27	1	9
Buangin	31	0	13
Bendang	52	1	0
Rarekan	63	2	10
Tondok Bakar	52	3	15
TOTAL	374	10	82

4.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok Di Desa Kunyi

Tempat belanja dominan di Desa Kunyi adalah di Pasar. Di samping karena akses warga ke pasar terbilang cukup dekat, juga pemenuhan kebutuhan pokok dan kebutuhan – kebutuhan lainnya tersedia di pasar yang berada di dekat desa Kunyi. Pasar dimaksud adalah jenis pasar rakyat atau pasar tradisional di mana aktivitas jual beli masyarakat dilakukan secara langsung dalam waktu sementara dengan pelayanan terbatas. Tempat pemenuhan belanja keluarga di Desa Kunyi yakni Pasar, Swalayan, dan Toko Kelontong. Jumlah keluarga belanja di Pasar adalah 414 KK, keluarga belanja di Swalayan sebanyak 6 KK dan yang belanja di Toko Kelontong sebanyak 46 KK.



Gambar 27 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Desa Kunyi

Tabel 13 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Desa Kunyi Secara detail menunjukkan jumlah keluarga tertinggi dengan tempat belanja di pasar terdapat pada RW 01 sebanyak 96 KK, disusul RW 06 sebanyak 74 KK, RW 07 sebanyak 65 KK, RW 02 sebanyak 58 KK, dan RW 05 sebanyak 52 KK, selanjutnya RW 03 sebanyak 35 KK dan terendah untuk kategori keluarga belanja di pasar terdapat pada RW 04 sebanyak 34 KK. Selanjutnya keluarga yang belanja di Swalayan hanya terdapat pada RW 03 sebanyak 2 KK, RW 07 sebanyak 3 KK dan RW 06 sebanyak 1 KK. Untuk yang belanja di Toko Kelontong terdapat pada RW 01 sebanyak 17 KK, RW 02 sebanyak 16 KK, selanjutnya RW 04 sebanyak 10 KK, dan RW 07 sebanyak 2 KK, RW 05 sebanyak 1 KK.

Tabel 13 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Desa Kunyi

Dusun	Tempat Belanja Kebutuhan Pokok		
	Pasar	Swalayan	Toko Kelontong
Kunyi	96	0	17
cendana	58	0	16
Tappang	35	2	0
Buangin	34	0	10
bendang	52	0	1
Rarekan	74	1	0
Tondok Bakar	65	3	2
TOTAL	414	6	46

4.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan Di Desa Kunyi

Karbohidrat merupakan salah satu zat gizi yang diperlukan oleh manusia yang berfungsi untuk menghasilkan energi bagi tubuh manusia. Karbohidrat secara garis besar dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu karbohidrat sederhana dan karbohidrat kompleks. Pemenuhan sumber karbohidrat di Desa Kunyi secara umum di dominasi oleh Beras atau Nasi sebanyak 15.349 Liter setiap bulan dan sumber karbohidrat paling sedikit yang dikonsumsi adalah Sukun sebanyak 85 kg setiap bulan.

Tabel 14 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan Di Desa Kunyi

Karbohidrat	Kunyi	cendana	Tappang	Buangin	bendang	Rarekan	Tondok Bakar	TOTAL
Beras (liter)	3.677	2.665	1.020	1.416	1.730	2.176	2.665	15.349
Biskuit (Bungkus)	29.750	85.00	13.000	3.950	22.250	5.750	8900	92.100
Jagung (Kg)	58	13	18	11	24	41	14	179
Kentang (Kg)	36	12.5	6	10	10	6	8	88.5
Mie (bungkus)	1.796	732	565	552	858	1.063	1.075	6.641
Roti Tawar (Bungkus)	45	18	27	21	10	9	15	145
Singkong (Kg)	62	16	11	36	38	30	14	207
Sukun (Kg)	33	6	5	10	8	15	8	85
beras ketan (Kg)	67	45	12	13	44	38	69	288

Adapun konsumsi karbohidrat per bulan berdasarkan tabel 02, di RW 01 merupakan jumlah tertinggi konsumsi karbohidrat secara total yaitu konsumsi beras dengan jumlah 3.677 Liter per bulan, 29.750 bungkus mie per bulan, 58 Kg Jagung per bulan, 36 Kg kentang per bulan, 45 bungkus roti tawar per bulan, 62 Kg singkong per bulan, beras ketan per bulan 67 Kg dan yang terakhir 33 Kg Sukun per bulan.

4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa Kunyi

Konsumsi lauk hewani sangat penting dalam menjamin pemenuhan kebutuhan protein sebagai salah satu nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia. Pada setiap keluarga, di Desa Kunyi jumlah keluarga yang mengonsumsi sumber protein hewani, secara umum bersumber dari ikan segar. Terdapat beberapa sumber protein hewani yang dikonsumsi sebagai lauk hewani yakni Ikan Segar, Daging Sapi, Daging Ayam, Daging Babi, Ikan Kering Asin dan Telur Ayam. Jumlah

Tabel 15 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa Kunyi

Lauk Hewani (kg)	Kunyi	Cendana	Tappang	Buangin	Bendang	Rarekan	Tondok Bakar	TOTAL
Daging Sapi	25	27	4	1	0	11	26	94
Daging Ayam	155	74	59	40	112,5	50	60	550,5
Daging Babi	0	0	3	34	39	1	29,5	0
Ikan Segar	726	509,8	197,5	233	344,3	361	478,5	2.850,1
Ikan Kering Asin	228,5	213,75	75	86	122,5	185	181	1091,75
Telur Ayam	380,5	170	77	110	195,5	128	117	1178

Adapun konsumsi lauk hewani per bulan di Kunyi yaitu secara umum jumlah konsumsi ikan segar sebanyak 2.850,01 Kg/bulan, daging sapi per bulan sebesar 94 Kg/bulan, daging ayam 550, 5 Kg/bulan, daging babi 550 Kg/bulan , konsumsi ikan kering 1.091,75 Kg/bulan kemudian yang terakhir telur ayam 1.178 Kg/bulan.

4.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa Kunyi

Dalam memenuhi kebutuhan gizi dan nutrisi melengkapi konsumsi harian kita, protein nabati adalah unsur nutrisi yang sangat dibutuhkan dalam setiap asupan makanan yang dikonsumsi. Selain karena gizi yang cukup lengkap, Pangan protein nabati mempunyai keunggulan mengandung proporsi lemak tidak jenuh yang lebih banyak dibanding kelompok lauk hewani. Kelompok Pangan lauk pauk sumber protein nabati meliputi kacang-kacangan dan hasil olahannya seperti kedelai, tahu, tempe, kacang hijau, kacang tanah, kacang merah, dan lain-lain. Pemenuhan Lauk Nabati keluarga di Desa Kunyi secara umum sangat beragam dan didominasi oleh kacang – kacang.

Tabel 16 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa Kunyi

Lauk Nabati (kg)	Kunyi	Cendana	Tappang	Buangin	Bendang	Rarekan	Tondok Bakar	TOTAL
Kacang Hijau	24	1	5	7	3	5	4	49
Kacang Kedelai	39	9	6	7	10	4	10	85
Kacang Merah	30	8	22	7	5	3	3	78
Kacang Mete	17	8	13	8	1	3	20	70
Tahu (bungkus)	748	348	169	67	250	217	422	2.221
Tempe (bungkus)	1.010	463	258	121	378	384	468	3.082

Data pada Tabel 16 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa Kunyi menunjukkan bahwa sebagian besar konsumsi lauk nabati di Desa Kunyi adalah tempe, tahu, kacang hijau, kacang kedelai, kacang merah dan kacang mete. Jumlah konsumsi kacang hijau sebanyak 49 Kg per bulan, kacang kedelai sebesar 85 Kg per bulan, kacang merah sebanyak 78 Kg, kacang mete

sebanyak 70 kg Adapun tahu dan tempe masing-masing 2.221 Kg dan 3.082 Kg per bulan tempe.

4.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan Di Desa Kunyi

Sayuran atau sayur – mayur merupakan salah satu unsur pemenuhan kebutuhan nutrisi, vitamin dan mineral paling penting bagi tubuh. Dalam setiap porsi makanan yang akan di konsumsi, tidak lengkap rasanya apabila tidak ada sayuran yang disajikan. Sayuran hijau merupakan kelompok makanan yang kaya nutrisi, tidak sulit dicari, relatif murah, pengolahannya mudah, dan dapat divariasikan menjadi beragam menu masakan.

Di Desa Kunyi, konsumsi sayuran per bulan cukup beragam dan seimbang terhadap konsumsi harian keluarga, selain karena manfaatnya, sayuran menjadi salah satu tanaman pekarangan yang paling banyak dijumpai di Desa Kunyi.

Tabel 17 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan Di Desa Kunyi

Sayuran (ikat)	Kunyi	Cendana	Tappang	Buangin	Bendang	Rarekan	Tondok Bakaru	TOTAL
Bayam	332	63	41	32	43	106	71	688
Kangkung	339	137	72	60	163	117	92	980
Sawi	272	89	70	40	133	121	138	863
Terong (kg)	106.5	58	31	31	46.5	69.5	32	374.5
Oyong (kg)	30.5	11	17	3	5	6	6	78.5
Daun Singkong	416	364	127	381	114	378	584	2.364
Daun Ubi	573	403	300	354	654	192	627	3.103

Konsumsi sayuran pada Desa Kunyi sangat beragam, meskipun demikian secara umum konsumsi terhadap daun ubi dan daun singkong lebih banyak dikonsumsi dibandingkan sayuran lainnya. Dan yang paling sedikit adalah konsumsi oyong. Secara keseluruhan konsumsi daun ubi 3.103 ikat per bulan, konsumsi daun singkong 2.364 ikat, sedangkan oyong 78,5 ikat per bulan.

4.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan Di Desa Kunyi

Desa Kunyi merupakan salah satu wilayah yang memiliki beragam tanaman buah-buahan. Konsumsi buah setiap hari adalah kebiasaan yang sangat baik bagi pemenuhan kebutuhan vitamin dan mineral bagi tubuh. Selain dijadikan selingan di antara waktu makan, kita juga bisa mengonsumsi buah sebelum makan, buah mengandung air, serat, vitamin, mineral, dan

antioksidan yang bisa membantu melengkapi nutrisi yang kita dapatkan dari makanan lainnya.

Tabel 18 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan Di Desa Kunyi

Buah-buahan (kg)	Kunyi	Cendana	Tappang	Buangin	Bendang	Rarekan	Tondok Bakaru	TOTAL
Jeruk	67.5	19.5	10.8	24	23	5.5	19.5	169.8
Mangga	42	17	9	8	20	11	17	124
Pepaya	175	67	79	36	127	83	52	619
Pisang	388	216	115	166	208	156	214	1463
Alpukat	36	15	4	3	8	7	31	104
Semangka	76.5	5	32	6	17	5	17	158.5
Melon	32.5	15	10	3	4	7	21	92.5

Secara keseluruhan jumlah konsumsi buah di Desa Kunyi didominasi oleh pisang dengan konsumsi 1.463 Kg per bulan, pepaya 619 Kg per bulan, semangka 158,5 Kg per bulan, jeruk 169,8 Kg per bulan mangga 124 Kg, alpukat 104 Kg. adapun konsumsi yang paling sedikit di Desa Kunyi adalah melon dengan jumlah konsumsi 92,5 Kg per bulan.

4.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Desa Kunyi

Sebagai bahan yang wajib ada pada setiap masakan, bumbu juga memiliki manfaat tidak hanya sebagai pelengkap rasa makanan, juga kandungan vitamin yang juga cukup penting bagi pemenuhan nutrisi bagi tubuh manusia. Cabai, bawang putih dan bawang merah merupakan bumbu yang paling banyak dikonsumsi dan bumbu dasar setiap makanan yang diolah dan dikonsumsi di setiap keluarga khususnya jenis masakan Indonesia tidak terkecuali di Desa Kunyi.

Tabel 19 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Desa Kunyi

Bumbu	Kunyi	Cendana	Tappang	Buangin	Bendang	Rarekan	Tondok Bakaru	TOTAL
Cabai	117.25	68.75	62.3	38.75	37	58	79.25	461.3
Bawang Merah	153.25	127.25	39.5	60.7	48.5	75	126.9	631.1
Bawang Putih	160	121.75	40	58.2	47.7	72	130.9	630.55

Jumlah konsumsi bumbu di Desa Kunyi cukup beragam dalam dominasi penggunaannya, namun ketujuh RW tersebut menggunakan jenis bumbu di atas seperti bawang merah, bawang putih dan cabai. Berdasarkan Gambar 32, jumlah konsumsi bumbu cabai sebanyak 461,3 Kg per bulan, bawang merah sebanyak 631,1 Kg per bulan dan bawang putih sebanyak 630,55 Kg per bulan.

4.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Desa Kunyi

Dalam setiap masakan yang dihidangkan atau disajikan, bumbu – bumbu masak yang disiapkan memerlukan bahan masak agar bumbu dasar makanan menjadi makin lengkap dan rasa makanan menjadi lebih lezat. Bahan masak secara umum terdiri dari minyak goreng, garam, gula dan gas atau kayu bakar sebagai bahan masak. Bahan masak seperti minyak goreng, garam dan gula tersebut diolah Bersama bumbu dasar makanan sehingga sajian makanan menjadi lebih lengkap.

Tabel 20 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Desa Kunyi

Bahan Masak	Kunyi	Cendana	Tappang	Buangin	Bendang	Rarekan	Tondok Bakaru	TOTAL
Minyak Goreng (liter)	327	174	101	99	161	191	173	1.226
Gas (kg)	253	143	98	100	158	195	126	1.073
Garam (gram)	21.882,5	12.649	301	16.050	2.477,5	12.109	6.156	71.625
Gula (kg)	197	76	291,5	43	73	66	73	819,5

Secara keseluruhan penggunaan bahan masak di Desa Kunyi yaitu penggunaan minyak goreng sebanyak 1.226 liter per bulan, Gas 1.073 Kg per bulan, garam 7.625 Kg per bulan dan gula 819 Kg per bulan.

4.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Kunyi

Secara umum, bahan pelengkap menjadi bagian dari proses pengolahan dan penyajian makanan yang akan di konsumsi di setiap anggota keluarga. Bahan pelengkap tersebut terdiri dari teh, kopi, susu, dan rokok yang sangat identik dengan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat di desa. Konsumsi bahan pelengkap ini memiliki nilai persentase yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan kebutuhan-kebutuhan konsumsi bumbu dan bahan masak lainnya.

Tabel 21 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Kunyi

Bahan Pelengkap	Kunyi	Cendana	Tappang	Buangin	Bendang	Rarekan	Tondok Bakaru	TOTAL
Susu (gelas)	523	120	370	30	246	111	95	1.495
Teh (gelas)	447	183	192	23	230	377	312	1.764
Kopi (gelas)	2.071	1.342	481	628	452	934	1.568	7.476
Rokok (bungkus)	1.513	1.118	548	444	509	874	784	5.790

Secara parsial di tiap RW di Desa Kunyi dapat disimpulkan bahwa konsumsi bahan pelengkap mayoritas adalah konsumsi kopi, kemudian rokok sementara susu dan teh relatif beragam antar RW di Desa Kunyi. Secara

keseluruhan penggunaan konsumsi kopi sebanyak 7.476 bungkus per bulan, 5.790 bungkus rokok, 1.495 bungkus susu, dan yang paling sedikit adalah teh dengan 1.764 bungkus per bulan.

4.16 Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Kunyi

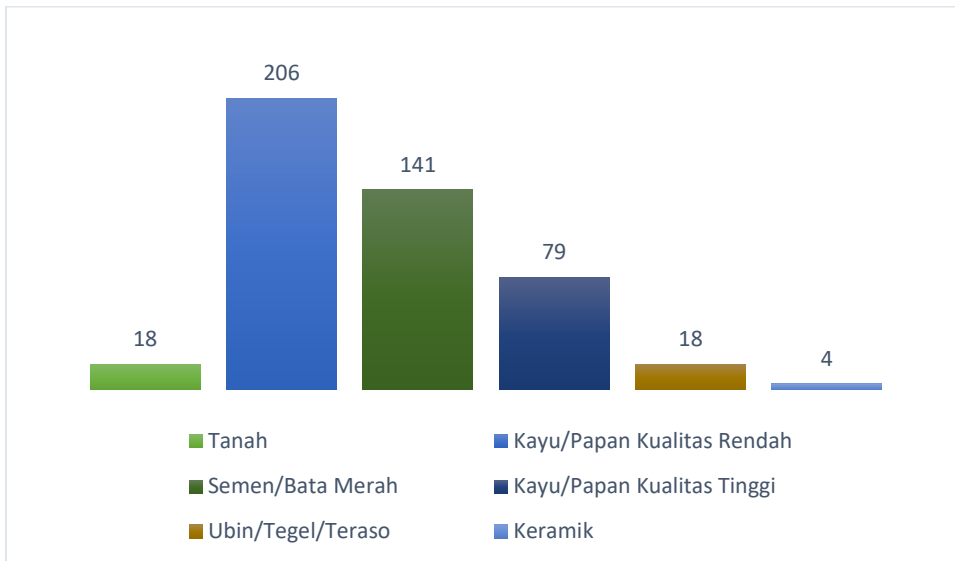
Penggunaan Daya listrik adalah jumlah energi yang diserap atau dihasilkan dalam sebuah sirkuit/rangkaian yang digunakan dalam per satu bulan lamanya. Penggunaan daya listrik di Desa Kunyi untuk daya 900 VA sebanyak 407 KK, 1.300 VA sebanyak 4 KK, dan keluarga yang tidak menggunakan listrik PLN sebanyak 55 KK. Selanjutnya daya 450 VA tidak ada KK yang menggunakan.

Tabel 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Kunyi.

Dusun	Daya PLN		
	1300 VA	900 VA	Tidak Pakai PLN
Kunyi	0	108	5
Cendana	1	67	6
Tappang	0	33	4
Buangin	0	31	13
Bendang	0	42	11
Rarekan	2	70	3
Tondok Bakar	1	56	13

Tabel 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Kunyi. menunjukkan bahwa keseluruhan RW di Desa Kunyi mayoritas menggunakan Daya Listrik (PLN) 900 VA. Selain itu, juga keseluruhan RW masih ada keluarga yang tidak menggunakan daya listrik PLN.

4.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Kunyi



Gambar 28 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Kunyi

Data pada Gambar 28 menunjukkan bahwa jenis lantai kayu/papan kualitas rendah mendominasi di Desa Kunyi dengan total KK sebanyak 206, 141 KK dengan jenis semen/ bata merah, 79 KK dengan jenis lantai kayu/papan kualitas tinggi, 18 KK dengan menggunakan ubin/tegel/teraso, kemudian 4 KK dengan menggunakan lantai keramik.

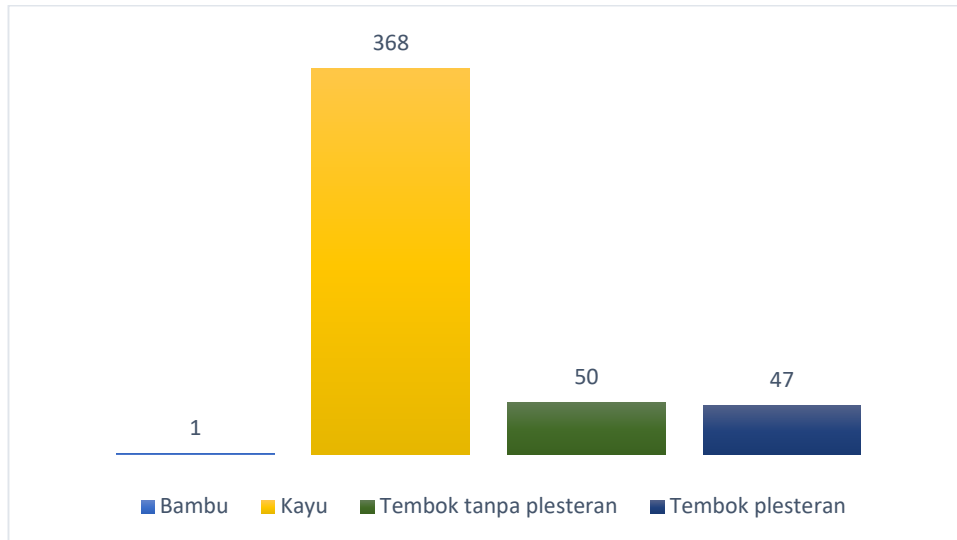
Tabel 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Kunyi

Jenis Lantai Rumah	Kunyi	Cendana	Tapping	Buangin	Bendan	Rarekan	Tondok Bakaru	TOTAL
Tanah	1	1	0	3	5	6	2	18
Kayu/ Papan Kualitas Rendah	42	23	20	27	26	38	30	206
Semen/ Bata Merah	49	20	9	4	14	26	19	141
Kayu/ Papan Kualitas Tinggi	10	26	8	10	5	4	16	79
Ubin/ Tegel/ Teraso	9	4	0	0	3	0	2	18
Keramik	2	0	0	0	0	1	1	4

4.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Kunyi

Di Desa Kunyi secara umum, rumah – rumah penduduk mayoritas adalah rumah panggung berjenis kayu yang merupakan rumah khas masyarakat yang mendiami wilayah Sulawesi Barat. Terdapat 3 jenis rumah

penduduk yakni rumah panggung dengan dinding terbuat dari kayu, rumah jenis permanen dengan dinding rumah menggunakan tembok dengan plesteran dan tembok tanpa plesteran dan rumah semi permanen dengan dinding terbuat dari bambu.



Gambar 29 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Kunyi

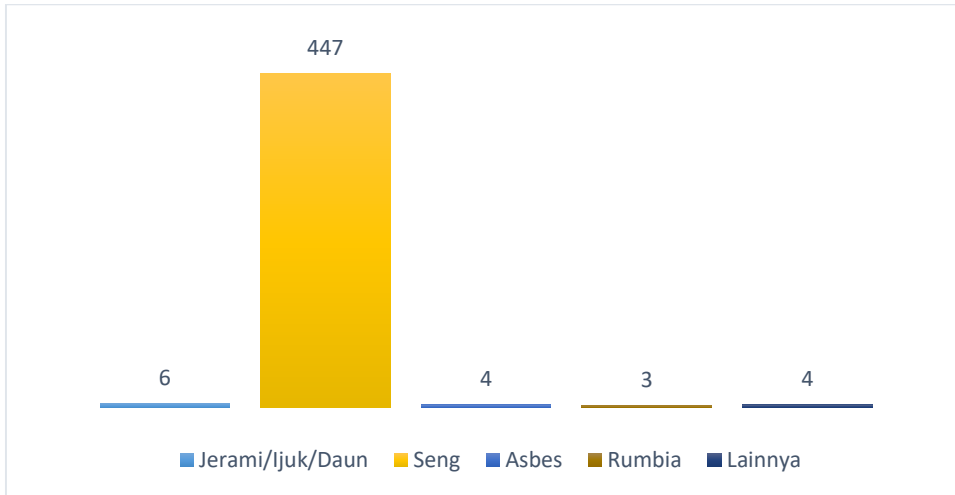
Gambar 29 mendeskripsikan bahwa mayoritas keluarga menggunakan dinding kayu di Desa Kunyi, kemudian tembok tanpa blasteran, selanjutnya tembok plesteran dan dinding bambu. Jumlah KK dengan jenis dinding rumah kayu sebanyak 368 KK, kemudian 50 KK menggunakan tembok tanpa plesteran, 47 KK menggunakan tembok plesteran dan 1 KK yang menggunakan dinding rumah dari bambu.

Tabel 24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Kunyi

Dusun	Jenis Dinding Rumah			
	Bambu	Kayu	Tembok tanpa plesteran	Tembok plesteran
Kunyi	1	68	25	19
Cendana	0	68	2	4
Tappang	0	30	3	4
Buangin	0	44	0	0
Bendang	0	45	5	3
Rarekan	0	61	11	3
Tondok Bakar	0	52	4	14
TOTAL	1	368	50	47

4.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Kunyi

Rumah tinggal warga atau penduduk di Desa Kunyi memiliki beberapa jenis atap rumah. Jenis atap rumah yang paling banyak digunakan adalah atap seng ,selanjutnya atap Jerami, asbes dan sirap sebagai jenis atap rumah yang ditinggali



Gambar 30 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Kunyi

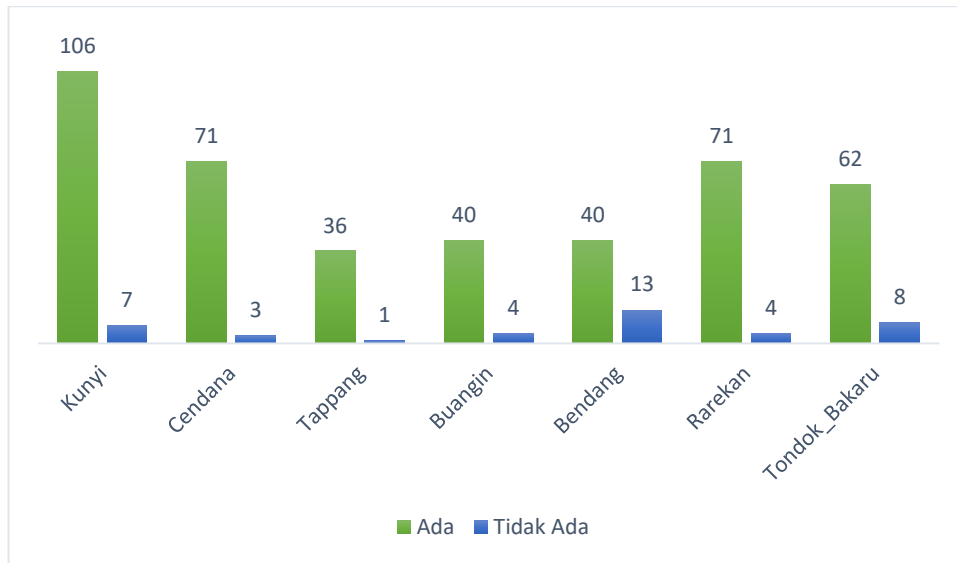
Gambar 30 menerjemahkan bahwa pengguna atap rumah berbahan seng mendominasi di Desa Kunyi, kemudian menggunakan asbes, Jerami dan sirap. Adapun jumlah pengguna atap rumah dengan bahan seng sebanyak 447 KK, menggunakan jerami 6 KK, menggunakan asbes 4 KK dan sirap 2 KK.

Tabel 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Kunyi

Dusun	Jenis Atap Rumah					
	Jerami/Ijuk/Daun	Sirap	Seng	Asbes	Rumbia	Lainnya
Kunyi	0	1	107	1	1	3
Cendana	0	0	74	0	0	0
Tappang	0	0	37	0	0	0
Buangin	2	0	39	2	1	0
Bendang	3	0	47	1	1	1
Rarekan	1	0	74	0	0	0
Tondok Bakar	0	1	69	0	0	0
TOTAL	6	2	447	4	3	4

4.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah Desa Kunyi

Rumah keluarga sehat adalah tempat tinggal yang memiliki fasilitas jamban pada setiap rumah dengan kondisi tempat memenuhi standar Kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Kepemilikan jamban keluarga di Desa Kunyi secara umum cukup banyak dan memenuhi standar kelayakan sebagai jamban sehat.

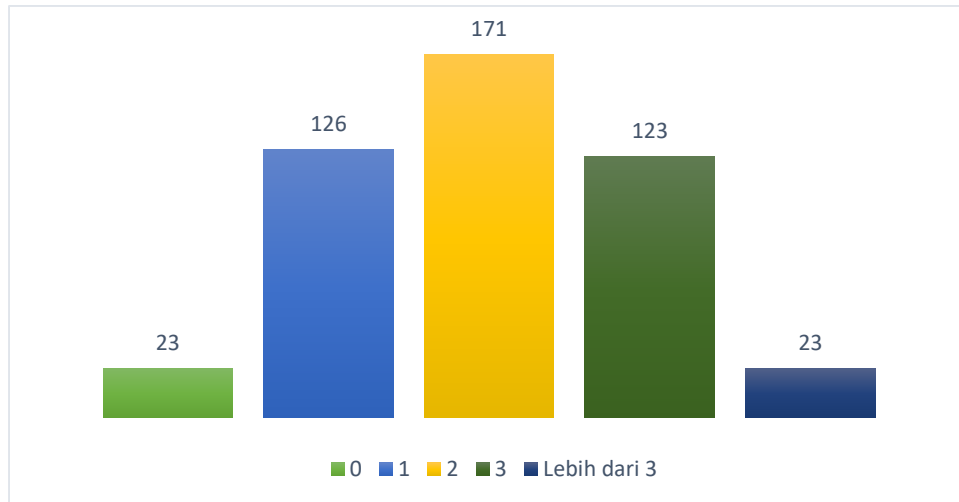


Gambar 31 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah

Berdasarkan Gambar 31 mengenai kepemilikan jamban, mayoritas memiliki jamban di dalam rumah. Data riilnya terdapat 426 KK yang memiliki jamban di dalam rumah dan 40 KK yang tidak memiliki jamban di dalam rumah.

4.21 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Kunyi

Rumah adalah tempat kita tumbuh dan berkembang. Selain itu, dimulai dari rumah juga manusia memasyarakatkan dirinya. Ciri paling khas rumah yang memenuhi syarat kesehatan adalah mempunyai dinding dan lantai kering alias tidak lembap dan memiliki sirkulasi udara serta memiliki kamar. Rumah keluarga secara ideal harusnya memiliki kamar keluarga dengan ukuran dapat memenuhi kriteria rumah sehat dan nyaman. Desa Kunyi secara keseluruhan rumah tinggal keluarga terdapat kamar masing-masing 1 kamar tidur, 2 dan 3 kamar tidur dan lebih dari 3 kamar.



Gambar 32 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Kunyi

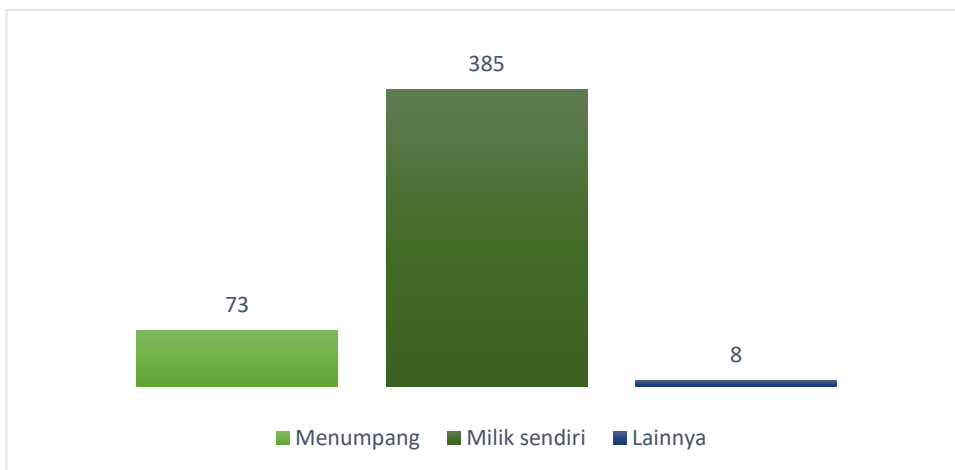
Secara keseluruhan di Desa Kunyi, mayoritas keluarga memiliki jumlah kamar 1 dengan jumlah KK sebanyak 126 KK, kemudian kepemilikan dengan 2 kamar sebanyak 171 KK, kepemilikan 3 kamar sebanyak 123 KK, kepemilikan lebih dari kamar sebanyak 23 KK, dan masih terdapat 23 KK yang tidak memiliki kamar.

Tabel 26 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Kunyi

Jumlah Kamar	0	1	2	3	Lebih dari 3
Kunyi	3	25	36	43	6
Cendana	8	13	29	20	4
Tappang	0	8	17	11	1
Buangin	4	24	15	1	0
Bendang	0	15	21	15	2
Rarekan	1	25	28	14	7
Tondok Bakaru	7	16	25	19	3
TOTAL	23	126	171	123	23

4.22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Kunyi

Status kepemilikan rumah merupakan rumah dengan status penguasaan bangunan milik sendiri, menumpang dan kontrak yang dilakukan oleh kepala keluarga bersama anggota keluarga yang berdomisili di suatu wilayah dan atau karena alasan pekerjaan dan kepentingan lainnya yang dimungkinkan keluarga tersebut menetap sementara dalam kurun waktu tertentu.



Gambar 33 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Kunyi

Mengenai kepemilikan rumah pada Desa Kunyi, sebagian besar KK dengan status kepemilikan sendiri dengan total 385 KK, status kepemilikan bebas menumpang sebanyak 73 KK, dan status kepemilikan rumah lainnya sebanyak 8 KK.

Tabel 27 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Kunyi

Dusun	Status Kepemilikan Rumah		
	Menumpang	Milik sendiri	Lainnya
Kunyi	15	98	0
Cendana	16	58	0
Tappang	6	30	1
Buangin	4	38	2
Bendang	5	48	0
Rarekan	14	57	4
Tondok Bakar	13	56	1
TOTAL	73	385	8





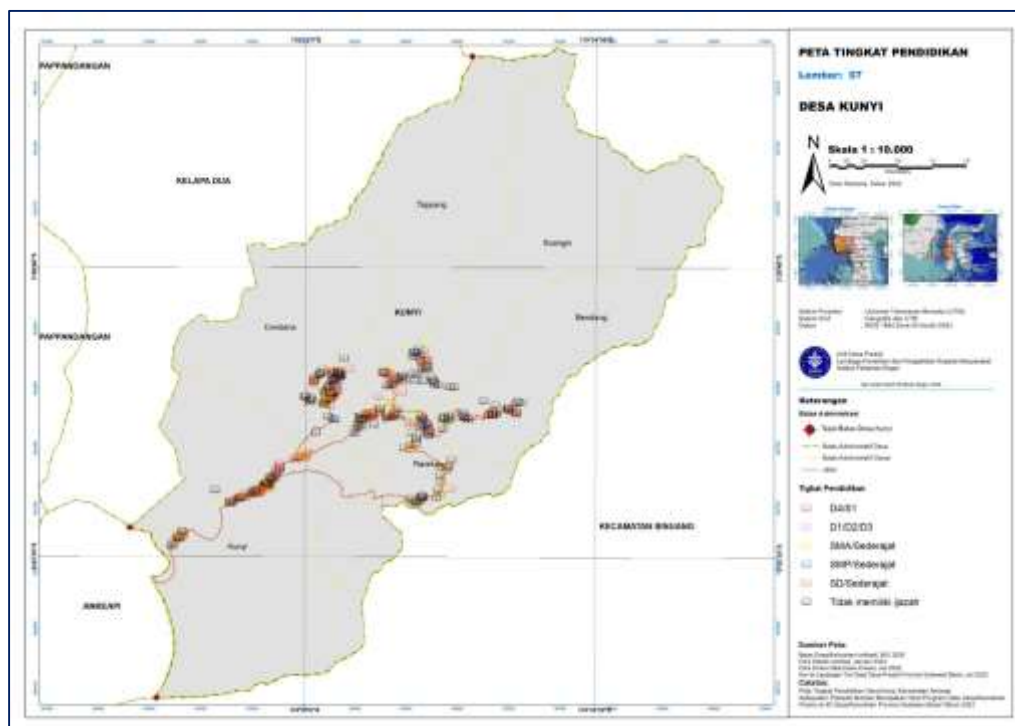
Bagian 5

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

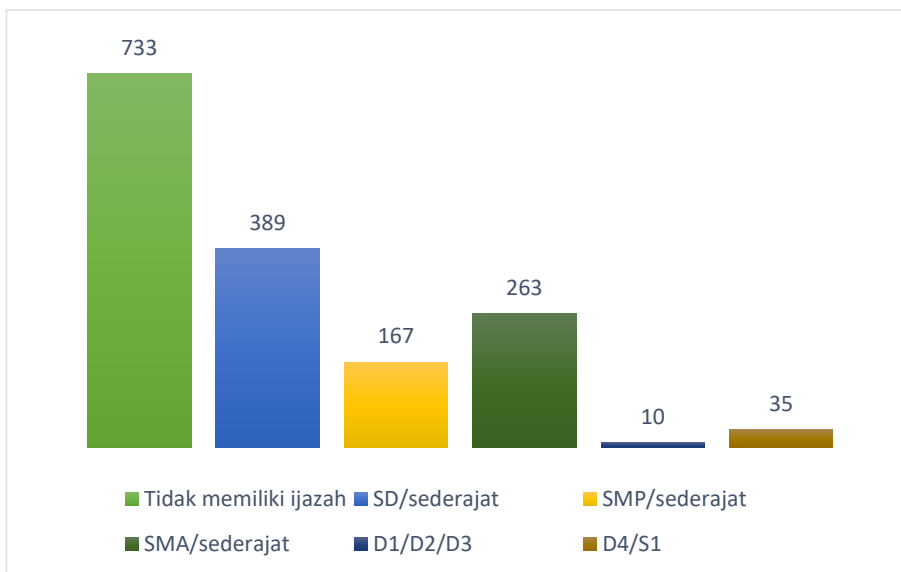
5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Kunyi

Pemenuhan kebutuhan akan pendidikan adalah hak setiap warga negara agar kualitas hidup bangsa menuju kesejahteraan masyarakat dapat terwujud. Pendidikan dimaksud adalah pendidikan formal bagi masyarakat yang diikuti secara berjenjang hingga selesai dan dibuktikan dengan adanya ijazah sebagai pengakuan lembaga pendidikan terhadap peserta didik yang mengenyam pendidikan formal.



Gambar 34 Peta Sebaran Tingkat Pendidikan di Desa Kunyi

Gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Kunyi terdiri dari jenjang pendidikan SD, SMP, D-1/D-2/D-3, dan D-4/S-1. Selain itu, peta tingkat pendidikan mengindikasikan sebaran fasilitas pendidikan berada di titik – titik pemukiman di hampir setiap RW/Dusun di Desa Kunyi



Gambar 35 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Kunyi

Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Kunyi terbagi dalam 6 (Enam) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3 dan D-4/S-1. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Kunyi sebanyak 1597 jiwa, mayoritas penduduk desa ini sebanyak 733 jiwa (45,90 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 10 jiwa (0,63 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah D-1/D-2/D-3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Kunyi terdapat 389 jiwa (24,36 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 167 jiwa (10,46 persen), ijazah SMA/ Sederajat sebanyak 263 jiwa (16,47 persen), dan ijazah D-4/S-1 sebanyak 35 jiwa (2,19 persen).

Kategori untuk penduduk yang tidak memiliki ijazah terbanyak terdapat di Rukun Warga (RW) 01/ Dusun Kunyi dengan jumlah 153 jiwa (9,58 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 02 (Dusun Cendana) sebanyak 137 jiwa (8,58 persen), RW 03 (Dusun Tappang) sebanyak 48 jiwa (3,21 persen), RW 04 (Dusun Buangin) sebanyak 76 jiwa (4,76 persen), RW 05 (Dusun Bendang) sebanyak 103 jiwa (6,45 persen), RW 06 (Dusun Rarekan) sebanyak 131 jiwa (8,20 persen) dan RW 07 sebanyak 85 jiwa (5,32 persen). Berbeda dengan kategori lain, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ Sederajat terbanyak terdapat di RW 01 dengan jumlah 103 jiwa (6,45 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 02 sebanyak 59 jiwa (3,69 persen), RW 03 sebanyak 24 jiwa (1,50 persen), RW 04 sebanyak 34 jiwa (2,13 persen), RW 05 sebanyak 35 jiwa (2,19 persen), dan RW 06 sebanyak 53 jiwa (3,32 persen) dan RW 07 sebanyak 81 jiwa (5,07 persen). Sisi lain, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SMP/ Sederajat terbanyak terdapat di

RW 01 dengan jumlah 40 jiwa (2,50 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 02 sebanyak 26 jiwa (1,63 persen), RW 03 sebanyak 13 jiwa (0,81 persen), RW 04 sebanyak 13 jiwa (0,81 persen), RW 05 sebanyak 19 jiwa (1,19 persen), RW 06 sebanyak 34 jiwa (2,13 persen), RW 07 sebanyak 22 jiwa (1,38 persen).

Tabel 28 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Kunyi

Dusun	Tidak memiliki ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D-1/ D-2/ D-3	D-4/ S-1
Kunyi	153	103	40	71	4	10
Cendana	137	59	26	32	2	2
Tappang	48	24	13	16	3	4
Buangin	76	34	13	17	0	3
Bendang	103	35	19	28	0	2
Rarekan	131	53	34	49	0	7
Tondok Bakaru	85	81	22	50	1	7
TOTAL	733	389	167	263	10	35

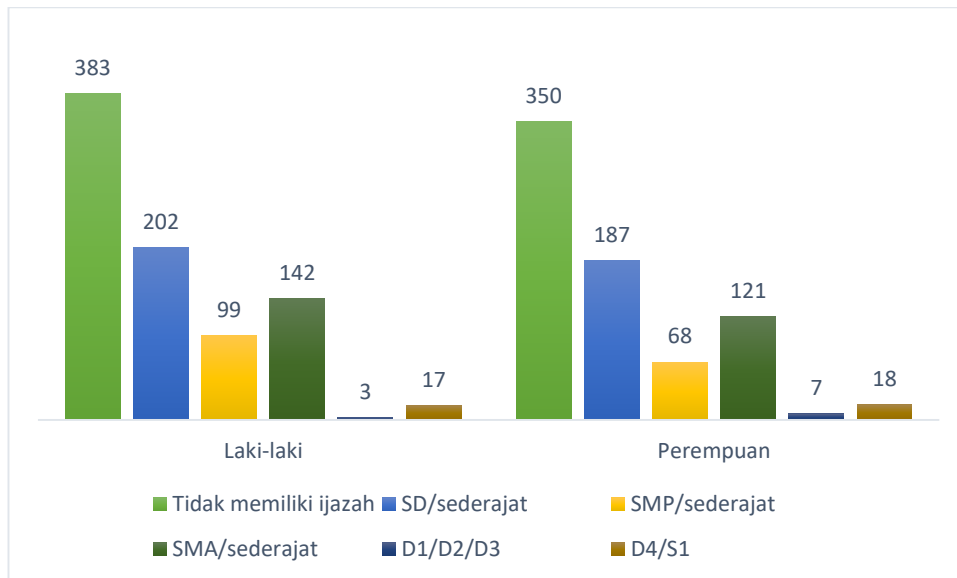
Pada kategori penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat, RW 01 memiliki jumlah terbanyak yakni 71 jiwa (4,45 persen), diikuti RW 07 sebanyak 50 jiwa (3,13 persen), RW 06 sebanyak 49 jiwa (3,07 persen), RW 02 sebanyak 32 jiwa (2,00 persen), RW 05 sebanyak 28 jiwa (1,75 persen), RW 04 sebanyak 17 jiwa (1,06 persen), RW 03 sebanyak 16 jiwa (1,00 persen).

Sementara itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D-1/D-2/D-3 terbanyak terdapat di RW 01 dan RW 03 dengan masing-masing sebanyak 4 jiwa (0,25 persen) dan 3 jiwa (0,19 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 07 sebanyak 1 jiwa (0,06 persen). Tak lain daripada itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D-4/S-1 terbanyak terdapat di RW 01 sebanyak 10 jiwa (0,63 persen), RW 07 sebanyak 7 jiwa (0,44 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 06 sebanyak 7 jiwa (0,44 persen), RW 03 sebanyak 4 jiwa (0,25 persen), RW 04 sebanyak 3 jiwa (0,19 persen), RW 02 sebanyak 2 jiwa (0,13 persen) dan RW 05 juga 2 jiwa (0,13 persen).

5.2 Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Kunyi

Secara keseluruhan untuk jenis kelamin laki-laki penduduk di Desa Kunyi yang tidak memiliki ijazah terdapat 383 jiwa. Sedangkan untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir di jenjang SMP/ sederajat terdapat 99 jiwa. Kemudian untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir SMA/ sederajat

sebanyak 142 jiwa. Untuk D-1/D-2/D-3 dimiliki oleh sedikit penduduk yaitu hanya 3 jiwa. Untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir D-4/S-1 dimiliki oleh 17 jiwa.

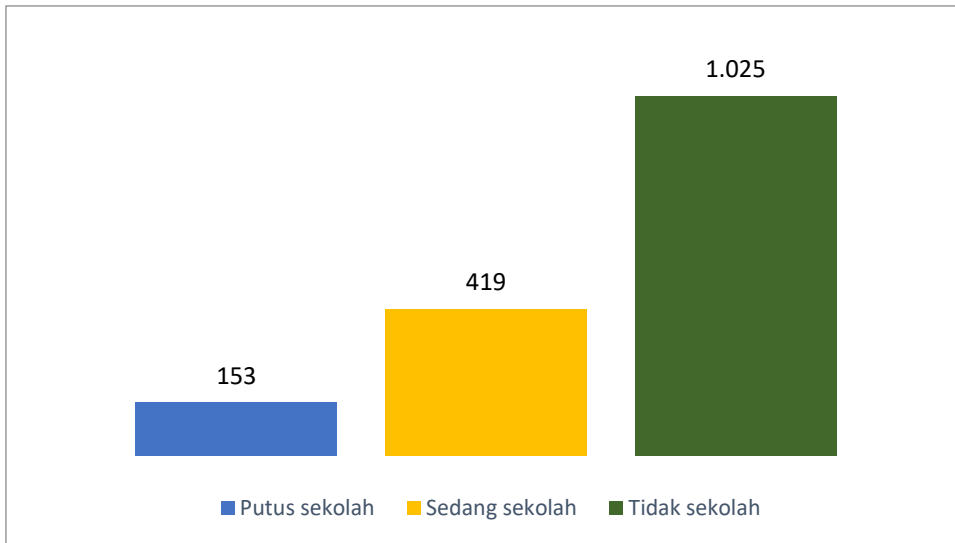


Gambar 36 Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Kunyi

Gambar 36 menunjukkan bahwa ijazah sekolah terakhir yang dimiliki basis jenis kelamin laki-laki di masing-masing RW didominasi oleh kepemilikan ijazah terakhir jenjang SD/Sederajat sebanyak 202 jiwa. RW 01 mendominasi untuk kepemilikan ijazah terakhir dijenjang pendidikan tidak punya ijazah sebanyak 88 jiwa, jenjang pendidikan SD/Sederajat sebanyak 53 jiwa, jenjang pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 23 jiwa, jenjang pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 38 jiwa, jenjang pendidikan S-1 sebanyak 5 jiwa, dan jenjang pendidikan D-1/D-2/D-3 hanya 1 jiwa. Namun ada yang berbeda di jenjang pendidikan D-4/S-1, di mana RW 01 dan RW 07 lebih mendominasi dibandingkan dengan RW lainnya di Desa Kunyi, yaitu sebanyak 5 jiwa yang memiliki ijazah terakhir D-4/S-1.

5.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Kunyi

Partisipasi sekolah merupakan keikutsertaan seseorang dalam menjalani Pendidikan formal. Kemajuan sebuah wilayah atau desa sangat dipengaruhi oleh seberapa besar keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan formal/ sekolah. Semakin besar partisipasi sekolah masyarakat di desa, maka potensi kemajuan pembangunan di desa akan semakin baik dan besar pula. Desa Kunyi secara umum memiliki jumlah penduduk dengan tingkat partisipasi sekolah sebanyak 419 jiwa.



Gambar 37 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Kunyi

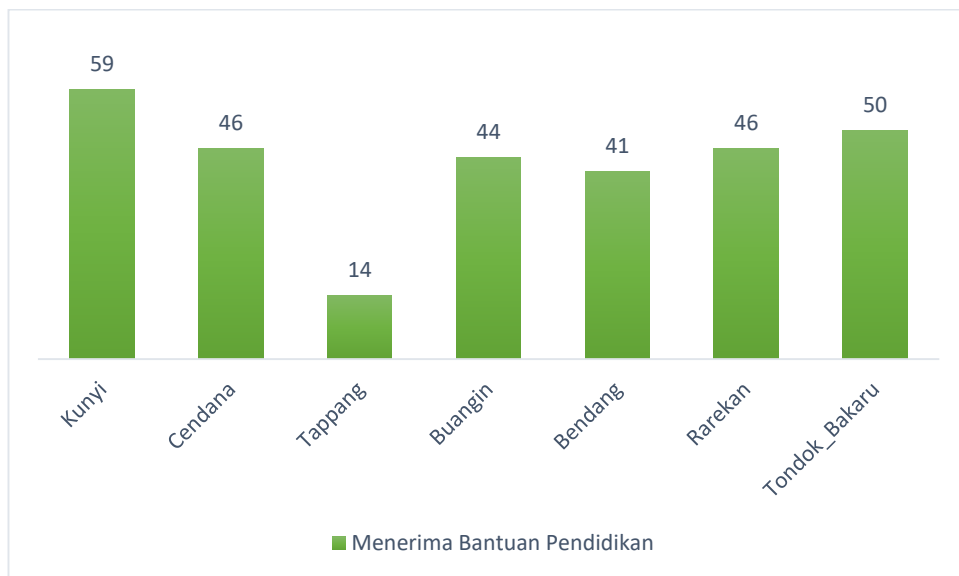
Tabel 29 menunjukkan bahwa di masing-masing RW di Desa Kunyi didominasi oleh penduduk yang tidak sekolah baik di RW 01, RW 02, RW 03 sampai RW 07. RW 01 (Dusun Kunyi) menjadi RW dengan persentase tertinggi untuk kategori tidak sekolah yakni 250 jiwa, sedangkan untuk RW yang memiliki persentase rendah untuk kategori tidak sekolah adalah RW 03 sebanyak 76 jiwa. Jumlah keluarga yang memiliki persentase tertinggi pada kategori putus sekolah yaitu RW 07 (Dusun Tondok Bakaru) sebanyak 40 jiwa dan RW yang memiliki persentase rendah adalah RW 03 (Dusun Tappang) sebanyak 10 jiwa dan RW 05 (Dusun Bendang) hanya terdapat 9 jiwa. Pada kategori sedang sekolah, RW yang memiliki persentase tertinggi yaitu RW 01 (Dusun Kunyi) sebanyak 100 jiwa dan RW yang memiliki persentase rendah yaitu RW 03 (Dusun Tappang) sebanyak 22 jiwa. Berdasarkan Gambar grafik di atas, mayoritas penduduk Desa Kunyi sebanyak 1.025 jiwa merupakan penduduk yang tidak sekolah, sedangkan paling sedikit dari 3 kategori yang ada, penduduk desa ini sebanyak 153 jiwa yang putus sekolah.

Tabel 29 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Kunyi

Dusun	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
Kunyi	31	100	250
Cendana	23	68	167
Tappang	10	22	76
Buangin	13	32	98
Bendang	9	58	120
Rarekan	27	75	172
Tondok Bakaru	40	64	142
TOTAL	153	419	1.025

5.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Di Desa Kunyi

Salah satu upaya pemerintah dalam menuntaskan masalah angka putus sekolah dan meningkatkan angka partisipasi sekolah adalah dengan mengucurkan anggaran dari APBN sebesar 20 persen untuk bidang pendidikan termasuk alokasi anggaran untuk bantuan pendidikan (beasiswa) di seluruh jenjang pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi.



Gambar 38 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Yang diterima Di Desa Kunyi

Gambar 38 diketahui bahwa masih banyak sekali penduduk di setiap RW/Dusun di Desa Kunyi yang tidak mendapat bantuan pendidikan. Namun tidak dapat dipungkiri, masih ada juga penduduk di masing-masing RW yang mendapatkan bantuan pendidikan meskipun proporsi jumlah penduduknya relatif rendah. RW dengan persentase tertinggi yang menerima bantuan pendidikan ataupun tidak menerima berada di RW 01 (Dusun Kunyi) masing-masing sebanyak 59 jiwa penerima bantuan pendidikan dan 322 jiwa tidak menerima bantuan pendidikan. Sedangkan untuk RW yang memiliki persentase rendah tidak menerima bantuan pendidikan yaitu RW 03 (Dusun Tappang) sebanyak 94 jiwa dan juga memiliki persentase rendah menerima bantuan pendidikan hanya berjumlah 14 jiwa.

5.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Kunyi

Dalam kehidupan masyarakat, interaksi antar warga merupakan bagian dari kodrat manusia sebagai makhluk sosial. terjadinya interaksi antar manusia memunculkan kelompok sosial yang terjadi akibat interaksi terjadi dalam waktu yang lama hingga melahirkan kelompok masyarakat dengan kelompok yang lain.

Etnis merupakan konsep yang diciptakan berdasarkan ciri khas sosial yang dimiliki sekelompok masyarakat yang membedakannya dari kelompok yang lain. Etnisitas adalah properti hubungan antar kelompok di mana perbedaan budaya antar kelompok dikomunikasikan secara sistematis dan berlangsung secara terus menerus.

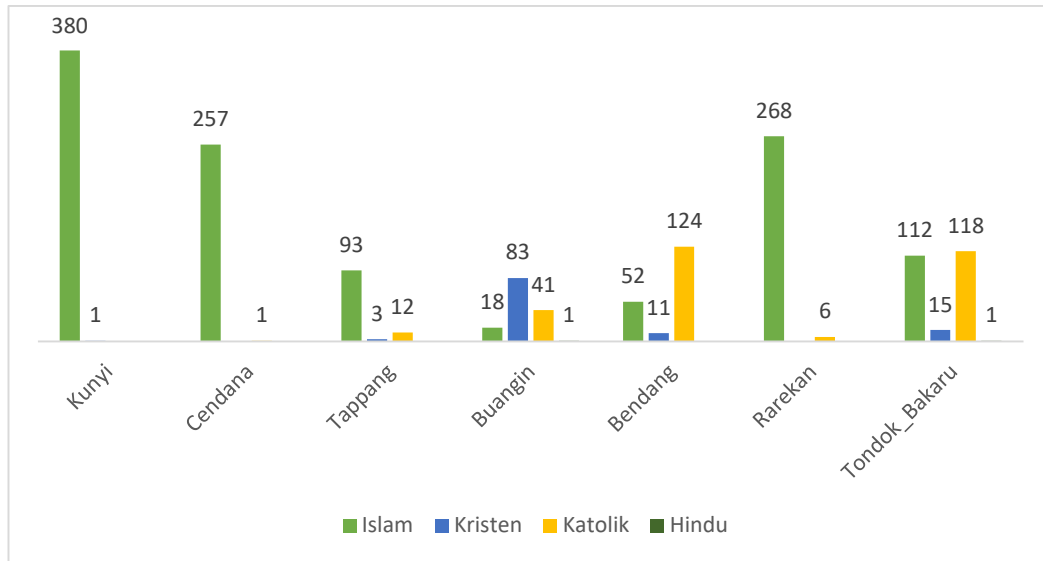
Tabel 30 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Kunyi

Dusun	Bugis	Jawa	Mandar	Pattae	Pattinjo	Toraja
Kunyi	3	1	5	167	0	205
Cendana	0	0	0	134	1	123
Tappang	3	2	5	28	0	70
Buangin	0	0	0	66	0	77
Bendang	5	0	0	1	0	181
Rarekan	2	0	0	36	0	236
Tondok Bakaru	0	0	0	94	0	152
TOTAL	13	3	10	526	1	1.044

Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Kunyi terbagi dalam 6 (enam) etnis atau suku yang berdomisili di Desa Kunyi yakni Suku Mandar, Bugis, Jawa, Toraja, Pattae, dan Pattinjo. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Kunyi sebanyak 1.597 jiwa, mayoritas penduduk desa ini sebanyak 1.044 jiwa (65,37 persen) merupakan Etnis Toraja sedangkan paling sedikit yaitu etnis Pattinjo sebanyak 1 jiwa (0,06 persen). Sementara itu, untuk penduduk beretnis Jawa di Desa Kunyi terdapat sejumlah 3 jiwa (0,18 persen), diikuti etnis Pattae sebanyak 526 jiwa (32,93 persen), etnis Mandar sebanyak 10 jiwa (0,62 persen), dan etnis Bugis sebanyak 13 jiwa (0,81 persen).

5.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Kunyi

Keberagaman suku, etnis, Bahasa dan agama di Indonesia merupakan salah satu anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang membuat Bangsa Indonesia memiliki kekuatan persatuan yang sangat kokoh akibat kuatnya kerukunan antar umat beragama.

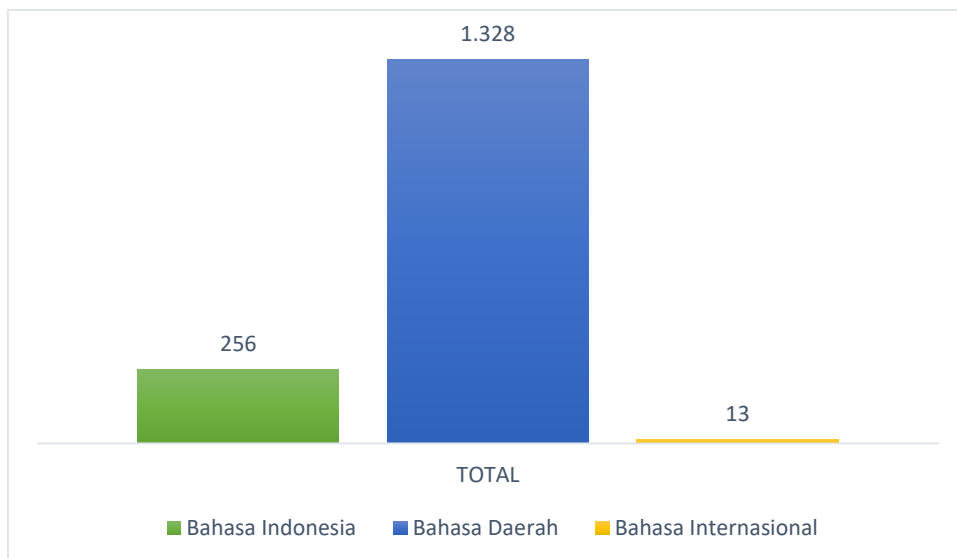


Gambar 39 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Kunyi

Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Kunyi terbagi dalam empat kepercayaan, yakni Islam, Kristen, Katolik dan Hindu. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Kunyi sebanyak 1.597 jiwa, mayoritas penduduk desa ini sebanyak 1.180 jiwa merupakan penduduk yang menganut agama Islam, sedangkan yang menganut agama Kristen sebanyak 113 jiwa, agama Katolik sebanyak 302 jiwa dan agama Hindu sebanyak 2 jiwa.

5.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Kunyi

Bahasa yang digunakan oleh penduduk Desa Kunyi sebagian besar menggunakan Bahasa Daerah. Selain Bahasa Daerah, penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Indonesia, juga beberapa keluarga menggunakan bahasa internasional sebagai bahasa yang sering digunakan selain Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia.



Gambar 40 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Kunyi

Pada Gambar 40 menunjukkan bahwa jumlah penduduk paling banyak menggunakan Bahasa Daerah yakni 1.328 jiwa , selanjutnya disusul Bahasa Indonesia yang digunakan sebagai bahasa sehari – hari dalam keluarga sebanyak 256 jiwa dan beberapa menggunakan bahasa selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah yakni sebesar 13 jiwa menggunakan Bahasa Internasional.

Tabel 31 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Kunyi

Dusun	Bahasa Indonesia	Bahasa Daerah	Bahasa Internasional
Kunyi	96	272	13
Cendana	58	200	0
Tappang	18	90	0
Buangin	17	126	0
Bendang	52	135	0
Rarekan	4	270	0
Tondok Bakar	11	235	0
TOTAL	256	1.328	13

5.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Kunyi

Bahasa Daerah merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat atau etnis yang mendiami suatu daerah dengan ciri khas bahasa dipengaruhi oleh budaya dan kebiasaan masyarakat setempat. Desa Kunyi merupakan

salah satu wilayah desa di Polewali Mandar yang memiliki pengaruh penggunaan bahasa daerah dalam keluarga cukup signifikan.

Tabel 32 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Kunyi

Dusun	Bugis	Pattae
Kunyi	0	272
Cendana	0	200
Tappang	0	90
Buangin	0	126
Bendang	0	135
Rarekan	4	266
Tondok Bakar	0	235
TOTAL	4	1.324

Pada Tabel 32 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Kunyi menunjukkan bahwa bahasa daerah yang paling banyak digunakan di Desa Kunyi adalah Bahasa Pattae dengan jumlah 1.324 jiwa disusul Bahasa Bugis yang hanya terdapat di RW 06 (Dusun Bendang) sebanyak 4 jiwa.



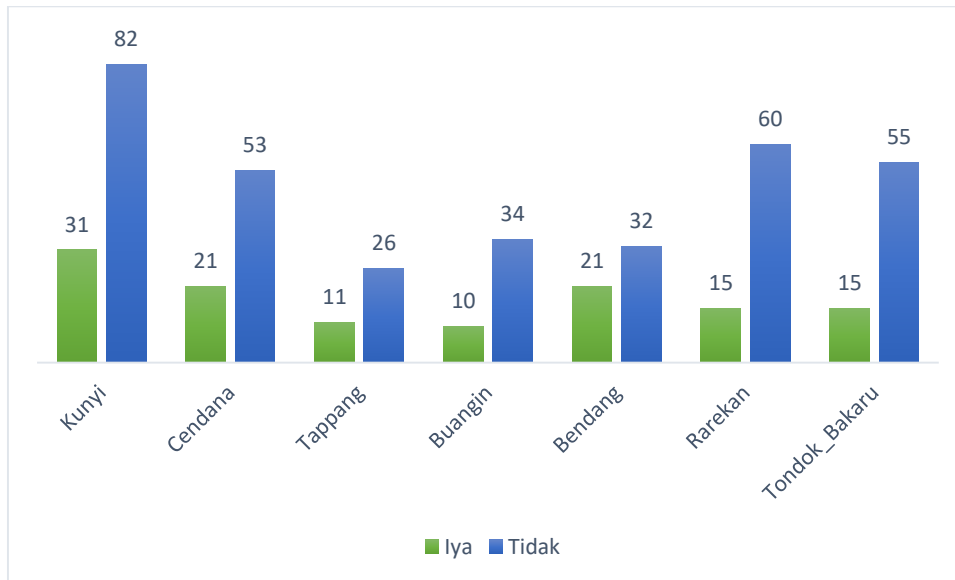
DATA DESA
P R E S I S I
— LPPM IPB University —



Bagian 6

**KESEHATAN,
PEKERJAAN, DAN
JAMINAN SOSIAL**

6.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Kunyi



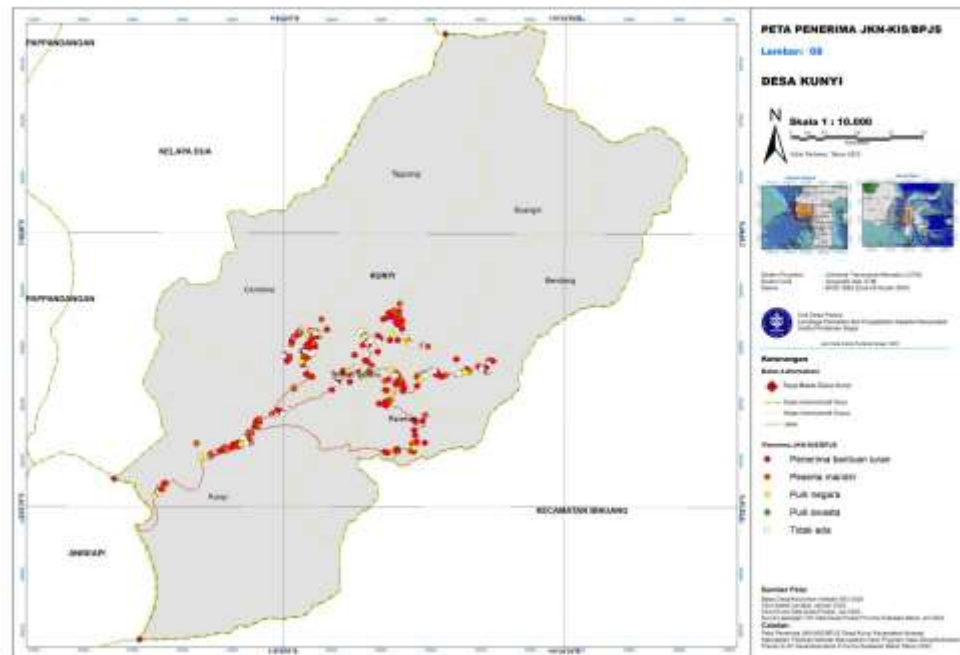
Gambar 41 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Kunyi

Gambar 41 menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam program KB di masing-masing RW didominasi oleh keluarga yang tidak menggunakan KB. Namun hal itu berbeda dengan RW 01 (Dusun Kunyi), di mana keluarga yang menggunakan KB lebih mendominasi sebanyak 31 keluarga dan yang tidak menggunakan KB sebanyak 82 keluarga. Diketahui bahwa terdapat 124 keluarga yang sudah menggunakan KB. Jumlah keluarga yang memiliki persentase tinggi yang sudah menggunakan KB berada di RW 01 dan RW yang memiliki persentase rendah adalah RW 04 (Dusun Buangin) sebanyak 10 keluarga. Sedangkan untuk kategori yang tidak menggunakan KB terdapat 342 keluarga, di mana RW 01 menjadi RW dengan persentase tertinggi keluarga yang tidak menggunakan KB sebanyak 82 jiwa dan RW 04 menjadi RW dengan persentase paling rendah yaitu sebanyak 10 keluarga.

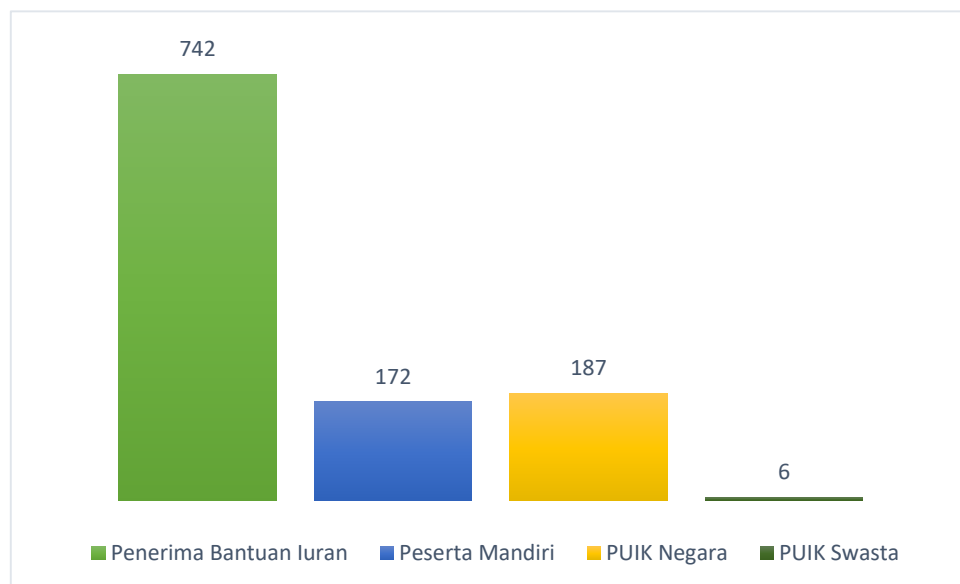
6.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Di Desa Kunyi

Layanan Jaminan Kesehatan Nasional – Kartu Indonesia Sehat JKN-KIS merupakan program bantuan yang dikeluarkan pemerintah pusat melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia yang diperuntukkan bagi masyarakat dengan kondisi ekonomi di bawah rata-rata (kurang mampu) dalam mendapatkan pelayanan Kesehatan di pusat Kesehatan masyarakat milik pemerintah di mana pun berada. Sedangkan BPJS Kesehatan adalah kartu

Kesehatan yang sama juga dikeluarkan pemerintah sebagai layanan Kesehatan bagi masyarakat secara umum.



Gambar 42 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Penerima Bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Duampanua



Gambar 43 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Kunyit

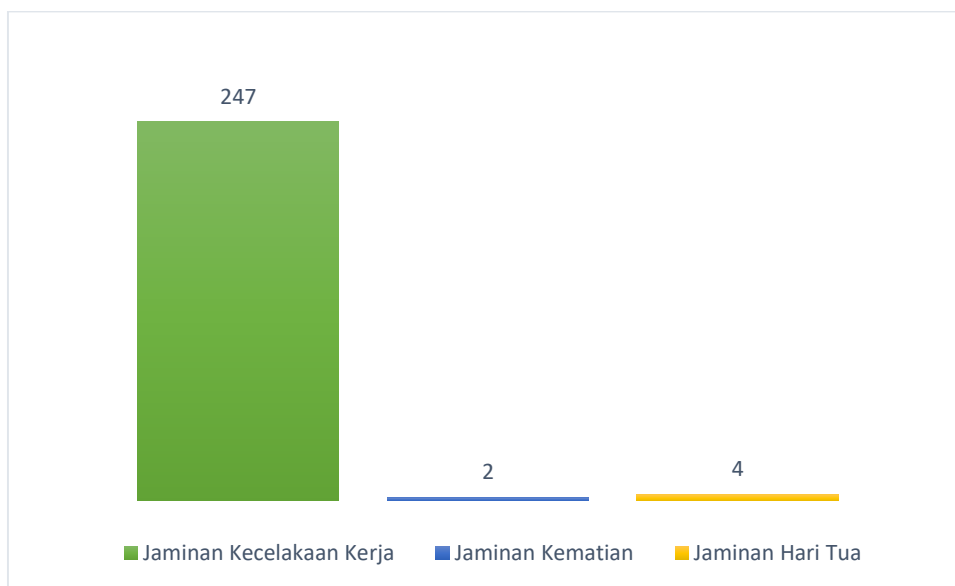
Gambar 43 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan sebanyak 1.107 jiwa dari 1.957 jiwa penduduk Desa Kunyit. Sebanyak 172 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 742 jiwa sebagai

penerima bantuan iuran, PUIK Negara 187 jiwa dan 6 jiwa sebagai PUIK Swasta.

Tabel 33 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Penerima Bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Duampanua

Dusun	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta
Kunyi	146	76	56	4
Cendana	154	3	45	1
Tappang	62	5	13	0
Buangin	90	1	17	0
Bendang	98	8	4	0
Rarekan	86	69	0	0
Tondok Bakaru	106	10	52	1
TOTAL	742	172	187	6

6.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Kunyi



Gambar 44 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Kunyi

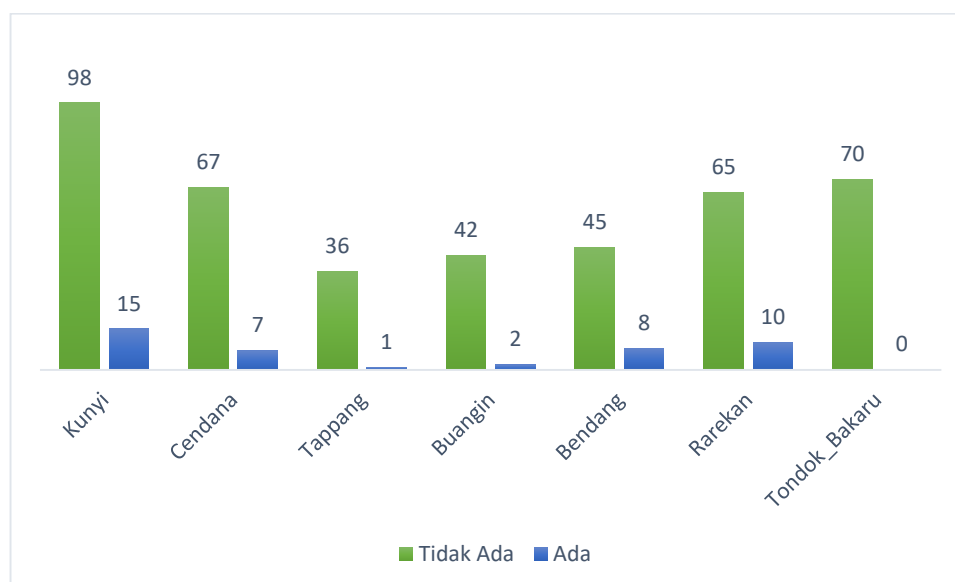
Gambar 44 memberikan Gambaran keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan ada di setiap RW. Jenis jaminan yang diikuti penduduk Desa Kunyi terbanyak adalah Jaminan kecelakaan kerja dengan jumlah 247 jiwa, kemudian diikuti 4 jiwa dengan jaminan hari tua.. Tercatat hanya 2 jiwa dengan jaminan BPJS untuk jaminan kematian.

Tabel 34 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Kunyi

Dusun	Jaminan Kecelakaan Kerja	Jaminan Kematian	Jaminan Hari Tua
Kunyi	60	1	3
Cendana	36	1	0
Tappang	24	0	0
Buangin	0	0	0
Bendang	1	0	0
Rarekan	108	0	0
Tondok Bakaru	18	0	1
TOTAL	247	2	4

6.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Desa Kunyi

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) atau sering disebut dengan pahlawan devisa negara adalah tenaga kerja dari Indonesia yang bekerja secara resmi/legal pada perusahaan yang berada di luar negeri dengan masa kerja tertentu di mana hak tenaga kerja dilindungi oleh undang – undang. Di Desa Kunyi, ada beberapa warga atau masyarakat yang berprofesi sebagai TKI. Negara – negara yang dituju oleh TKI dari Indonesia sebagian besar ke Malaysia, Hongkong, Arab Saudi dan Abu Dhabi.

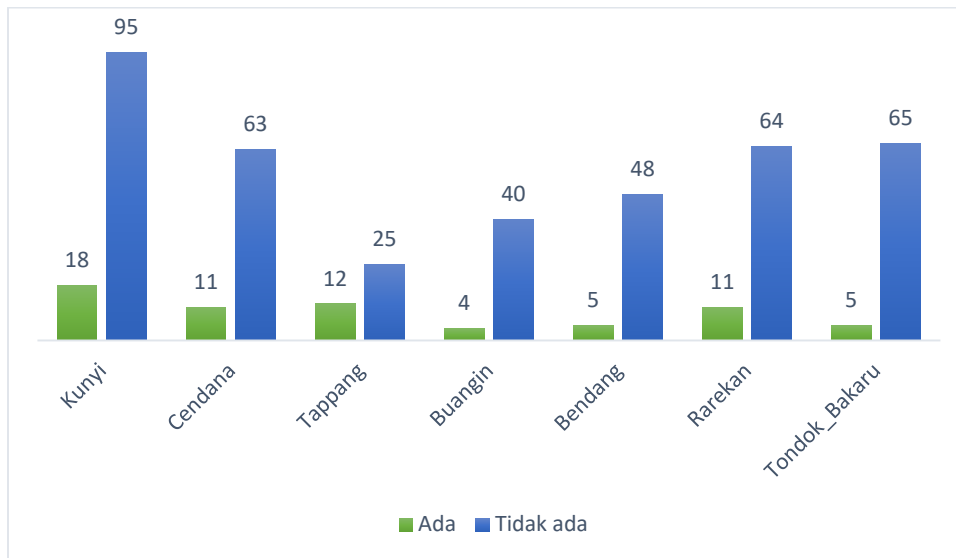


Gambar 45 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Desa Kunyi

Berdasarkan Gambar 45, Tercatat dari keseluruhan KK, hanya ada 1 KK yang salah satu anggotanya menjadi TKI yaitu dari RW 03 dan 2 KK di RW 04. Jumlah TKI terbanyak terdapat di RW 01 sebesar 15 KK disusul RW 06

sebanyak 10 KK, RW 05 sebanyak 8 KK, dan RW 02 sebanyak 7 KK. Hanya RW 07 yang tidak memiliki KK yang menjadi TKI.

6.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Kunyi



Gambar 46 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Kunyi

Berdasarkan Gambar 46, tercatat bahwa jumlah keluarga dengan satu jumlah penyakit berat sebanyak 66 keluarga. Tersebar merata di setiap RW dengan jumlah keluarga dengan penyakit terbanyak di RW 01 (Dusun Kunyi) sebanyak 113 jiwa, kemudian terdapat keluarga dengan jumlah penyakit berat pada keluarganya yang lebih dari satu.

6.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita Di Desa Kunyi

Secara medis penyakit dikenal ada dua jenis yakni penyakit ringan dan penyakit berat. Penyakit ringan adalah suatu gejala klinis yang tidak berpotensi menimbulkan komplikasi penyakit dan proses penyembuhan tergolong cepat dan mudah, sedangkan penyakit berat adalah tanda klinis pada tubuh dengan gejala berat dan berpotensi menyebabkan komplikasi penyakit lain serta proses penyembuhannya relatif lama.

Tabel 35 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita Di Desa Kunyi

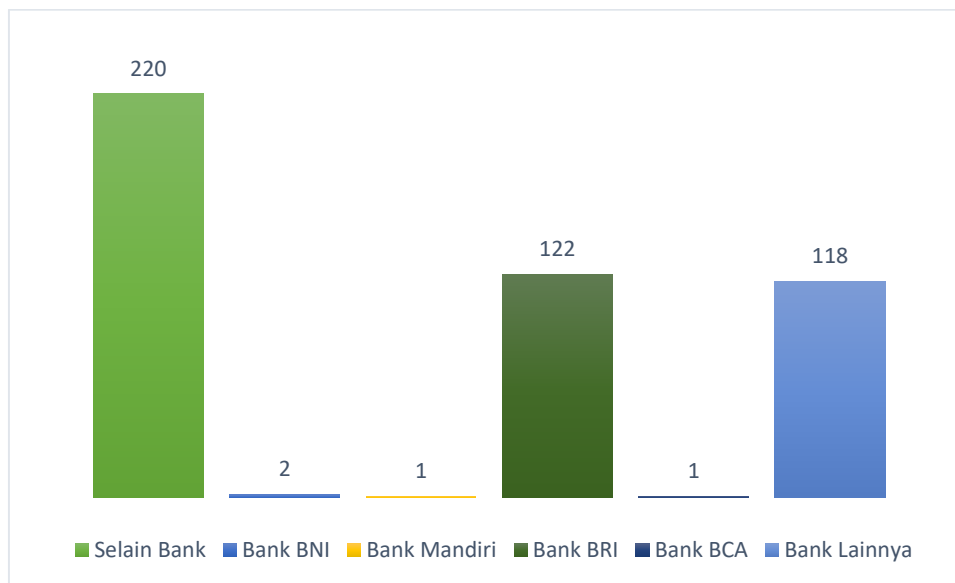
Dusun	Asam Urat	Diabetes	Hipertensi	Jantung	Ginjal	Lambung	Asma	Stroke	Lainnya
Kunyi	13	0	2	0	0	7	1	2	8
Cendana	6	2	5	0	0	3	1	1	0
Tappang	5	0	4	0	1	3	0	0	6
Buangin	4	0	1	0	0	1	0	0	3
Bendang	4	0	3	1	0	4	0	0	8
Rarekan	7	0	1	1	0	5	2	0	8
Tondok Bakaru	5	1	0	0	0	1	0	1	4
TOTAL	44	3	16	2	1	24	4	4	37

Pada

Tabel 35, setiap RW/Dusun memiliki variasi catatan penyakit berat yang terdapat pada keluarga. RW 01/Dusun Kunyi terbanyak mengalami penyakit asam urat, penyakit lambung, dan penyakit lainnya. RW 06/Dusun Rarekan relatif sama. RW 02/Dusun Cendana tercatat pada keluarga memiliki penyakit asma urat, hipertensi, diabetes, asma dan stroke. Untuk RW 05 dan RW 06 penyakit yang terdapat pada keluarga relatif sama yakni penyakit asam urat, hipertensi, jantung, lambung, stroke dan penyakit lainnya. Kemudian pada RW 04, RW 06, dan RW 07 catatan penyakit berat juga sama antara lain : penyakit asam urat, hipertensi, lambung, dan penyakit lainnya.

6.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Kunyi

Menabung adalah kegiatan merencanakan masa depan dengan cara menyimpan sebagian hasil pendapatan atau hasil lainnya yang dapat dinilai atau dikonversi dengan mata uang pada lembaga keuangan yang terpercaya, dan atau secara mandiri dengan jangka waktu tertentu dan dapat dilakukan penarikan atau pencairan apabila ada kebutuhan mendesak atau kebutuhan lainnya.



Gambar 47 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Kunyi

Tabel 36 menunjukkan tempat menabung di Desa Kunyi beragam setiap RW-nya. Untuk RW 01 dan RW 07, tercatat jumlah tabungan terbanyak berasal dari selain bank, dan RW 02, RW 03, RW 04, RW 05 dan RW 06 rata-rata menabung di bank BNI, Bank Mandiri, bank BRI dan untuk RW 03 juga terdapat 1 tabungan yang berasal dari Bank BCA.

Tabel 36 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Kunyi

Dusun	Selain Bank	Bank BNI	Bank Mandiri	Bank BRI	Bank BCA	Bank Lainnya
Kunyi	52	2	0	37	0	22
Cendana	34	0	0	19	0	21
Tappang	13	0	0	9	1	14
Buangin	32	0	0	6	0	6
Bendang	23	0	0	9	0	19
Rarekan	29	0	0	16	0	30
Tondok Bakaru	37	0	1	26	0	6
TOTAL	220	2	1	122	1	118

6.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Kunyi

Secara umum Sebagian besar pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat di desa adalah petani dan nelayan untuk wilayah pesisir. Selain itu, tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu desa salah satu indikatornya adalah seberapa besar persentase dan jumlah penduduk atau kepala keluarga yang bekerja dari total jumlah penduduk yang ada di desa tersebut.

Tabel 37 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Kunyi	Cendana	Tappang	Buangin	Bendang	Rarekan	Tondok Bakaru	TOTAL
Belum/Tidak Bekerja	236	176	69	89	124	178	155	1027
Asisten Rumah Tangga	11	8	3	3	3	3	0	31
Arsitek	1	1	0	0	0	0	0	2
Buruh Pabrik	9	3	2	3	1	12	4	34
Bidan	1	0	2	0	0	0	1	4
Guru/Pendidik	2	1	2	1	3	3	1	13
Pekerja Serabutan	4	1	0	1	0	0	0	6
Koki	1	0	0	0	1	0	0	2
Montir	0	0		0	0	2	0	2
Nelayan/Petambak	1	0	0	0	0	0	0	1
Petani/Peternak	96	61	25	45	49	70	63	409
Pedagang	5	1	2	0	0	1	2	11
Pengemudi	1	0	1	0	0	0	0	2
Pekerja/Karyawan Swasta	7	1	1	1	5	7	5	27

Pegawai Lembaga Negara	2	5	0	0	0	1	4	12
Perawat	1	0	1	0	0	0	0	2

Pada Tabel 37 menjelaskan terdapat 1.027 jiwa di Desa Kunyi yang belum atau tidak bekerja. Pekerjaan utama yang dominan terdapat di desa ini adalah sebagai petani/peternak sebanyak 409 jiwa. Kemudian diikuti oleh penduduk yang bekerja sebagai buruh pabrik dan beberapa jenis pekerjaan yang digeluti penduduk Desa Kunyi.

6.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan Di Desa Kunyi

Dari pemaparan Tabel 38 dapat diketahui bahwa yang mendominasi status pekerjaan di masing-masing RW yaitu tidak bekerja. RW dengan persentase terbanyak pada kategori pekerja petani adalah RW 01/Dusun Kunyi yaitu sebanyak 123 jiwa dan yang memiliki persentase paling rendah yaitu RW 05/Dusun Bendang sebanyak 34 jiwa.

Tabel 38 Jumlah Penduduk berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Kunyi

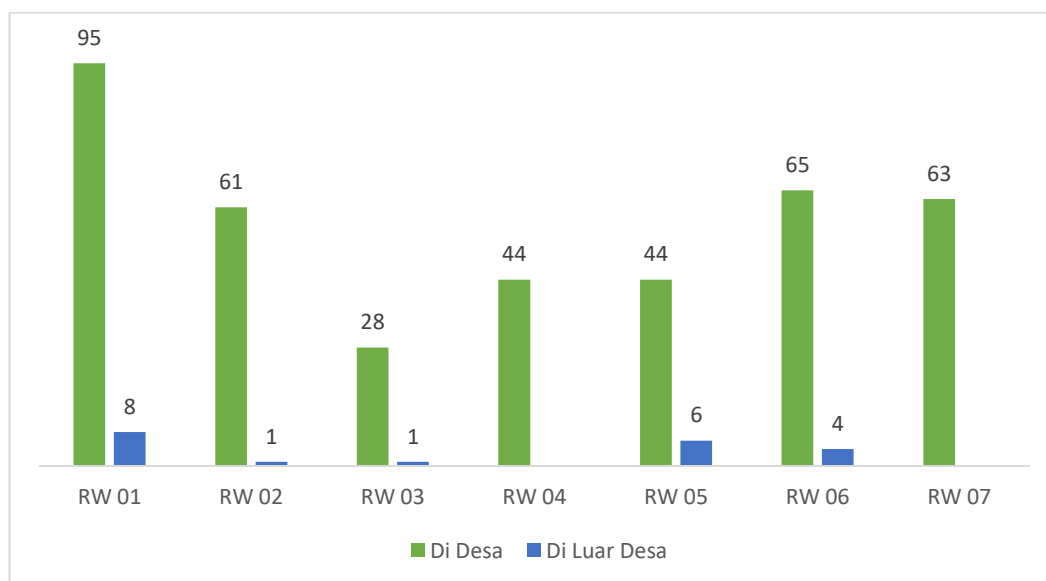
Dusun	Kunyi	Cendana	Tappang	Buangin	Bendang	Rarekan	Tondok Bakaru	TOTAL
Tidak Bekerja	123	89	36	45	34	68	76	471
Pelajar/ Mahasiswa	57	41	11	16	57	67	38	287
Mengurus Rumah Tangga	56	48	21	28	33	42	42	270
Pensiun						1		1
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS	6		1			1	2	10
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu	8	1	1	1	6	4	4	25
<i>outsourcing</i> di swasta/ BUMN/ BUMS		1						1
Pekerja Harian Lepas	23	12	4	7	4	18	16	84
Berusaha Sendiri	103	60	29	44	50	69	63	418
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	2	3	3	1		1		10

Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	1					2		3
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honorar	2	3	2	1	3	1	5	17


Status pekerjaan penduduk di Desa Kunyi terdiri dari berusaha sendiri terdapat sebanyak 418 jiwa, PNS terdapat sebanyak 58 jiwa, P3K terdapat 3 jiwa, Pegawai Lembaga Negara dengan Perjanjian terdapat sebanyak 23 jiwa, Pegawai Lembaga Negara tanpa Perjanjian terdapat sebanyak 17 jiwa, *Outsourcing* hanya 1 jiwa, Pekerja Harian Lepas terdapat sebanyak 84 jiwa, lainnya sebanyak 1 jiwa, mengurus rumah tangga sebanyak 270 jiwa, pelajar/mahasiswa sebanyak 287 jiwa, pensiunan sebanyak 1 jiwa, dan tidak bekerja sama sekali sebanyak 471 jiwa.

6.10 Lokasi Usaha Milik Penduduk Di Desa Kunyi

Dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di desa, sektor usaha masyarakat menjadi salah satu prioritas dan fokus pemerintah. Sektor usaha yang paling dominan adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan usaha perdagangan mulai dari kios, warung hingga toko kelontong. Dalam mewujudkannya, lokasi usaha menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan usaha penduduk di desa.



Gambar 48 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Pekerja dalam usahanya Di Desa Kunyi



Berdasarkan Gambar 48, sebagian besar lokasi usaha penduduk di Desa Kunyi berada di desa. RW 01/Dusun Kunyi memiliki jumlah paling tinggi yakni 95 jiwa penduduk dengan lokasi usaha berada di Desa. Untuk jumlah paling kecil terdapat di RW 03/Dusun Tappang sebanyak 28 jiwa. Untuk lokasi usaha penduduk di luar desa, terdapat 20 jiwa di mana RW 01 sebanyak 8 jiwa, disusul RW 05 sebanyak 6 jiwa, 4 jiwa terdapat di RW 06 dan RW 03 , RW 02 masing-masing terdapat 1 jiwa.

6.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Kunyi

Sebagian besar pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat di desa adalah petani dan nelayan dan beberapa pekerjaan utama. Selain pekerjaan utama yang digeluti, beberapa pekerjaan sampingan juga dilakukan beberapa penduduk sebagai salah satu langkah untuk menambah penghasilan dan mengisi waktu luang.

Tabel 39 jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Kunyi

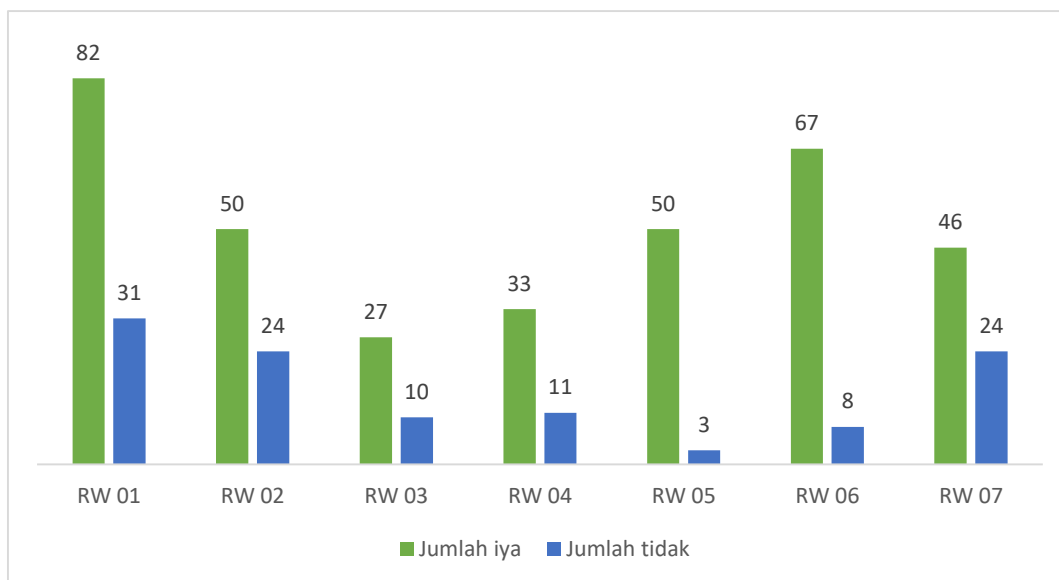
Pekerjaan	Kunyi	Cenda na	Tappa ng	Buang in	Benda ng	Rarek an	Tond ok Bakar u	Total
Tidak ada	316	241	94	131	153	241	224	1400
Berdagang	24	6	10	1	8	3	4	56
Buruh Harian Lepas	4	8	0	4	8	3	2	29
Usaha Tani	15	2	1	6	13	16	3	46
Buruh Tani	0	0	0	0	3	4	3	10
Buruh Industri	1	0	0	0	1	0	0	2
Jasa Sopir Ojek	2	0	1	0	0	0	0	3
Lainnya	19	1	1	1	11	7	10	50

Pada Tabel 39 menggambarkan Pekerjaan sampingan tertinggi dari penduduk Desa Kunyi adalah tidak ada. Jumlahnya sebanyak 1.400 jiwa. Selebihnya memiliki pekerjaan sampingan lainnya. Jumlahnya merata tersebar di setiap RW. Diikuti dengan pekerjaan sampingan berdagang sebanyak 56 jiwa.

Untuk pekerjaan sampingan buruh tani terdapat sebanyak 46 jiwa, untuk pekerjaan sampingan buruh industri terdapat sebanyak 2 jiwa, untuk pekerjaan sampingan jasa sopir ojek terdapat sebanyak 3 jiwa, kemudian untuk pekerjaan sampingan lainnya terdapat sebanyak 50 jiwa.

6.12 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Di Desa Kunyi

Desa Kunyi memiliki wilayah yang subur dan banyak potensi lahan untuk pengembangan komoditas tanaman pangan, perkebunan, dan juga didukung dengan sumber irigasi yang sangat baik, sehingga pembukaan akses lahan banyak dibuat untuk memudahkan mobilisasi sarana dan produksi pertanian.

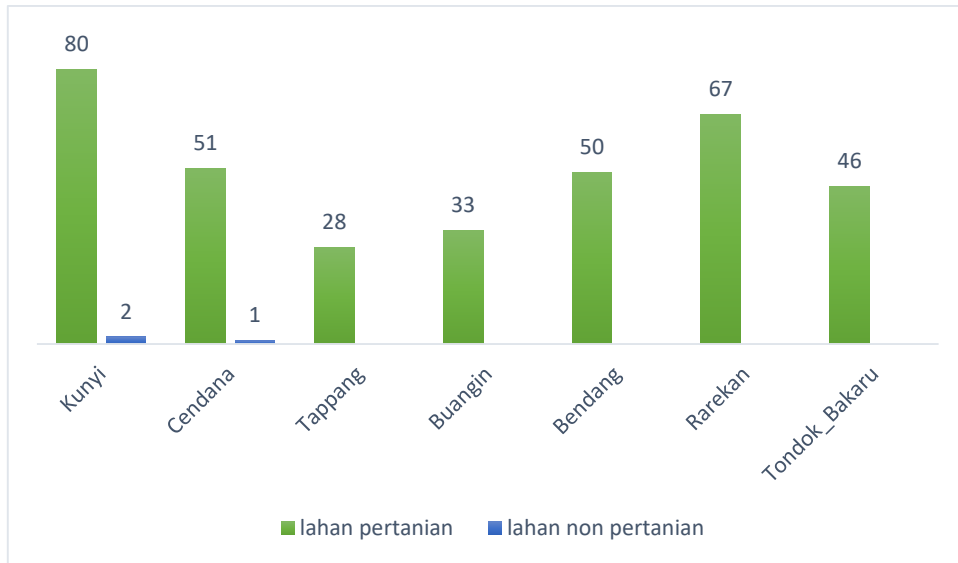


Gambar 49 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian Di Desa Kunyi

Sebagian besar keluarga di Desa Kunyi memiliki akses lahan pertanian dengan jumlah KK sebanyak 355 KK sementara yang tidak memiliki akses lahan pertanian sebanyak 111 KK.

6.13 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Kunyi

Pemanfaatan lahan di desa sangat dipengaruhi oleh aktivitas penduduk yang sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani. Jumlah penduduk di Desa Kunyi didominasi oleh petani pemilik yang masing-masing memiliki dan menggarap lahan baik dalam pembudidayaan tanaman pangan dan hortikultura maupun tanaman perkebunan serta pemanfaatan lain dibidang peternakan dan pengolahan hasil hutan

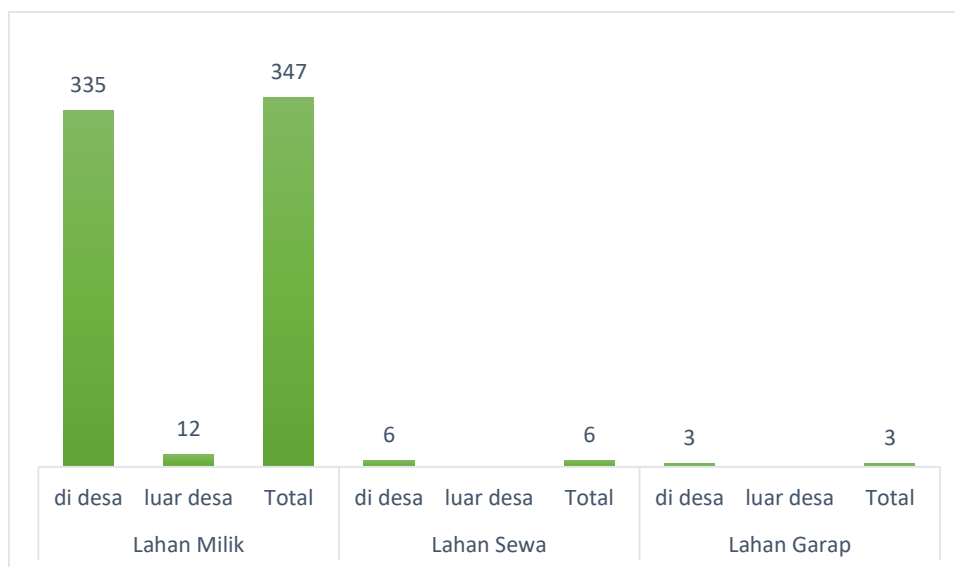


Gambar 50 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Kunyi

Pada Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Kunyi di atas, Desa Kunyi secara umum hampir seluruh keluarga memanfaatkan lahannya di bidang pertanian. Terdapat RW 01/Dusun Kunyi memiliki jumlah paling banyak untuk pemanfaatan lahan pertanian yakni 80 KK disusul RW 06/Dusun Rarekan sebanyak 67 KK. Untuk pemanfaatan lahan paling sedikit yakni RW 03/Dusun Tappang sebanyak 28 KK. Selanjutnya untuk pemanfaatan lahan non pertanian hanya ada 2 KK di RW 01 dan 1 KK di RW 02/Dusun Cendana.

6.14 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status dan Lokasi Lahan Pertanian di Desa Kunyi

Secara umum status lahan pertanian didominasi oleh jumlah keluarga dengan status hak milik di Desa Kunyi. Hal ini memberi indikasi bahwa jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani sangat mempengaruhi jumlah keluarga yang memiliki lahan pertanian dan dikelola sendiri, sehingga aktivitas sebagian besar masyarakat Desa Kunyi adalah sebagai petani dengan status lahan hak milik, sewa dan garap.



Gambar 51 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Lahan yang Dikelola Di Desa Kunyi

Status lahan yang dikelola di Desa Kunyi dapat dilihat pada Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Lahan yang Dikelola Di Desa Kunyi di mana, status lahan pertanian milik mendominasi di semua RW/Dusun di Desa Kunyi. Status lahan pertanian milik terbanyak di RW 01/Dusun Kunyi sejumlah 78 KK, disusul RW 06/Dusun Rarekan sebanyak 67 KK, RW 02/Dusun Cendana dengan 52 KK, selanjutnya RW 05/Dusun Bendang dan RW 07/Tondok Bakaru masing-masing sama 46 KK, dan RW 04/Dusun Buangin sebanyak 33 KK, serta terendah RW 03/Dusun Tappang sebanyak 28 KK. Untuk status lahan sewa dan garap hanya berada pada jumlah tertinggi 4 KK dan 1 KK di RW 05/Dusun Bendang.

Lokasi lahan yang diakses oleh penduduk desa Kunyi juga terbanyak berada di desa, baik itu lahan milik, sewa, maupun garap. Total keluarga yang memiliki lahan milik berlokasi di desa sejumlah 335 KK dan 12 KK memiliki lahan di luar desa. 6 KK memiliki lahan sewa di desa dan 3 KK memiliki akses lahan garap di desa.

6.15 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki Di Desa Kunyi

Ternak merupakan salah satu sumber pangan bagi pemenuhan kebutuhan hidup manusia, selain sumber pangan dari tanaman. Selain itu ternak juga berperan penting dalam kelanjutan siklus budidaya tanaman pangan dan perkebunan di mana sumber bahan dasar pupuk kandang berasal dari kotoran /tinja ternak.

Tabel 40 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki Di Desa Kunyi

Dusun	Sapi	Kambing	Ayam	Itik	Babi	Ikan
Kunyi	20	1	45	0	0	7
Cendana	1	0	28	0	0	2
Tappang	0	0	18	0	0	1
Buangin	0	0	23	0	0	0
Bendang	0	3	15	1	0	1
Rarekan	1	2	51	0	0	0
Tondok Bakaru	0	1	28	0	3	3
TOTAL	22	7	208	1	3	14

Berdasarkan Tabel 40, di Desa Kunyi terdapat beberapa jenis ternak yang dimiliki oleh penduduk. Sebagian besar, ternak jenis Ayam paling banyak dimiliki oleh keluarga yakni berjumlah 208 KK di mana RW 06/Dusun Rarekan memiliki jumlah tertinggi sebesar 51 KK memiliki ternak Ayam disusul RW 01/Dusun Kunyi sebanyak 45 KK memiliki ternak Ayam. Selanjutnya untuk ternak Sapi, RW 01/Dusun Kunyi terbanyak berjumlah 20 KK. Di Desa Kunyi juga terdapat ternak Babi di RW 07/Dusun Tondok Bakaru yakni 3 KK. Sedangkan untuk ternak Ikan, Itik, dan Kambing masing-masing terdapat di RW 01, RW 02, RW 03, dan RW 05.

6.16 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Desa/ Kunyi

Sesuai dengan kategori ternak yang dimiliki oleh penduduk Desa Kunyi, jumlah ternak tersebar di beberapa RW/Dusun dengan detail jumlah dapat dilihat pada Tabel 41 di mana jumlah ternak yang paling banyak dimiliki penduduk Desa Kunyi adalah ternak Ayam berjumlah 907 ekor tersebar di semua RW/Dusun. Untuk jumlah ternak paling sedikit yakni ternak Itik sebanyak 2 ekor dan hanya terdapat di RW 05/Dusun Bendang.

Tabel 41 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Desa Kunyi

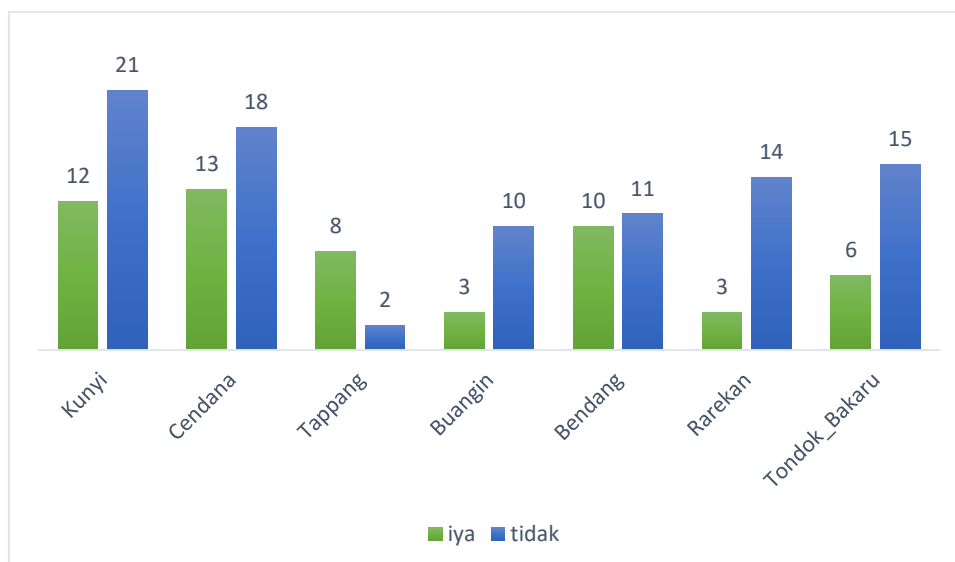
Dusun	Sapi (Ekor)	Kambing (Ekor)	Ayam (Ekor)	Itik (Ekor)	Babi (Ekor)	Ikan (kg)
Kunyi	52	3	226	0	0	21
Cendana	10	0	87	0	0	3
Tappang	0	0	72	0	0	30
Buangin	0	0	92	0	0	0
Bendang	0	7	130	2	0	3
Rarekan	2	6	209	0	0	0
Tondok Bakaru	0	4	91	0	7	40
TOTAL	64	20	907	2	7	97

Selanjutnya, detail sebaran hewan ternak terdapat RW 01 memiliki jenis ternak Ayam paling banyak yakni 226 ekor, ternak Sapi sebanyak 52 ekor. Selanjutnya RW 06 memiliki ternak Ayam sebanyak 209 ekor dan ternak kambing sebanyak 6 ekor, RW 05/Dusun Bendang memiliki 130 ekor ternak Ayam, ternak Ikan berkisar 3 kg, RW 07/Dusun Tondok Bakarlu memiliki ternak Ayam sebanyak 91 ekor, ternak Ikan berkisar 40 kg dan ternak Babi sebanyak 7 ekor. Selanjutnya RW 02/Dusun Cendana sebanyak 87 ekor, disusul ternak Sapi 10 ekor, dan ternak Ikan 3 kg, dan untuk RW 03/Dusun Tappang memiliki ternak Ayam 72 ekor dan ternak Ikan sebanyak 30 kg.

6.17 Jumlah Balita Penerima Asi Eksklusif Di Desa Kunyi

Kesehatan Balita merupakan salah satu hal paling utama dalam menciptakan tumbuh kembang anak yang baik dan berkualitas. Sesuai dengan anjuran pemerintah, untuk menjaga kesehatan bayi dan balita dibutuhkan asupan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif selama periode 0 sampai 6 bulan dan 1 sampai 2 tahun untuk Balita. ASI sangat bermanfaat dalam memenuhi asupan nutrisi pada bayi dan balita. Selain itu sistem kekebalan tubuh/ imun balita akan terbentuk dengan sempurna bila pemberian ASI Eksklusif rutin diberikan sesuai dengan anjuran dari pihak Kesehatan.

Di Desa Kunyi secara umum, bayi dan balita rata – rata mendapatkan ASI eksklusif dan pelayanan akan informasi tentang layanan Kesehatan ibu dan anak melalui posyandu juga berjalan lancar setiap periode waktu yang ditetapkan oleh petugas Kesehatan.

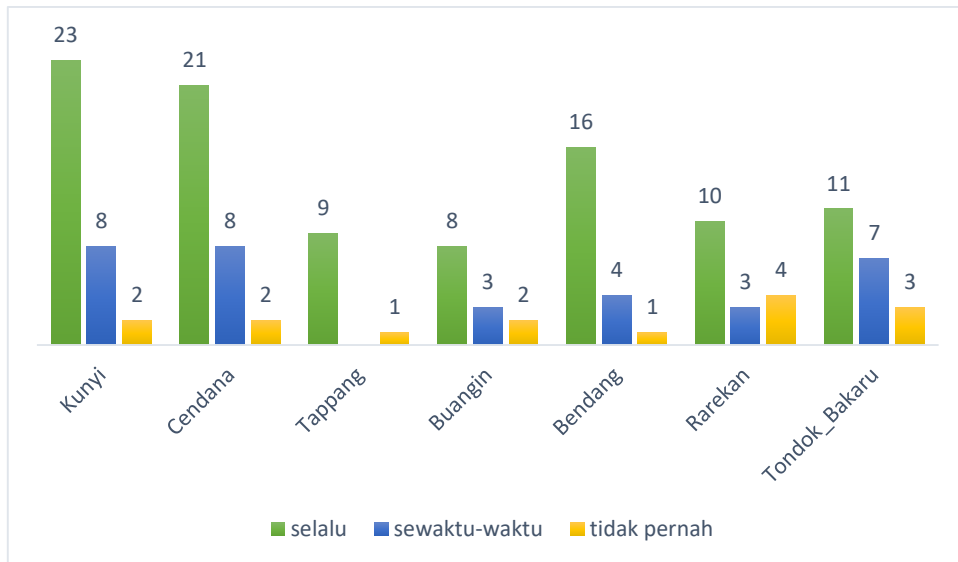


Gambar 52 Jumlah Balita Penerima Asi Eksklusif Di Desa Kunyi

Pada Gambar 52 di atas, jumlah bayi dan balita penerima ASI eksklusif rata di seluruh RW/Dusun. Namun perolehan ASI eksklusif dengan persentase

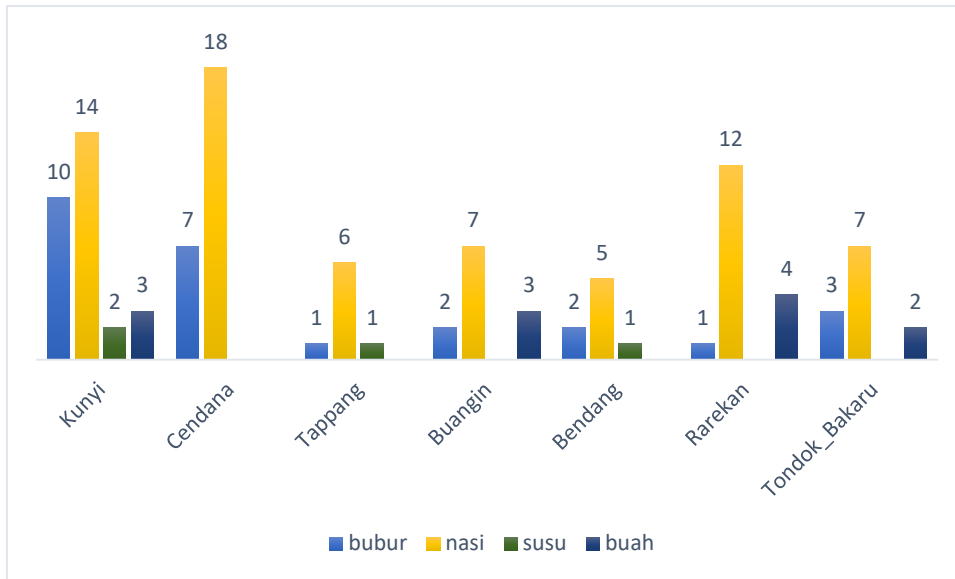
lebih tinggi dibanding yang tidak menerima ASI eksklusif hanya terdapat di RW 03/Dusun Tappang sebanyak 8 jiwa balita penerima ASI dan 2 jiwa balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif.

Dengan melihat pemberian ASI eksklusif di Desa Kunyi berdasarkan grafik pada Gambar 73, tingkat frekuensi pemeriksaan kesehatan bayi dan balita rutin dilaksanakan di semua RW/Dusun.



Gambar 53 Jumlah Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Kunyi

Berdasarkan Gambar 53, jumlah frekuensi pemeriksaan kesehatan rata-rata di semua RW menunjukkan angka yang signifikan. Tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan bayi dan balita sangat baik, di mana secara detail, jumlah frekuensi selalu melakukan pemeriksaan sebanyak 98 kali, disusul sewaktu-waktu dengan frekuensi 33 kali dan frekuensi tidak pernah sebanyak 15 kali. Selain itu, dalam menunjang maksimalnya pelayanan kesehatan terpadu bayi dan balita di Desa Kunyi, Balita juga diberikan makanan pendamping ASI yang terdiri dari bubur, nasi, susu dan buah (lihat Gambar 54).



Gambar 54 Jumlah Balita Penerima Makanan Pendamping Asi Balita Di Desa Kunyi



DATA DESA
PRESISI
— LPPM IPB University —



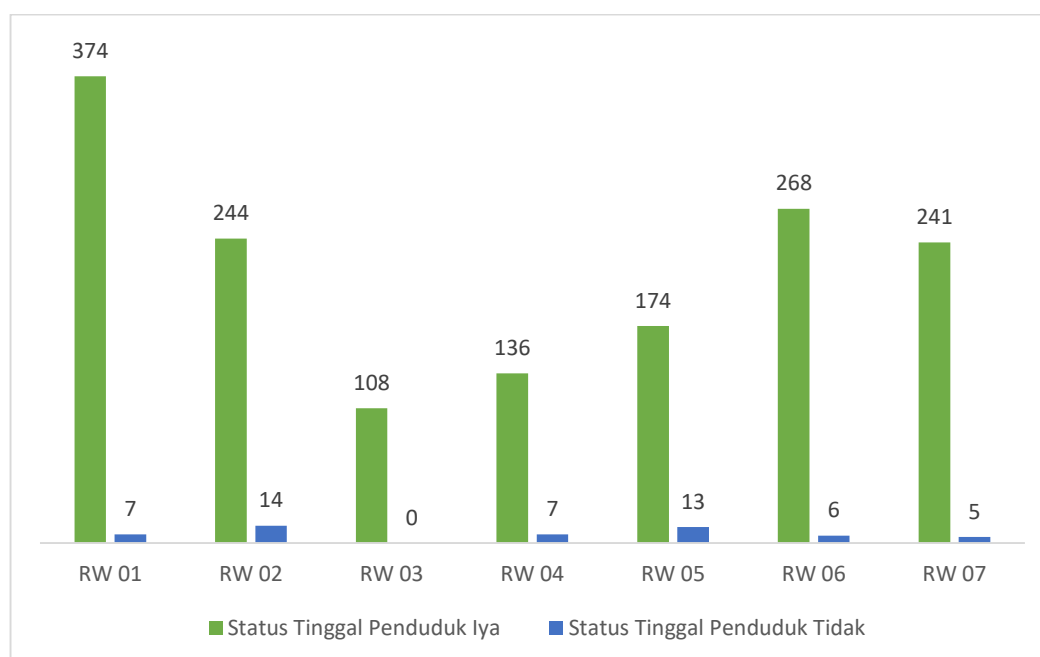
Bagian 6

**KESEHATAN,
PEKERJAAN, DAN
JAMINAN SOSIAL**

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

7.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Kunyi

Status tinggal penduduk terdapat dua kategori yaitu tinggal menetap dan tidak menetap. Status tinggal menetap yaitu orang yang tinggal di desa tersebut dan berniat menetap, sedangkan status tinggal tidak menetap yaitu orang yang beralamat di desa tersebut namun sedang berada di daerah lain.

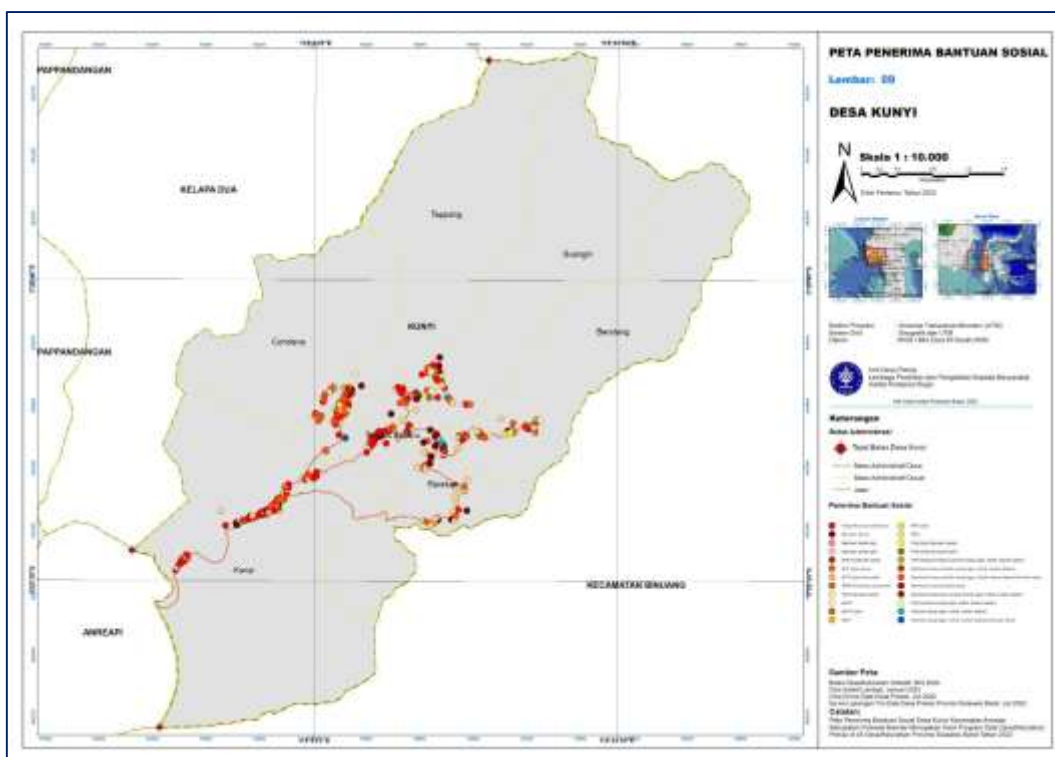


Gambar 55 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Kunyi

Jika dilihat dari Gambar 55 sangat signifikan perbandingannya di setiap RW di mana proporsi penduduk yang tinggal menetap lebih banyak jika dibandingkan dengan proporsi penduduk yang tinggal tidak menetap. Penduduk dengan proporsi tertinggi untuk kategori tinggal menetap ada di RW 01/Dusun Kunyi dengan jumlah 374 jiwa dan yang memiliki proporsi paling sedikit ada di RW 03/Dusun Tappang dengan jumlah 108 jiwa. Sedangkan untuk keluarga yang tidak menetap proporsi paling tinggi berada di RW 02/Dusun Cendana sebanyak 14 jiwa dan proporsi paling rendah berada di RW 07 hanya terdapat 5 jiwa. Secara keseluruhan terdapat 1.545 jiwa penduduk yang tinggal menetap dan penduduk yang tidak menetap terdapat 52 jiwa.

7.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Kunyi

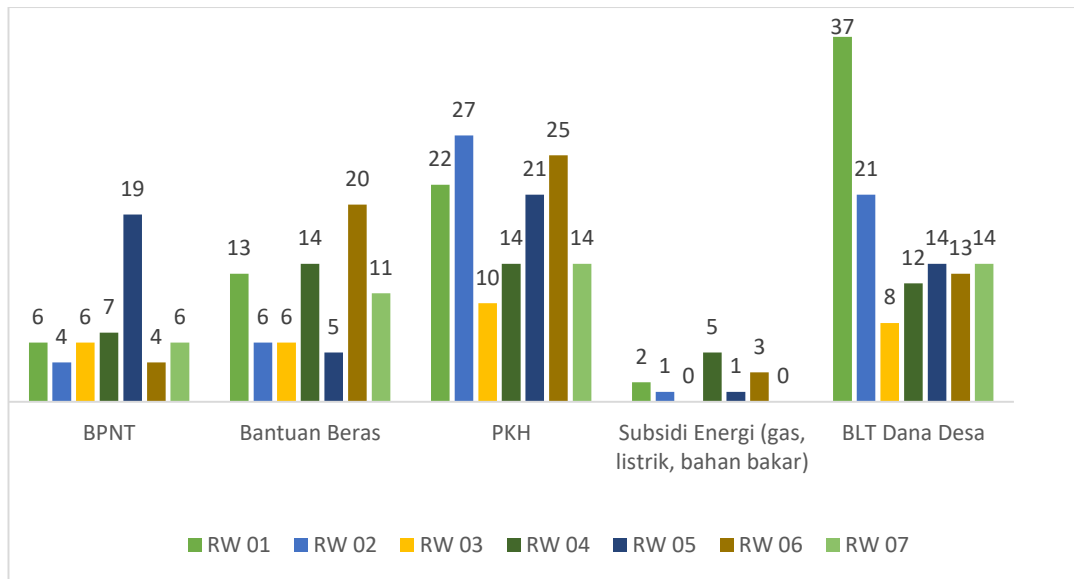
Bantuan Sosial (Bansos) merupakan program pemerintah pusat Bersama pemerintah daerah diberikan kepada masyarakat yang memenuhi syarat secara hukum dan administrasi sebagai penerima bantuan sosial dari pemerintah. Pemberian bantuan yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif dalam bentuk uang/barang kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan karakteristik bantuan sosial. Dalam pemberian bantuan sosial, Pemerintah sebagai pemberi bantuan maupun kepada penerima bantuan sosial mempunyai kewajiban untuk mempertanggungjawabkan bantuan sosial sesuai porsinya.



Gambar 56 Peta Penerima Bantuan Sosial Desa Kunyi

Peta Penerima Bantuan Sosial Desa Kunyi sesuai Gambar 56 di atas bahwa dapat diamati sebaran titik koordinat penerima bantuan sosial di Desa Kunyi sesuai dengan sebaran pemukiman penduduk. Akses jalan yang masih belum sepenuhnya dapat dilalui oleh kendaraan roda empat, memberikan pengaruh terhadap aktivitas ekonomi dan produktivitas masyarakat sehingga secara tidak langsung sangat mempengaruhi tingkat ekonomi masyarakat karena dengan akses kendaraan yang masih sangat terbatas, maka biaya transportasi dan mobilisasi hasil produksi pertanian dan pengadaan kebutuhan sehari – hari akan menjadi sulit dan mempengaruhi harga. Hal

tersebut juga akan memberi dampak terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

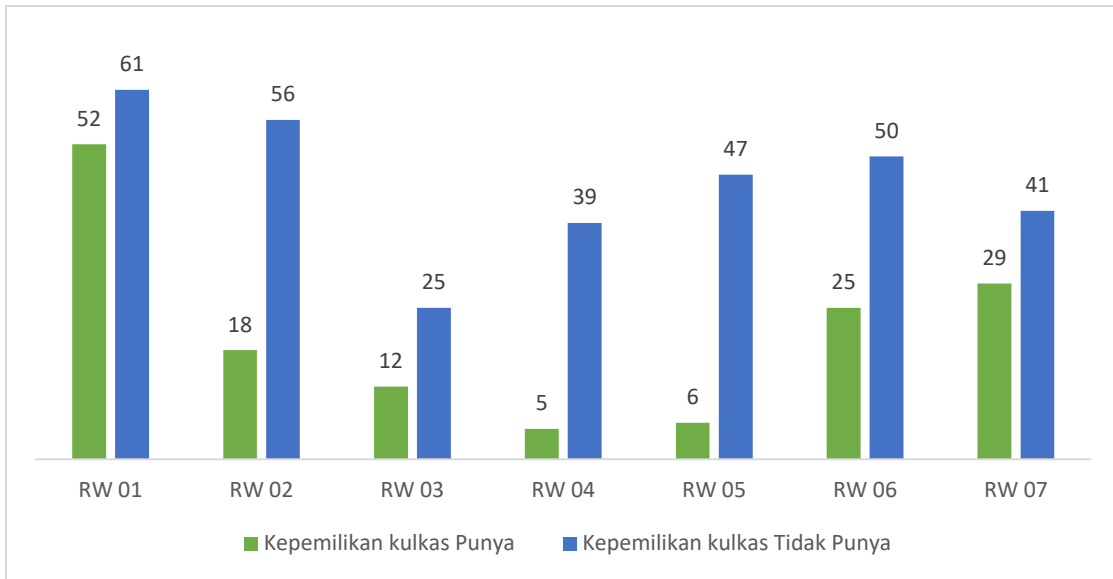


Gambar 57 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Kunyi

Gambar di atas memberikan catatan hasil sensus Data Desa Presisi (DDP) di Desa Kunyi berdasarkan penerimaan program bantuan sosial mencatat bahwa Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa merupakan program yang paling banyak di terima. Jumlahnya selalu dominan di setiap RW. Bantuan kedua yang terbanyak merupakan Program Keluarga Harapan (PKH). Tercatat terbanyak di RW 02/Dusun Cendana sebanyak 27 KK penerima PKH. Selebihnya disusul program Bantuan Beras, BPNT dan KKS.

7.3 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Desa Kunyi

Akses transportasi jalan dan kebutuhan listrik dari PLN merupakan kebutuhan dasar suatu wilayah desa agar dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas hidup masyarakatnya. Desa Kunyi saat ini hampir seluruh wilayah RW/Dusun sudah dialiri listrik PLN, sehingga penggunaan alat elektronik dalam setiap rumah tangga memberikan kemudahan dan kemudahan masyarakat dalam menjalani aktivitas keseharian mereka, tidak terkecuali kepemilikan kulkas di rumah masyarakat.

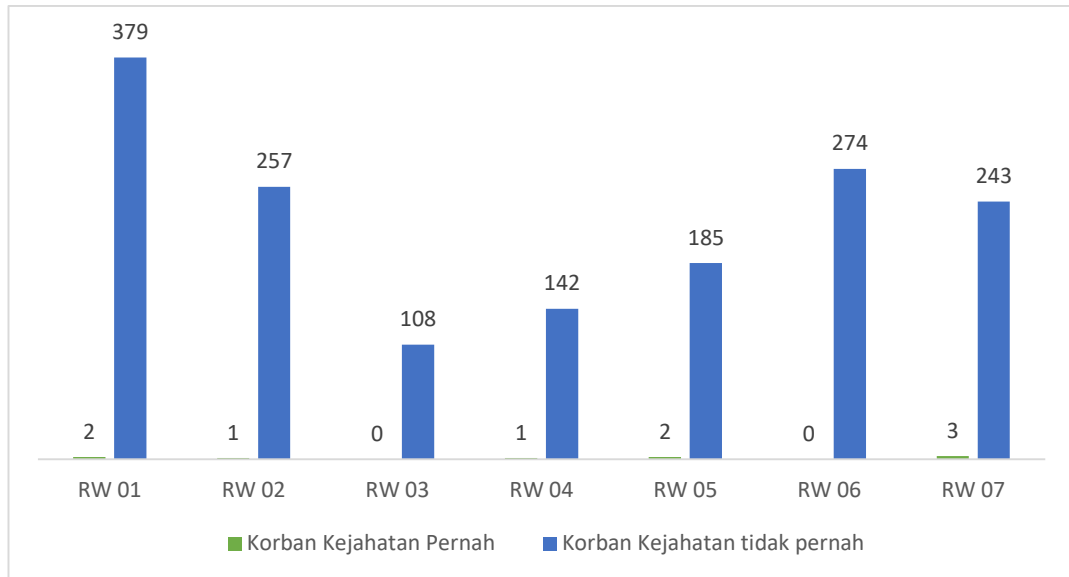


Gambar 58 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah di Desa Kunyi

Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga memiliki kulkas di Desa Kunyi meskipun masih lebih dominan keluarga yang tidak memiliki kulkas. Adapun jumlah KK yang memiliki kulkas sebanyak 147 dan yang tidak memiliki kulkas sebanyak 319 KK.

7.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Kunyi

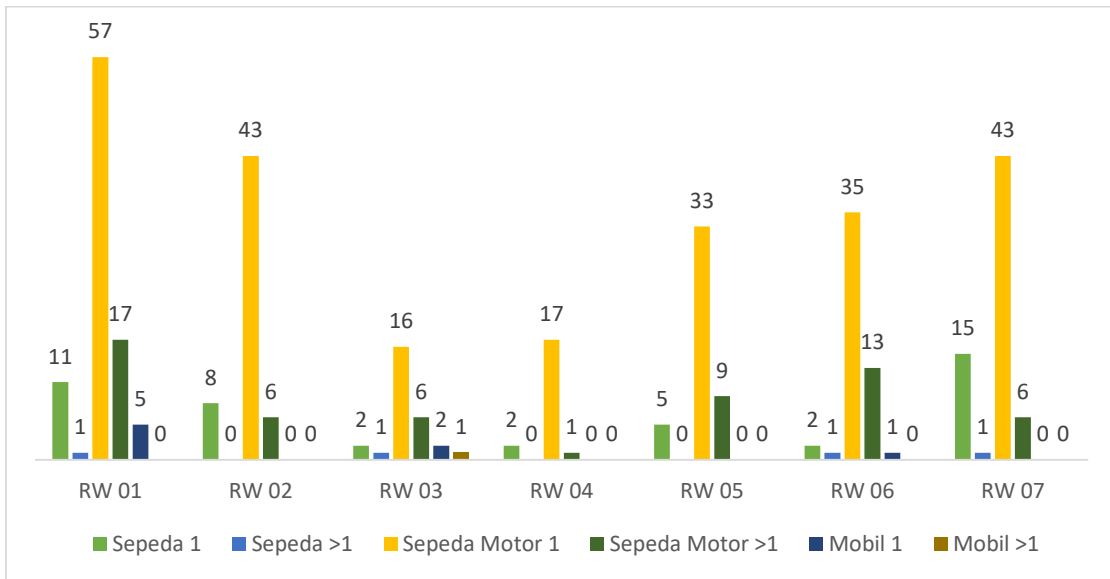
Secara umum tindak kejahatan terjadi apabila ada pemicu atau terjadi kesenjangan sosial yang sangat kontras baik dalam kehidupan keluarga, kelompok maupun dalam lingkungan masyarakat. Tingginya angka kejahatan di suatu daerah juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat yang mayoritas masih sangat rendah. Akan tetapi tingkat kejahatan atau kriminalitas dapat diminimalisir apabila pemerintah Bersama tokoh masyarakat, tokoh agama, elemen pemuda, pihak keamanan saling berkoordinasi dan bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang aman dan tertib, maka tindak kejahatan bisa dicegah dan dikurangi.



Gambar 59 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Desa Kunyi

Pada Gambar di atas menjelaskan bahwa Desa Kunyi memiliki tingkat kejahatan yang sangat kecil. Hal ini mengindikasikan baiknya kontrol sosial masyarakat dan pemerintah setempat dalam mencegah kejahatan di masyarakat. Dari semua RW/Dusun penduduk yang pernah menjadi korban kejahatan hanya di kisaran 0 – 3 jiwa, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh wilayah RW/Dusun di Desa Kunyi memiliki tingkat keamanan dan ketertiban yang cukup tinggi atau dengan kata lain, Desa Kunyi cukup aman untuk ditinggali.

7.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Desa Kunyi

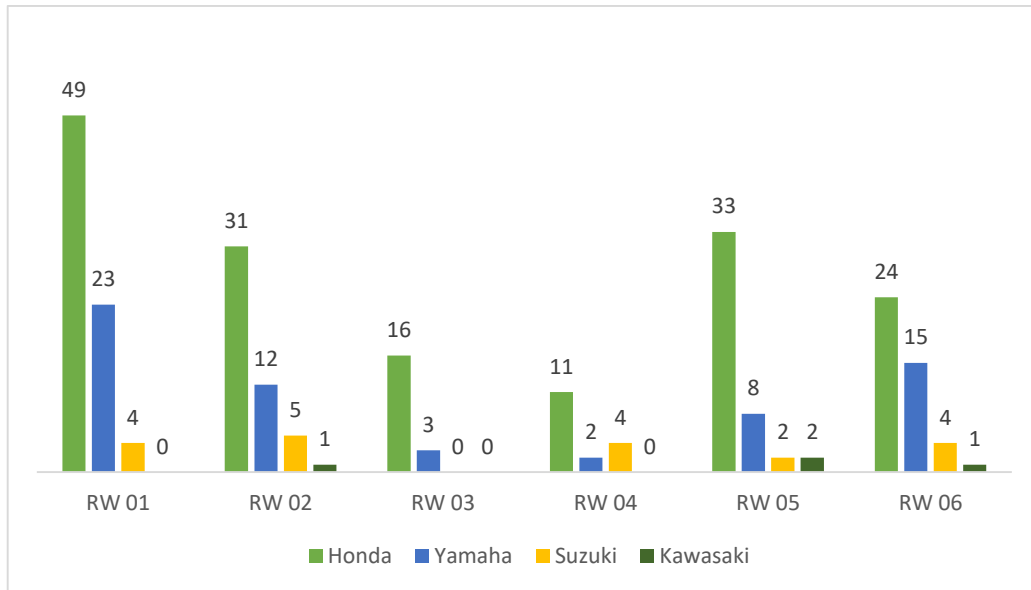


Gambar 60 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Sarana Transportasi di Desa Kunyi

Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Kunyi dibagi dalam 6 (enam) jenis kendaraan, yaitu sepeda, sepeda motor dan mobil. Selanjutnya masing-masing jenis kendaraan tersebut dibagi lagi dalam 2 kategori yakni memiliki hanya 1 kendaraan dan memiliki lebih dari 1 kendaraan. Berdasarkan Gambar 79, warga Desa Kunyi yang memiliki 1 sepeda berjumlah 46 keluarga, memiliki sepeda > 1 sebanyak 4 keluarga, 1 sepeda motor sebanyak 245 keluarga, sepeda motor >1 sebanyak 58 keluarga, 1 mobil sebanyak 9 keluarga dan mobil >1 sebanyak 1 keluarga.

7.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Kunyi

Sepeda motor merupakan kendaraan roda dua yang paling banyak diminati oleh masyarakat, tidak hanya di kota, di desa pun sepeda motor menjadi pilihan paling tepat bagi masyarakat, di samping karena biaya operasional atau penggunaan bahan bakar yang lebih hemat, sepeda motor juga sangat cocok bagi wilayah pedesaan dengan kondisi jalan sempit yang tidak dapat dilalui kendaraan roda empat. Di Indonesia, merek sepeda motor paling populer adalah sepeda motor merek Honda, Yamaha, Suzuki dan Kawasaki.



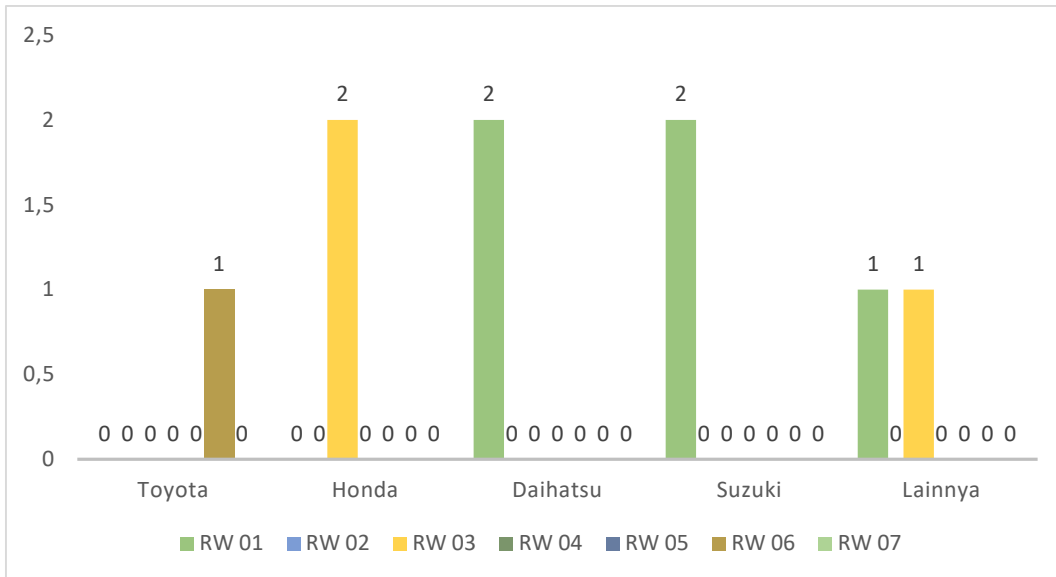
Gambar 80 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Kunyi

Pada Gambar 80, merek sepeda motor yang paling banyak diminati keluarga di Desa Kunyi adalah merek Honda sebanyak 194 KK, disusul merek Yamaha sebanyak 75 KK, Suzuki 27 KK dan Kawasaki sebanyak 4 KK.

7.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Mobil yang Dimiliki Di Desa Kunyi

Mobil kendaraan roda empat yang digunakan sebagai moda transportasi umum dan pribadi bagi masyarakat yang memiliki aktivitas tinggi dan kemampuan ekonomi yang memadai untuk membeli kendaraan roda empat tersebut. Saat ini mobil sudah banyak diminati masyarakat dan juga menjadi kebutuhan untuk segala aktivitas dan mobilitas masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan.

Di Sebagian besar wilayah desa, jenis mobil yang paling sering dijumpai berjenis mobil mini bus untuk angkutan umum dan truk untuk angkutan material, saprotan, dan hasil bumi di masyarakat.



Gambar 61 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Mobil yang Dimiliki Di Desa Kunyi

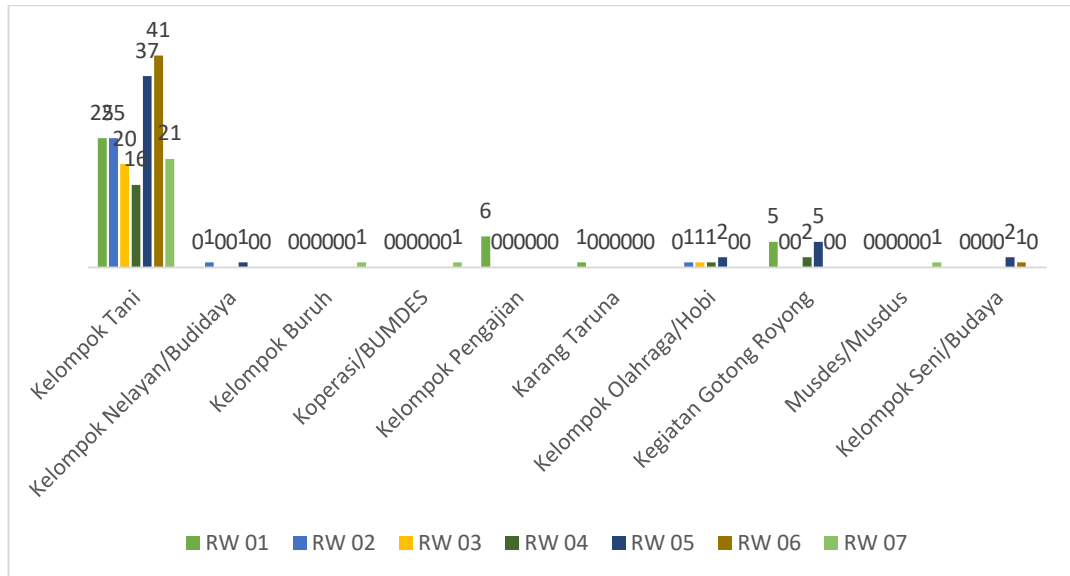
Gambar di atas menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki kendaraan roda empat /mobil masih tergolong sangat sedikit. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi medan jalan yang belum sepenuhnya dapat dilalui kendaraan mobil dan belum dianggap sebagai kebutuhan mendesak bagi masyarakat di Desa Kunyi. Terdapat 9 KK terdiri dari mobil merek Toyota sebanyak 1 KK, merek Honda 2 KK, disusul Daihatsu dan Suzuki masing-masing 2 KK, dan merek mobil lainnya sebanyak 2 KK.

7.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Kunyi

Organisasi dalam pengertian sederhana adalah suatu tempat atau wadah berkumpulnya lebih dari satu orang yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam lingkungan masyarakat desa, keterlibatan penduduk dalam sebuah kelompok atau organisasi itu biasanya terdiri dari organisasi yang berasaskan atas kepentingan pekerjaan, budaya, keluarga dan sejarah sehingga keterlibatan masyarakat desa pada organisasi tidak begitu banyak.

Selain itu, keterlibatan masyarakat desa pada organisasi itu sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya berorganisasi atau berlembaga dalam meningkatkan kesadaran bersama agar nilai – nilai demokrasi di lingkungan keluarga dan masyarakat tetap ada.

Berdasarkan peta di atas , mayoritas penduduk Desa Kunyi adalah petani yang secara tidak langsung petani memiliki kelompok yang diakui oleh pemerintah, sehingga partisipasi masyarakat lebih dominan pada kelompok tani.



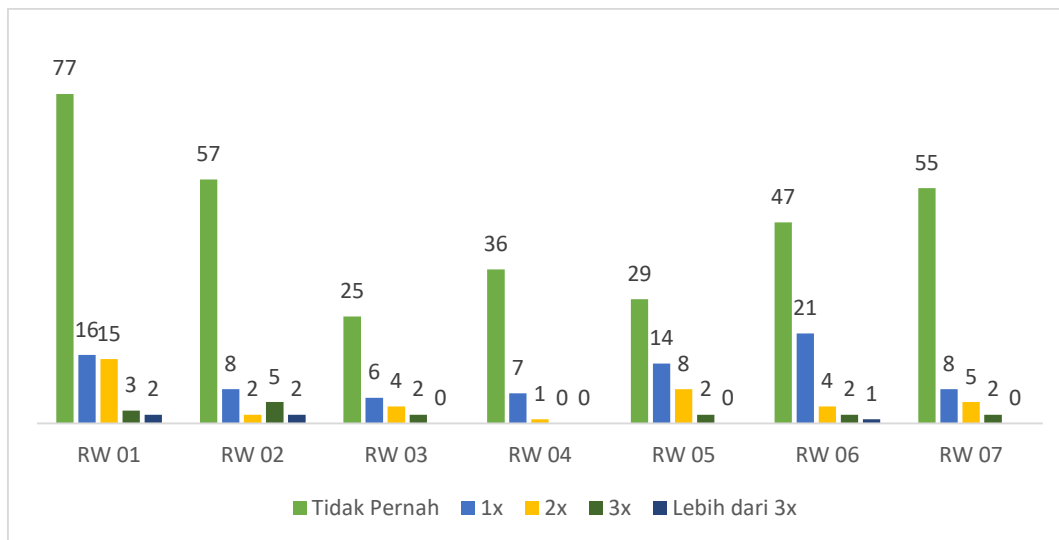
Gambar 62 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi. di Desa Kunyi

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Kunyi terbagi dalam 10 kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, Kelompok Tani, Kelompok Buruh, ORMAS, Koperasi/BUMDES, karang taruna, kelompok olahraga Lembaga ekonomi lokal, dan tidak berpartisipasi dalam hal apa pun. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Kunyi yakni sebanyak 1.597 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang mengikuti satu organisasi atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani menjadi pilihan terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota Kelompok tani di Desa Kunyi sebanyak 185 jiwa.

Pada kategori Kelompok Tani, RW 06/Dusun Rarekan termasuk ke dalam mayoritas yakni sebanyak 41 keluarga, diikuti RW 05/Dusun Bendang sebanyak 37 keluarga, RW 01/Dusun Kunyi dan RW 02/Dusun Cendana masing-masing sebanyak 25 keluarga. Selanjutnya RW 03/Dusun Tappang sebanyak 20 keluarga dan RW 04/Dusun Buangin terdapat 16 keluarga yang RW 07/Dusun Tondok Bakaru sebanyak 21 keluarga.

7.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing Selama Setahun Terakhir di Desa Kunyi

Salah satu cara untuk menjaga Kesehatan mental atau mengurangi stres karena beban pikiran akibat masalah dihadapi dan kepenatan setelah melakukan beragam aktivitas. refreshing adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyegarkan kondisi tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh padatnya aktivitas yang menguras banyak tenaga tubuh maupun tenaga pikiran, sehingga kondisi tubuh dan pikiran menjadi lebih segar yaitu dengan cara menghibur diri. refreshing masyarakat lebih identik dengan berjalan-jalan, mengunjungi tempat wisata, dll. Tetapi refreshing juga bisa dilakukan dengan cara selain berjalan-jalan atau pergi ke tempat wisata seperti tidur atau istirahat karena dengan tidur kita bisa merasakan segarnya tubuh dan pikiran pun menjadi lebih segar.

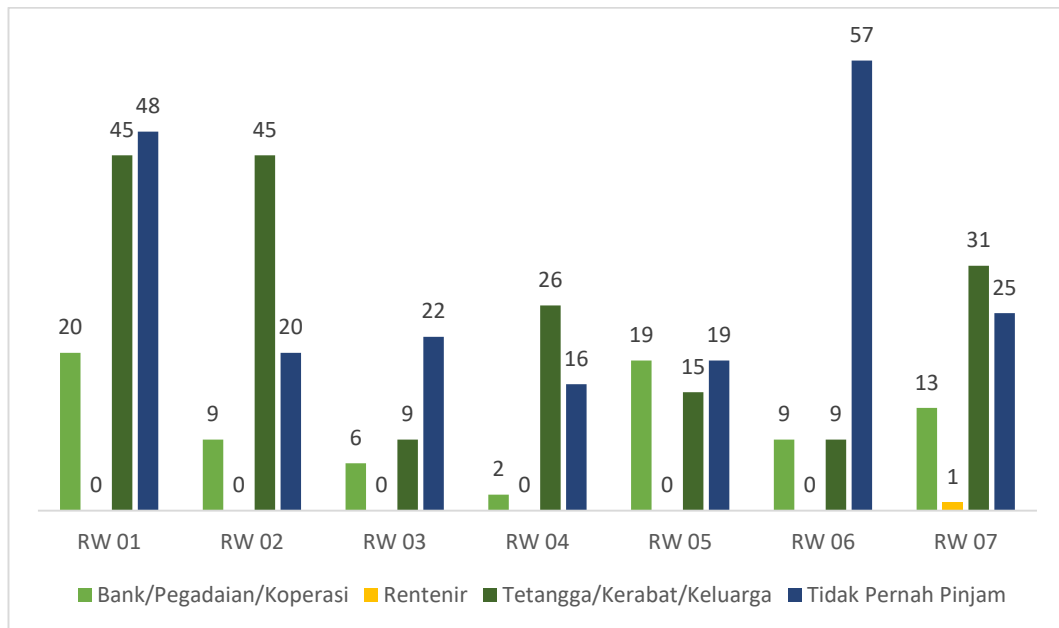


Gambar 63 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi refreshing di Desa Kunyi

Jumlah penduduk berdasarkan frekuensi refreshing di Desa Kunyi terbagi dalam 4 (empat) kategori, yakni tidak pernah, 1 kali, 2 kali, 3 kali, dan lebih dari 3 kali. Berdasarkan dari total jumlah keluarga. Mayoritas keluarga desa ini sebanyak 80 keluarga (29,01 persen) merupakan keluarga yang melakukan refreshing 1 kali dalam setahun terakhir, sedangkan keluarga di yang melakukan refreshing lebih dari tiga kali dalam setahun sebanyak 5 keluarga (0,31 persen). Untuk keluarga yang melakukan refreshing 2 kali dalam setahun terakhir sebanyak 39 keluarga (2,44 persen), lalu 16 keluarga (1,00 persen) melakukan refreshing hanya 3 kali dalam setahun terakhir dan 326 keluarga (20,41 persen) tidak pernah melakukan refreshing dalam setahun terakhir.

7.10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Kunyi

Sumber pinjaman di Desa Kunyi didominasi oleh kategori tidak pernah meminjam sebanyak 466 Keluarga. Secara detail RW/ Dusun yang memiliki angka tertinggi tidak pernah melakukan pinjaman yakni RW 6/Dusun Rarekan sebanyak 57 keluarga, selanjutnya untuk kategori melakukan pinjaman di Bank/Pegadaian/Koperasi tertinggi terdapat di RW 01/Dusun Kunyi sebanyak 20 keluarga. Untuk kategori pinjaman di Rentenir, hanya terdapat 1 keluarga di RW 07/Dusun Tondok Bakaru.

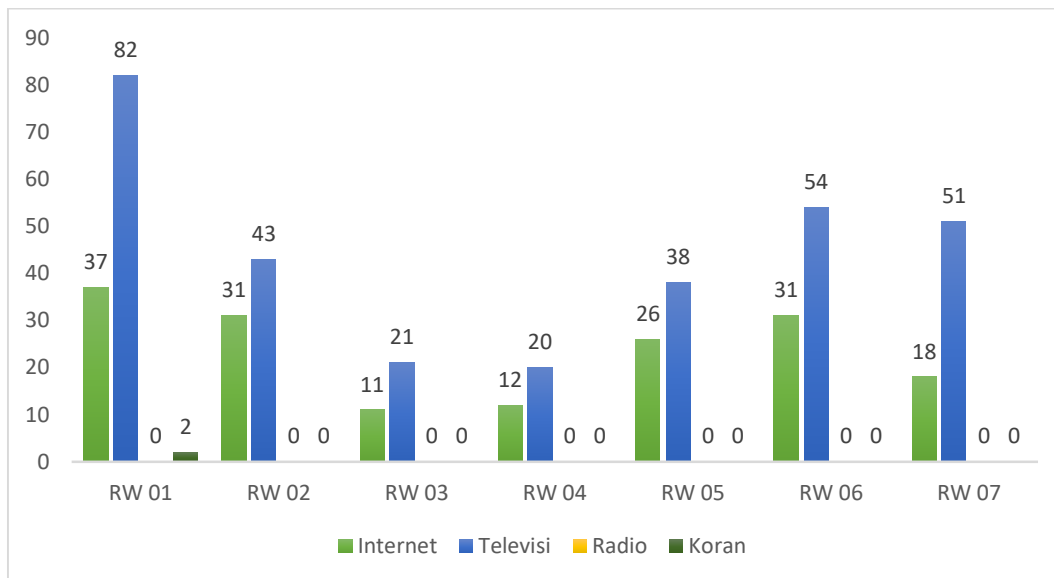


Gambar 64 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Kunyi

Pada kategori pinjaman di Tetangga/Kerabat/Keluarga sesuai dengan tabel di atas, seluruh RW/Dusun di Desa Kunyi, keluarga yang melakukan pinjaman pada Tetangga/Kerabat/Keluarga setahun terakhir. Jumlah tertinggi terdapat di RW 01/Dusun Kunyi dan RW 02/Dusun Cendana masing-masing 45 keluarga. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan kekerabatan antar keluarga di Desa Kunyi sangat baik

7.11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Desa Kunyi

Media merupakan sarana penyebaran informasi baik secara audio/suara, visual/Gambar, audio visual, dan paper/tulisan melalui koran, radio, televisi, dan internet dengan tujuan informasi yang ingin disampaikan dapat diterima oleh penerima informasi baik secara individu, kelompok dan kepada khalayak/masyarakat. Secara umum informasi yang paling banyak di akses melalui media internet, televisi, radio, dan koran.

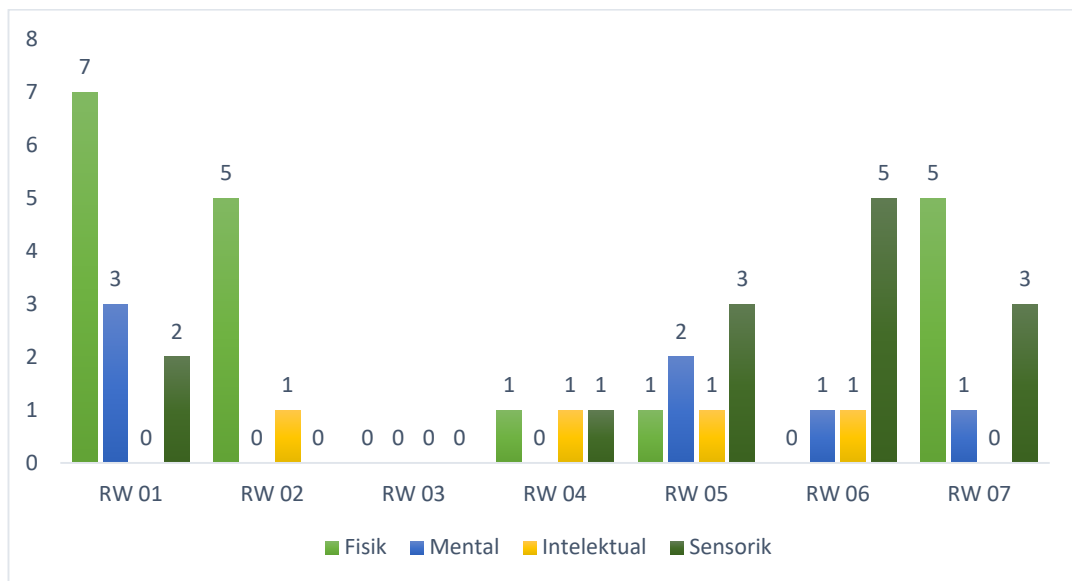


Gambar 65 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi di Desa Kunyi

Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Kunyi terbagi dalam 4 (empat) kategori perangkat/ media, yakni Internet, Televisi, Radio, dan Koran. Berdasarkan Gambar 65, warga Desa Kunyi banyak mengakses informasi menggunakan media televisi, diikuti internet, radio, dan koran. Berdasarkan akses informasi melalui media televisi, RW 01 memiliki jumlah keluarga terbanyak dengan jumlah sebesar 82 keluarga, diikuti RW 06 dengan jumlah 54 keluarga, RW 07 sebanyak 51 keluarga, RW 02 sebanyak 43 keluarga, RW 05 sebanyak 38 keluarga, RW 03 sebanyak 20 keluarga dan RW 04 sebanyak 20 keluarga. Selanjutnya berdasarkan akses informasi melalui internet, RW 01 memiliki jumlah keluarga tertinggi 37 keluarga, diikuti RW 02 dan RW 06 masing-masing 31 keluarga, RW 05 sebanyak 26 keluarga, disusul RW 04 sebanyak 12 keluarga dan RW 03 sebanyak 11 keluarga. Untuk akses media melalui koran hanya 2 keluarga di RW 01.

7.12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Desa Kunyi

Disabilitas adalah suatu kondisi di mana manusia itu memiliki kemampuan berbeda dengan manusia lainnya. Kemampuan yang dimaksud adalah keterbatasan dan membutuhkan perlakuan istimewa. Menurut Resolusi PBB Nomor 61/106 tanggal 13 Desember 2006, penyandang disabilitas merupakan setiap orang yang tidak mampu menjamin oleh dirinya sendiri, seluruh atau sebagian, kebutuhan individual normal dan/atau kehidupan sosial, sebagai hasil dari kecacatan mereka, baik yang bersifat bawaan maupun tidak, dalam hal kemampuan fisik atau mentalnya.



Gambar 66 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Desa Kunyi

Catatan sensus terkait disabilitas di Desa Kunyi, terdapat anggota keluarga yang memiliki keterbatasan/disabilitas secara fisik, mental, sensorik dan intelektual. Namun secara umum jumlah anggota keluarga tersebut tidak signifikan.



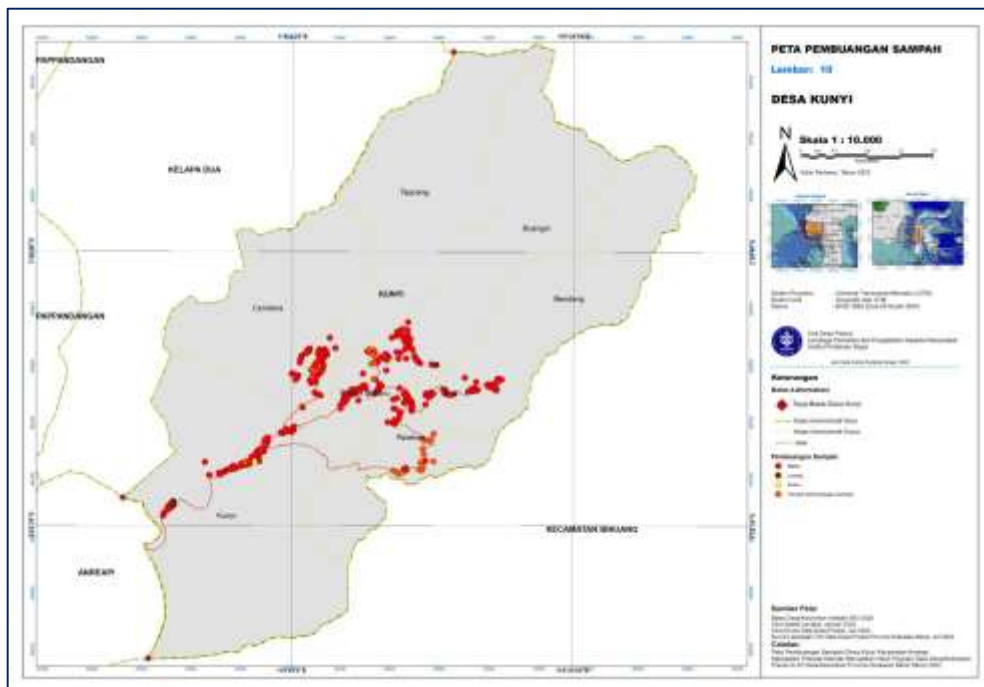
Bagian 8

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

8.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Di Desa Kunyi

Salah satu indikator tempat tinggal dan lingkungan rumah dan keluarga yang bersih, nyaman, asri yakni adanya kegiatan rutin membuang sampah pada tempat yang disediakan. Di desa pada umumnya tempat membuang sampah biasanya dibuat dengan media lubang di sekitar pekarangan dan setelah itu dilakukan pemusnahan sampah dengan dibakar atau dikubur.

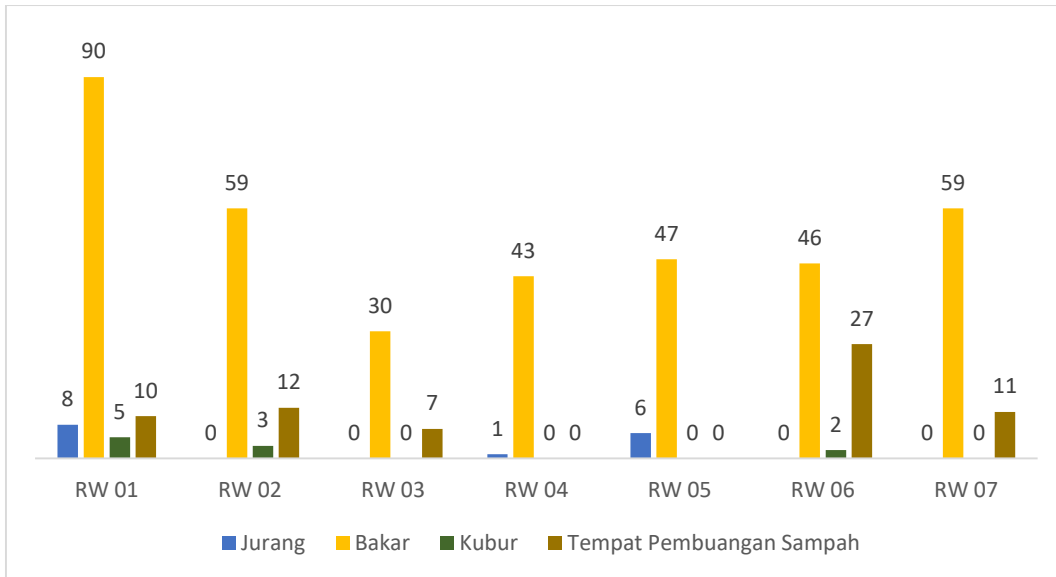


Gambar 67 Peta sebaran Keluarga berdasarkan Tempat Membuang Sampah Desa Kunyi

Peta sebaran di atas menunjukkan bahwa di Desa Kunyi tempat membuang sampah dengan cara dibakar atau ditanam/dikubur adalah pilihan paling tepat dilakukan di tempat yang dianggap cukup aman dan tidak mengganggu aktivitas di rumah dan di sekitarnya. Pembuatan media lubang sebagai tempat membuang sampah menjadi pilihan paling banyak karena sarana transportasi petugas sampah tidak dapat mengakses desa di samping karena jarak, infrastruktur jalan juga menjadi kendala utama, sehingga pilihan tempat membuang sampah dibuat secara mandiri atau dilakukan dengan membakar sampah, mengubur, dan membuang sampah pada tempat sampah.

Secara keseluruhan, masyarakat di Desa Kunyi memiliki kesadaran tinggi akan menjaga kebersihan lingkungan dengan menyiapkan tempat pembuangan sampah. Selain itu kebijakan pemerintah desa dengan

mewajibkan setiap rumah agar memiliki tempat sampah atau membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

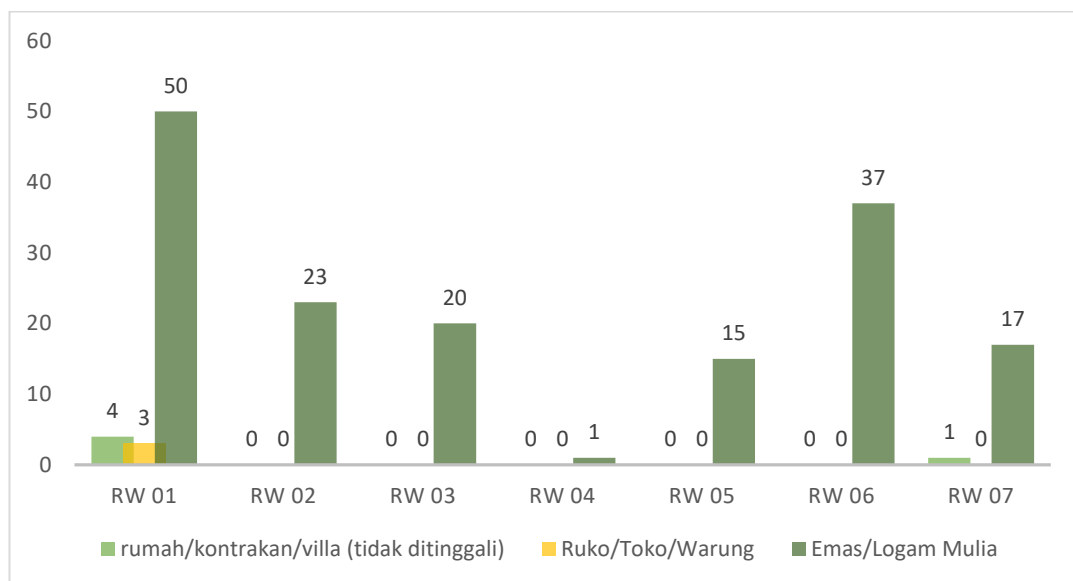


Gambar 68 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Kunyi

Kategori jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Kunyi dibagi menjadi 4 (empat) kategori, yakni Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Berdasarkan Gambar 109, tidak terdapat keluarga yang membuang sampah di sungai. Selanjutnya 15 keluarga yang membuang sampah di jurang, 374 keluarga yang membakar sampahnya, 10 keluarga yang mengubur sampah, dan 67 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

8.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki Di Desa Kunyi

Di Desa Kunyi secara umum , keluarga hampir Sebagian besar memiliki aset berupa rumah/kontrakan, rumah toko (ruko), dan logam mulia seperti emas. Aset berupa logam mulia menjadi pilihan investasi jangka Panjang Sebagian besar penduduk di Desa Kunyi. Hal ini menjadi salah satu penopang ekonomi masyarakat.



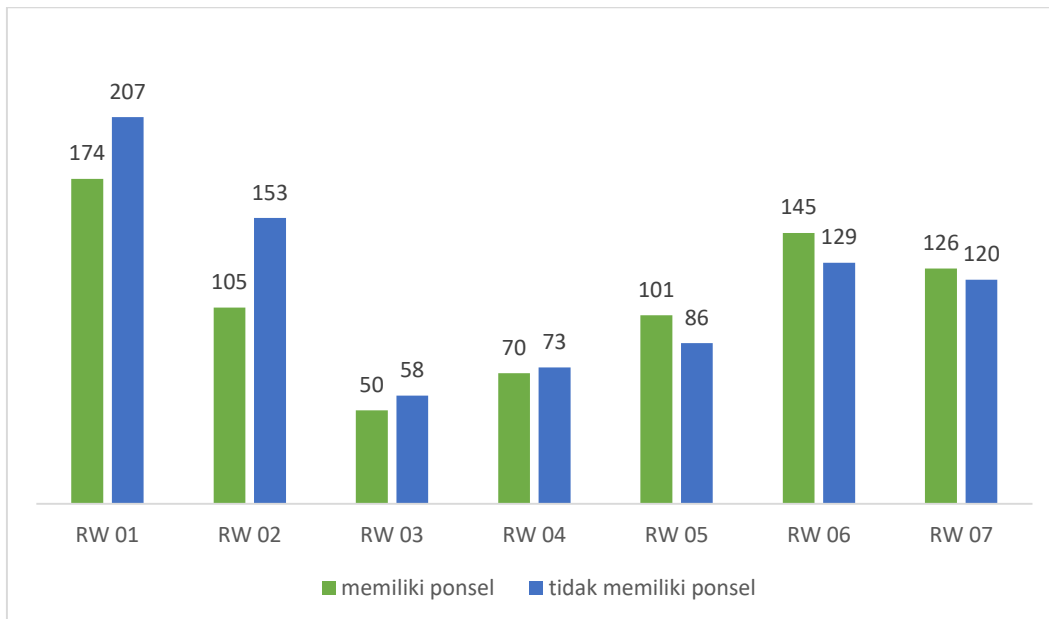
Gambar 69 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang dimiliki Di Desa Kunyi

Berdasarkan Gambar 89 di atas menunjukkan bahwa aset berupa emas/ logam mulia menjadi pilihan paling banyak keluarga dalam melakukan investasi atau membeli aset. Terdapat 163 keluarga yang memiliki aset emas/logam mulia yang merata di seluruh RW/dusun di Desa Kunyi. Untuk aset berupa rumah kontrakan terdapat 6 keluarga dan aset berupa ruko/toko/warung sebanyak 4 keluarga.

8.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Kunyi

Handphone atau biasa disebut *smartphone* /ponsel cerdas adalah alat komunikasi yang memiliki banyak fitur serta layanan yang dapat memanjakan penggunaannya, sehingga menjadi salah satu perangkat atau alat komunikasi yang sulit dipisahkan dari aktivitas manusia saat ini. Sejalan dengan

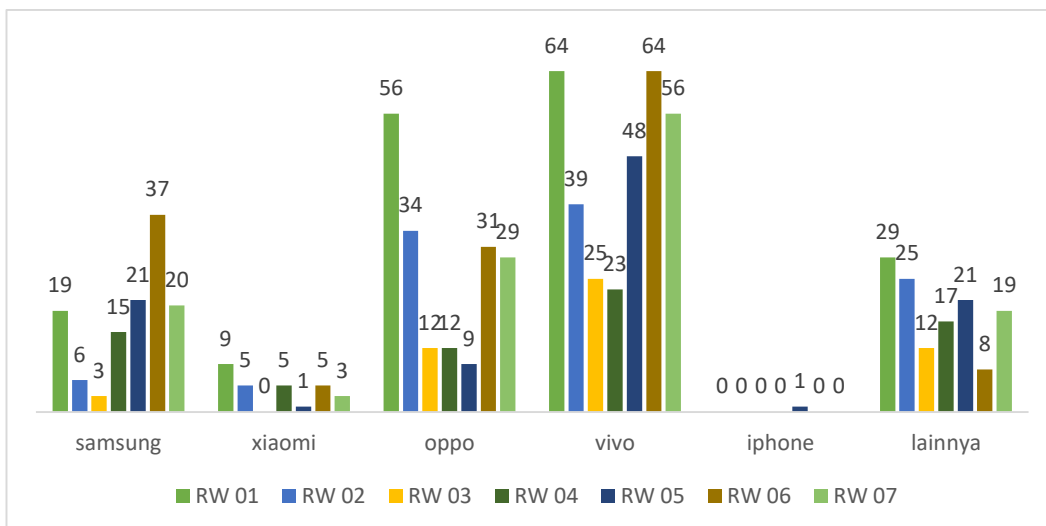
perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, handphone dan smartphone menjadi salah satu kebutuhan yang melekat dalam setiap aktivitas masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan.



Gambar 70 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan *Handphone* di Desa Kunyi

Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Kunyi sebanyak 771 jiwa yang memiliki *handphone* dan 826 jiwa yang tidak memiliki alat komunikasi./*handphone*.

Kepemilikan *Handphone* berdasarkan merek *handphone*/ponsel di Desa Kunyi, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat desa tentang perkembangan teknologi *handphone* atau smartphone cukup baik dan *up to date*. Berdasarkan grafik jumlah penduduk berdasarkan merek ponsel menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kunyi lebih banyak menggunakan ponsel merek Vivo sebesar 319 jiwa.



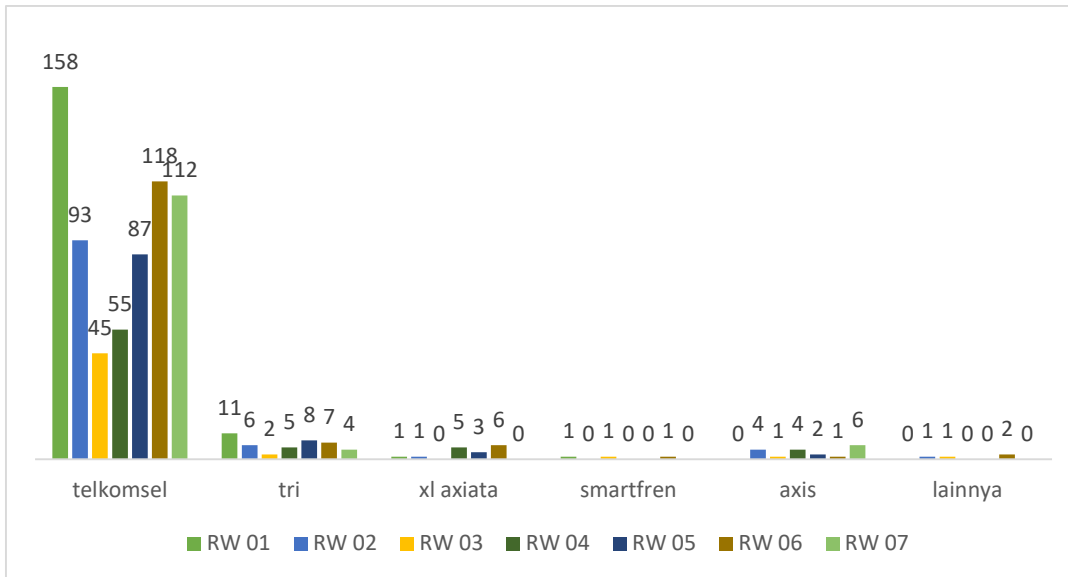
Gambar 71 Jumlah Penduduk Berdasarkan Merek Ponsel yang Dimiliki Di Desa Kunyi

Selanjutnya, penggunaan merek ponsel paling sedikit di Desa Kunyi adalah merek Iphone yakni 1 jiwa yang terdapat di RW 07/Dusun Tondok Bakaru. Untuk merek Samsung sebanyak 121 jiwa, merek Oppo 183 jiwa disusul merek Xiaomi sebanyak 28 jiwa dan merek ponsel lainnya sebanyak 131 jiwa.

8.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider Komunikasi yang Digunakan Di Desa Kunyi

Memiliki *handphone/* ponsel dalam pengoperasiannya, *user* atau pengguna ponsel wajib memiliki *provider* atau penyedia jaringan ponsel agar dapat dioperasikan sebagai alat komunikasi. Tanpa *provider*, ponsel yang dimiliki tidak akan bisa digunakan atau tidak lebih dari sekedar alat elektronik biasa.

Secara umum, merek *provider* yang cukup dikenal dan aktif dalam pelayanan jaringan komunikasi di Indonesia yakni di antaranya Telkomsel, Indosat, XL Axiata, Tri, Axis, dan Smartfren. *Provider* ini bertanggung jawab dalam menyediakan layanan jaringan ponsel agar pengguna dapat melakukan aktivitas panggilan, akses informasi, transfer atau pengiriman data dan untuk akses hiburan melalui layanan internet.



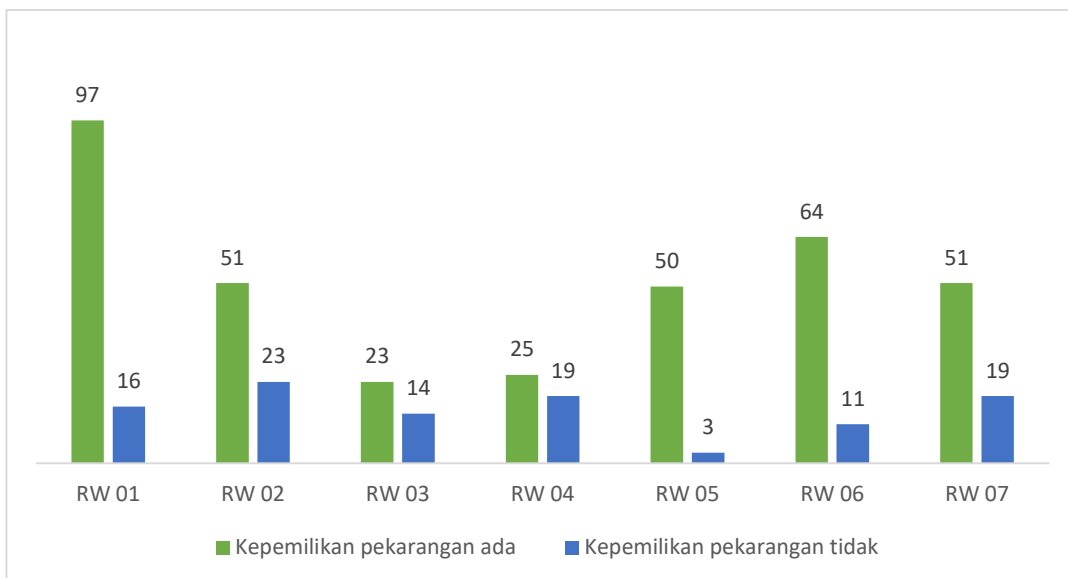
Gambar 72 Jumlah Penduduk Berdasarkan Merek Provider yang Dimiliki Di Desa Kunyi

Pada Gambar 92 di atas, Telkomsel merupakan merek provider dengan pengguna tertinggi sebesar 668 pengguna, disusul Tri sebanyak 43 pengguna, Axis sebanyak 18 pengguna, XL Axiata 16 pengguna, Smartfren sebanyak 3 pengguna dan provider lainnya 4 pengguna.

8.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Kunyi

Pekarangan merupakan taman untuk berbagai jenis tanaman yang berada di sekitar tempat tinggal dengan luas tertentu dimiliki oleh setiap keluarga dan dimanfaatkan sepenuhnya untuk kepentingan budidaya tanaman hias, sayur-sayuran, tanaman obat-obatan, hortikultura dan pemanfaatan lainnya.

Penduduk Desa Kunyi hampir seluruhnya memiliki pekarangan yang dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan keluarga. Pemanfaatan pekarangan tersebut tentu memberikan dampak yang positif dalam menunjang keberlangsungan hidup warga sekaligus sangat bermanfaat sebagai penopang ekonomi keluarga.

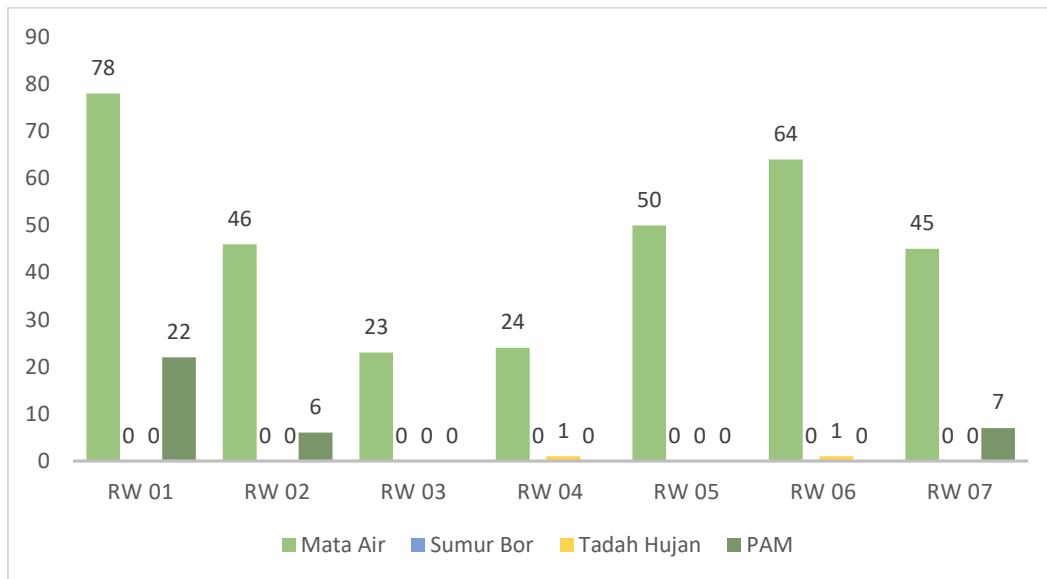


Gambar 73 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Kunyi

Pada Gambar 93 memperlihatkan bahwa kepemilikan pekarangan di Desa Kunyi cukup tinggi dan dominan dibanding jumlah yang tidak ada kepemilikan pekarangan. Terdapat 361 keluarga dengan status ada kepemilikan pekarangan dan 105 keluarga dengan status kepemilikan pekarangan tidak ada.

8.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Kunyi

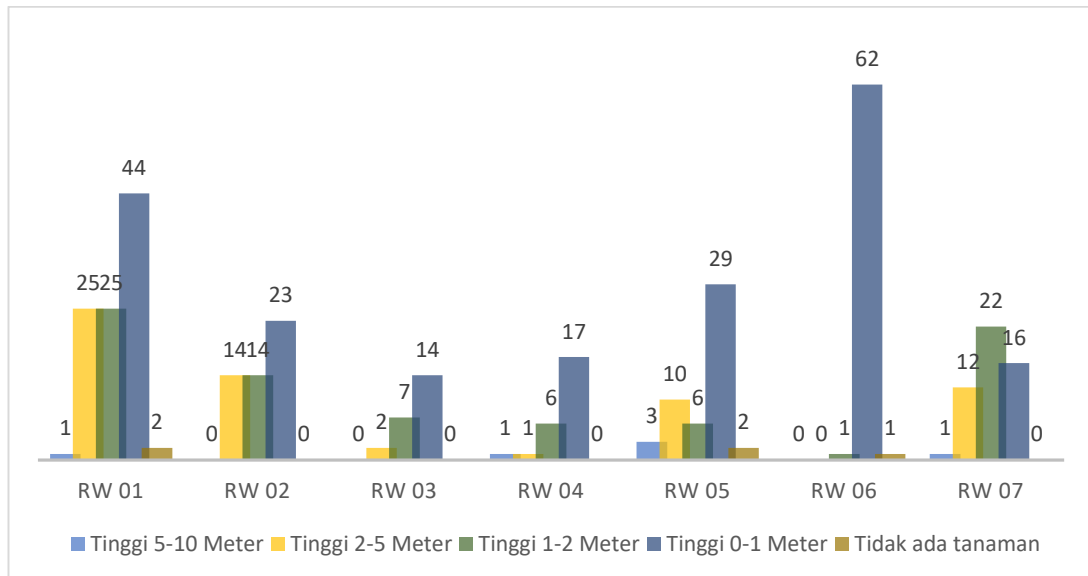
Sumber air pekarangan dapat berasal dari berbagai jenis seperti dari mata air, sumur, sumur bor, tadah hujan dan dari Perusahaan Air Minum (PAM). Di Desa Kunyi adalah wilayah dengan sumber air pekarangan cukup baik dan sehat. Hal ini karena Sebagian besar sumber air pekarangan keluarga berasal dari mata air dan PAM, sehingga kualitas air terjamin. Desa Kunyi juga merupakan wilayah sumber atau hulu air bersih oleh PAM di kabupaten Polewali Mandar.



Gambar 74 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Kunyi

Gambar 94 menunjukkan bahwa sumber dari mata air merupakan sumber air pekarangan yang mendominasi wilayah desa Kunyi di seluruh RW/Dusun. Secara detail jumlah keluarga menggunakan sumber mata air di Desa Kunyi sebesar 330 keluarga. Untuk sumber air pekarangan dari PAM sebanyak 35 keluarga di mana RW 1 memiliki sumber air pekarangan dari PAM sebanyak 22 keluarga, RW 07 sebanyak 7 Keluarga dan RW 06 sebanyak 6 keluarga.

8.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Kunyi

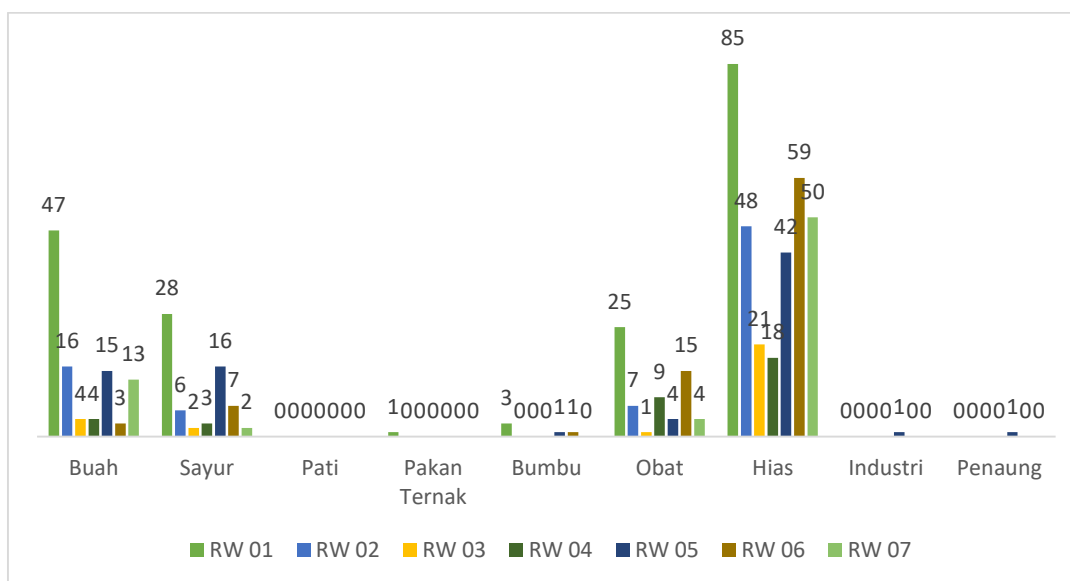


Gambar 75 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Kunyi

Berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Kunyi, data dibagi dalam 6 (enam) kategori, yakni strata 1 (0 – 1 meter), strata 2 (1-2 meter), strata 3 (2-5 meter), strata 4 (5-10 meter) dan tidak ada tanaman. Berdasarkan Gambar 120, warga Desa Kunyi strata 1 tanaman pekarangan berjumlah 205 keluarga, strata 2 sebanyak 81 keluarga, strata 3 sebanyak 64 keluarga, strata 4 sebanyak 6 keluarga, dan tidak ada tanaman sebanyak 5 keluarga.

8.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Kunyi

Desa Kunyi merupakan desa yang memiliki wilayah yang subur dan beberapa wilayahnya terdiri dari hutan hujan tropis dengan keanekaragaman tumbuhannya. Hal sama juga terdapat pada pekarangan penduduk yang terdiri dari beberapa tanaman hias, tanaman obat-obatan, tanaman buah-buahan, dan beberapa jenis tanaman lainnya.



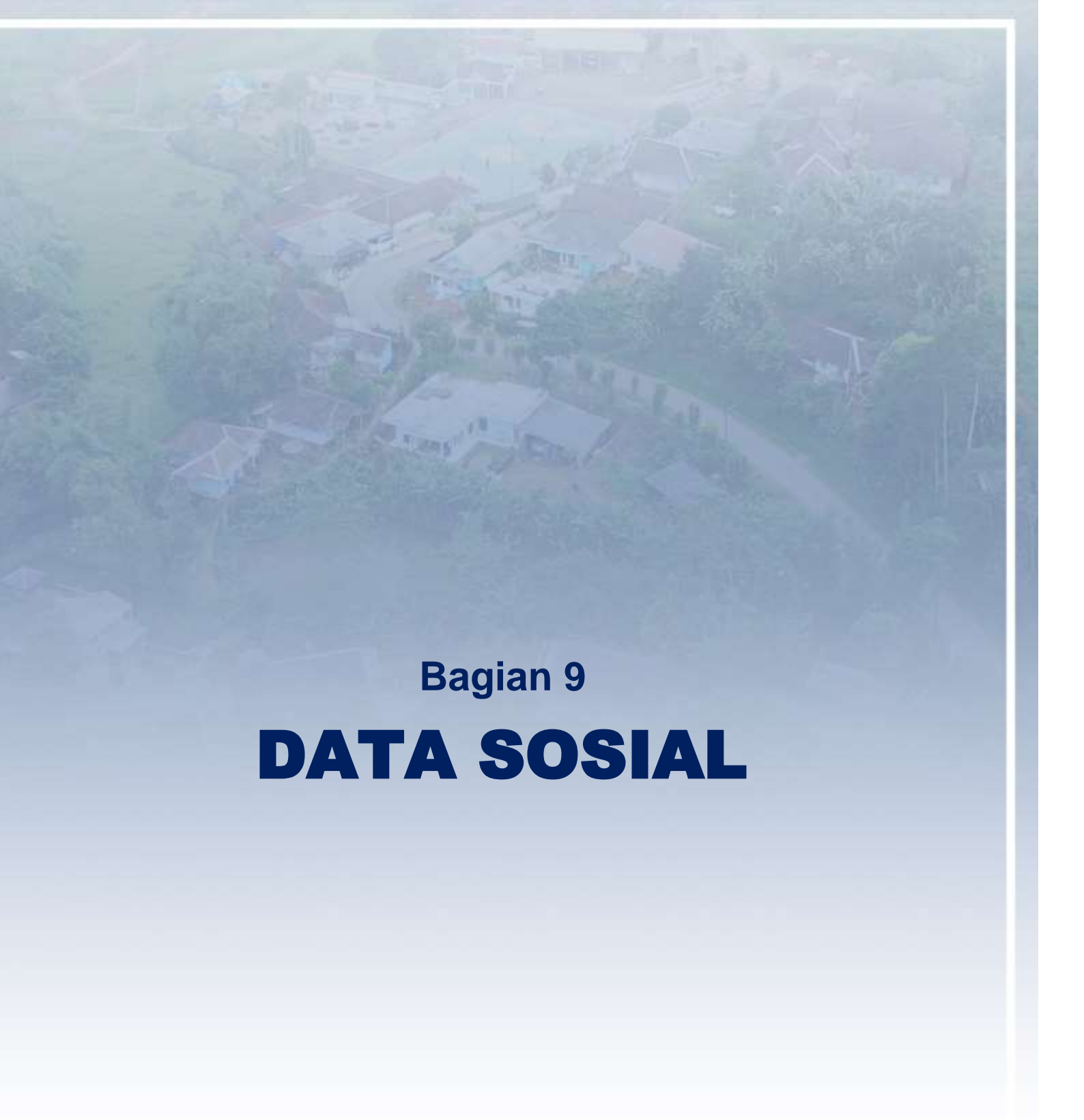
Gambar 76 xJumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Kunyi

Kategori ragam jenis tanaman di pekarangan di Desa Kunyi terbagi dalam 9 (sembilan) kategori, yakni 1 tanaman hias, 2 tanaman obat-obatan, 3 sayur-sayuran 4 tanaman buah-buahan, 5 tanaman penaung, 6 tanaman industri, 7 tanaman rempah/bumbu dan 8 tanaman pakan ternak.

Pada Gambar 95, di Desa Kunyi terdapat 323 keluarga yang memiliki tanaman hias, 65 keluarga tanaman obat, 64 keluarga untuk tanaman sayuran, 102 keluarga tanaman buah-buahan, 1 keluarga memilik tanaman penaung, 1 keluarga tanaman industri, 5 keluarga jenis tanaman bumbu dan 1 keluarga tanaman untuk pakan ternak.



DATA DESA
PRESISI
— LPPM IPB University —



Bagian 9

DATA SOSIAL

DATA SOSIAL

9.1 Sejarah Perkembangan Desa

Sebelum pembentukan daerah tingkat II Polewali Mamasa, Desa Kunyi dulunya adalah Kelurahan Anreapi ketika Undang-Undang nomor : 22 Tahun 1999 dan Perda Nomor : 10 Tahun 2001 tentang Pembentukan, Pemecahan, Penyatuan dan penghapusan Desa yang oleh perkembangan keadaan dan pertimbangan teknis pemerintahan dan pelayanan terhadap masyarakat, maka Kelurahan Anreapi di pandang perlu di mekarkan menjadi 2 wilayah, Peraturan Daerah Polewali Mamasa Nomor : 10 Tahun 2001 tentang pembentukan, Penghapusan atau Penggabungan Desa. Dan adapun hasil rapat/pertemuan sehingga terbitnya surat keputusan Lurah Anreapi adalah hasil rapat/pertemuan parah unsur tokoh masyarakat keseluruhan Anreapi pada tanggal 16 Juni 2003 yang bertempat di SDN 032 Kunyi, Kelurahan Anreapi yang di dalamnya ditetapkan beberapa keputusan berdasarkan kesepakatan oleh seluruh peserta musyawarah :

- Menetapkan batas Kelurahan induk (Anreapi) dan Desa pemekaran (Kunyi) di turunan datu
- Menetapkan Desa Kunyi hasil pemekaran Kelurahan Anreapi
- Desa Kunyi terdiri dari 4 Dusun :
 - Kampung Tappang
 - Kampung Kunyi
 - Kampung Tondok Bakar
 - Kampung Rarekan

Tahun	Kejadian Penting	Dampak Sosia	Dampak Ekono	Dampak Politik
2003	Pembentukan Desa Kunyi berdasarkan Perda Polewali Mamasa nomor 10 Tahun 2001	Semangat memisahkan diri dari desa induk mempengaruhi hubungan komunikasi antar kelpok masyarakat	Mempercepat pertumbuhan ekonomi	berkurangnya kekuasaan wilayah desa induk
2004	Pemilihan Kepala Desa Pertama Desa Kunyi Pertama	Masyarakat memiliki semangat solidaritas membangun desa bersama pemimpin baru	Tingkat perekonomian masyarakat Kunyi mulai menunjukkan angka positif,	1. adanya kontestasi dan persaingan politik di tingkat desa, 2 2 Pemekaran RW/Dusun
2009	Dilakukan pemilihan desa Kunyi kedua	Masyarakat memiliki semangat solidaritas membangun desa bersama pemimpin baru	Tingkat perekonomian masyarakat Kunyi mulai menunjukkan angka positif dan semakin baik	Adanya dinamika politik dan pro dan kontra dalam pengambilan kebijakan kepala Desa
2015	Dilakukan pemilihan desa Kunyi Ketiga	Masyarakat memiliki semangat solidaritas membangun desa bersama pemimpin baru	Pembangunan infrastruktur dan akses jalan semakin mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat Kunyi	Adanya dinamika politik dan pro dan kontra dalam pengambilan kebijakan kepala Desa

Gambar 77 Alur Sejarah Desa Kunyi

Pada Tahun 2004 diadakan pemilihan Kepala Desa Kunyi dan yang terpilih sebagai pemenang adalah **ABD. RAHMAN ZAENI** yang selanjutnya atas pertimbangan masyarakat dengan Kepala Desa atas keputusan bersama Desa Kunyi dimekarkan lagi menjadi 3 Dusun : Kampung Cendana, Buangin, Bendang sehingga Desa Kunyi sampai sekarang terdiri dari 7 Dusun yakni :

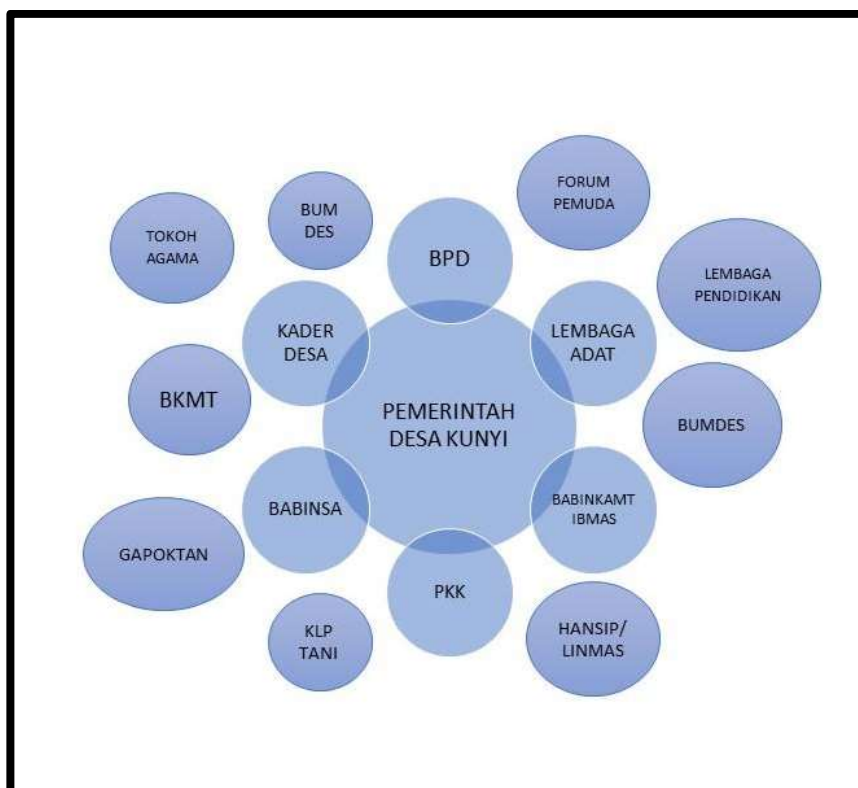
1. Dusun Kunyi
2. Dusun Cendana
3. Dusun Tappang
4. Dusun Tondok Bakaru
5. Dusun Rarekan
6. Dusun Bendang
7. Dusun Buangin.

Desa Kunyi merupakan bagian pemekaran dari Kelurahan Anreapi berdasarkan surat keputusan Lurah Anreapi Nomor : 170/KEL. AP/VI 2003.


Pada bulan November tahun 2009 diadakan pemilihan Kepala Desa yang kedua dan keluar sebagai pemenang dalam pemilihan itu adalah **SINAL, SE**. Beliaulah yang dipercaya untuk memimpin Desa Kunyi Kec. Anreapi, Kab. Polewali Mandar sampai tahun 2015. Setelah itu diadakan pemilihan Kepala Desa kembali pada tanggal 12 Desember 2015, dan yang keluar sebagai pemenang dalam pemilihan itu adalah **ANRI** yang akan menjabat pada periode 2016-2022.

9.2 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Kelembagaan Desa Kunyi memiliki hierarki atau hubungan yang sangat baik, koordinatif, kekeluargaan dan mengedepankan asas profesionalisme kelembagaan namun tetap dalam koridor budaya dan kekeluargaan. Hubungan lembaga – lembaga tersebut dapat dilihat pada diagram venn di bawah ini



Gambar 78 Diagram Venn Kelembagaan Desa Kunyi



Desa Kunyi memiliki 15 (lima belas) lembaga aktif yang terkoordinasi masing-masing langsung dengan pemerintah Desa Kunyi. Ada enam lembaga desa yang memiliki hubungan koordinasi secara langsung dengan pemerintah Desa Kunyi yaitu : Badan Perwakilan Desa (BPD), Lembaga Adat, Babinkamtibmas, PKK, Babinsa dan Kader Desa. Lembaga – lembaga ini masing-masing memiliki peran sentral sesuai tupoksinya dalam setiap aktivitas penyelenggaraan pemerintahan desa dan sekaligus dapat melakukan *sharing* dan koordinasi langsung dengan pemerintah Desa Kunyi dalam hal pengambilan kebijakan – kebijakan strategis pembangunan di Desa Kunyi.

Pada lapisan kedua atau terluar diagram venn Desa Kunyi, lembaga – lembaga yang terdiri dari Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT), BUMDES, dan Tokoh Agama melakukan hubungan koordinasi secara tidak langsung kepada pemerintah desa melalui pihak BPD, Kader Desa dan Badan Bina Desa (Babinsa) secara resmi. Hal ini dimaksudkan agar segala informasi dari lembaga tersebut dapat terkoordinir secara baik dan tentu melibatkan pihak – pihak terkait pemerintahan Desa. Terkait lembaga Kelompok Tani, Gapoktan, Linmas, BUMDES, Lembaga Pendidikan, dan Forum Pemuda juga mempunyai hubungan koordinasi dengan pemerintah Desa Kunyi. Proses koordinasi tersebut juga secara tidak langsung berkaitan dengan lembaga BPD, Babinkamtibmas, Lembaga Adat dan Babinsa dengan tujuan agar semua keputusan – keputusan pemerintah Desa terkait lembaga tersebut dapat saling berkaitan dan terintegrasi sehingga aktivitas dan penyelenggaraan pemerintahan desa berjalan baik dan maksimal.

9.3 Pohon Masalah

Kebijakan-kebijakan strategi yang diambil oleh pemerintah Desa Kunyi tentu bertujuan mewujudkan masyarakat yang sejahtera, bahagia dan maju secara ekonomi. Berbagai kebijakan strategis tersebut dituangkan dalam pokok—pokok kerja pemerintah desa. Melalui dana desa proses pembangunan dilakukan mulai dari bidang sosial, ekonomi, sarana air bersih, dan infrastruktur yang terlihat cukup signifikan. Namun dalam proses itu , pemerintah Desa Kunyi bersama *stakeholder* dan masyarakat menganggap masih ada beberapa masalah yang menjadi poin penting yang mempengaruhi aspek kebijakan pembangunan Desa Kunyi. Masalah yang fundamen tersebut dapat dilihat pada pohon masalah Desa Kunyi di bawah ini :



Gambar 79 Pohon Masalah Desa Kunyi

Berdasarkan pohon masalah Desa Kunyi seperti pada Gambar 98 di atas, dapat diidentifikasi bahwa masalah pokok atau paling mendasar di Desa Kunyi adalah infrastruktur jalan. Akar masalah diidentifikasi yakni luasnya wilayah desa dan adanya pandemi Covid-19 2 tahun terakhir, sehingga batang masalah terkait infrastruktur jalan menjadi fokus utama pemerintah desa dan masyarakat Desa Kunyi. Akibat – akibat yang ditimbulkan juga sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat seperti masih sulitnya akses jalan di beberapa wilayah desa Kunyi, kendaraan roda empat sangat sulit menembus seluruh wilayah RW/Dusun di Desa Kunyi, harga komoditas pertanian kakao, jagong dan gabah anjlok akibat infrastruktur jalan yang tidak memadai.

Oleh karenanya, fokus rencana pembangunan jangka menengah desa lebih menitikberatkan pada perbaikan dan perluasan akses jalan sebagai salah satu infrastruktur paling vital di Desa Kunyi.

9.4 Kalender Musim

Silakan deskripsikan Kalender musim kelembagaan desa berdasarkan hasil FGD

Tabel 42 Kalender Musim Desa Kunyi

KALENDER MUSIM DESA KUNYI													
No	Aktivitas Masyarakat	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pertanian												
	a. Kakao				■		■						
	b. Kemiri												■
	c. Kopi								■				■
	d. Jagung							■					
	e. Sawah					■							■
2	Perikanan dan Peternakan	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
3	Kegiatan Agama												
	a. Maulid Nabi Muhammad SAAW	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
	b. Kegiatan Sambut Ramadhan	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
	c. Perkumpulan Ibadah	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
4	Kegiatan Adat						■						■
5	Kegiatan Sosial Lainnya												
	Gotong-royong	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■

Keterangan :

- : bulan tetap
- : Sekali setahun; bulan tidak tetap
- : Rutin setiap bulan

Tabel kalender musim Desa Kunyi di atas merupakan pedoman jadwal kegiatan atau aktivitas yang menjadi rutinitas masyarakat Desa Kunyi setiap tahunnya. Ada beberapa aktivitas masyarakat yang dianggap menjadi kegiatan musiman dan sangat mempengaruhi kondisi kehidupan masyarakat. Aktivitas pertanian merupakan rutinitas utama masyarakat Desa Kunyi di mana panen buah Kakao biasanya dilakukan pada bulan April hingga Juni, panen Kemiri pada bulan Desember, musim panen Kopi pada bulan Agustus dan Desember, panen Jagung pada bulan September dan musim padi rata-rata terjadi pada bulan Mei dan Desember (2 kali panen dalam setahun).

Aktivitas masyarakat di bidang perikanan dan peternakan adalah kegiatan rutin setiap bulannya. Untuk kegiatan keagamaan, rata-rata pelaksanaannya dilakukan sekali dalam satu tahun berdasarkan kalender agama sehingga pada kalender Masehi waktu dalam setiap bulan bersifat tidak tetap. Desa Kunyi juga memiliki kegiatan adat yang digelar pada bulan Juni dan Desember.


Aktivitas gotong-royong adalah kegiatan rutin dan wajib dilakukan oleh seluruh masyarakat Desa Kunyi dengan frekuensi 1 kali setiap bulan selama 1 tahun. Hal ini sebagai bagian dari upaya pemerintah Desa Kunyi bersama unsur masyarakat agar tercipta lingkungan yang sehat, bersih asri di seluruh wilayah di Desa Kunyi terutama fasilitas umum dan tempat ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021a. Kabupaten Tapanuli Utara Dalam Angka 2021. Tapanuli Utara.
- BPS. 2021b. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. www.undp-povertycentre.org.
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id.*, siap terbit. [diakses 2022 Okt 6].

<https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.

- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.
- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigeneous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas.*, siap terbit.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas.*, siap terbit.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.

- 
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, *et al.* 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*, siap terbit.
- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.



IPB University
— Bogor Indonesia —



**Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat - IPB University
2022**